

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *PERINTAH INDIVIDU*  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 PUNDONG BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Alfi Sustriani**  
NIM 09201244062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penerapan Strategi Perintah Individu dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Pembimbing I,

Dr. Kasan Syamsi, M. Ed.  
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Pembimbing II,

Hartono, M. Hum  
NIP 19660605 199303 1 006



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Perintah Individu dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 1 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum.	Ketua Penguji		16 Desember 2013
Hartono, M. Hum	Sekretaris Penguji		16 Desember 2013
Dra. Sudiati, M. Hum.	Penguji I		16 Desember 2013
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji II		15 Desember 2013

Yogyakarta, 17 Desember 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Alfi Sustriani

NIM : 09201244062

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Penulis,



Alfi Sustriani

## **MOTO**

”Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya”

(Q.S. Yunus:109)

”Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik”

(Q. S. Al Ma’aarij:5)

”Berusaha untuk tidak mejadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

”Ridho orang tua adalah ridho Allah swt.”

”Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

”orang kaya-miskin, cantik-tidak cantik, ganteng-tidak ganteng, pandai-bodoh, yang terpenting adalah kebermanfaatan ilmu yang dimiliki untuk orang-orang di sekitarnya”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt. serta kelegaan hati yang luar biasa saya persembahkan skripsi ini untuk bapak dan ibu saya (Suko dan Suwarsih) tercinta semoga Allah swt. senantiasa melindungi, memberikan rasa syukur, ketabahan dan meridhoi setiap langkah mereka. Untuk almamater tercinta "Universitas Negeri Yogyakarta" dan untuk kemajuan anak bangsa.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah swt. atas limpahan kasih dan sayang-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. dan Hartono, M. Hum. yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan memberikan bimbingan dan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 2 Pundong, Mardudji S. Pd. yang telah memberikan izin penelitian. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Pundong, Tri Hartini, A. Md. yang telah membimbing selama proses penelitian. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Pundong yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seseorang yang lebih dari luar biasa sampai detik ini, "Fery Putra Effendi", terima kasih atas kasih sayangmu, semoga selalu diberikan kelancaran dalam merintis usaha, semoga berkah dan manfaat. Untuk sahabat-sahabat saya (Afiefah, Adel, Windi, Yana, Saida, Endah, Rohmah, Arif, Aziz, Latifa, Ageng, Murika, Erna, Shion, Agnes), keluarga besar SMK Al Husain Salam serta teman-teman PBSI 2009 Kelas N yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat ridho dari Allah swt. Semoga penelitian ini mendapatkan ridho Allah swt. dan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Pemulis,

Alfi Susriani

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR HISTOGRAM.....	xiii
DAFTAR KURVA.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Membaca.....	9
2. Tujuan Membaca.....	10
3. Membaca Pemahaman.....	11



a. Hakikat Membaca Pemahaman.....	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman.....	14
4. Tingkat Pemahaman Membaca.....	15
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	17
6. Pembelajaran dengan Teknik <i>Perintah Individu</i> .....	18
7. Tujuan Penggunaan Teknik Pengajaran <i>Perintah Individu</i> .....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 26
A. Desain dan Paradigma Penelitian.....	26
1. Desain Penelitian.....	26
2. Paradigma Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian.....	28
1. Variabel Bebas.....	28
2. Variabel Terikat.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
E. Prosedur Penelitian.....	30
1. Tahap Pra Eksperimen.....	30
2. Tahap Pascaeksperimen.....	31
3. Tahap Akhir Eksperimen.....	34

F. Pengumpulan Data.....	34
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
2. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Normalitas.....	39
2. Uji Homogenitas.....	40
3. Uji-t.....	41
H. Hipotesis Statistik.....	43
I. Definisi Operasional Variabel.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
a. Deskripsi Data Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	46
b. Deskripsi Data Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen....	48
c. Deskripsi Data Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	50
d. Deskripsi Data Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	52
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	55
2. Uji Persyaratan Analisis.....	56
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	56
b. Uji Homogenitas Varian .....	58
3. Analisis Data.....	59
a. Uji-t Skor Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	59

b. Uji-t Skor Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	61
c. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
4. Hasil Uji Hipotesis.....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
 BAB V PENUTUP.....	 73
A. Simpulan.....	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76
LAMPIRAN.....	78

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1	:	Bagan Paradigma Kelompok Ekperimen	27
Bagan 2	:	Bagan Paradigma Kelompok Ekperimen	27

## **DAFTAR HISTOGRAM**

Histogram 1	:	Distribusi Frekuensi Data Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	48
Histogram 2	:	Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Eksperimen.....	50
Histogram 3	:	Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	52
Histogram 4	:	Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	54



## **DAFTAR KURVA**

Kurva 1	: Distribusi Frekuensi Data Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	48
Kurva 2	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Eksperimen.....	50
Kurva 3	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	52
Kurva 4	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas VII SMP Semester 2.....	18
Tabel 2	: Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> .....	26
Tabel 3	: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	33
Tabel 4	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 8	: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 9	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	57
Tabel 10	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal Keterampilan Membaca Pemahaman.....	58
Tabel 11	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman.....	59
Tabel 12	: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 13	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	

	dan Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 14	: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	61
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemmapuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	63

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *PERINTAH INDIVIDU*  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 PUNDONG BANTUL**

**Oleh Alfi Sustriani  
NIM 09201244062**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul, dan (2) keefektifan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

Desain penelitian menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *Perintah Individu* dan variabel terikat berupa keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh setiap siswa. populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul yang terbagi dalam 7 kelas, yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, dan VIIG, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas dengan pembagian 1 kelas sebagai kelompok kontrol dan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen. Sampel diperoleh dengan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan cara mengundi, dari hasil pengundian diperoleh, kelas VIID sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIC sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yang berupa tes kemampuan membaca pemahaman. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya reliabilitas adalah 0,821. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

Hasil menunjukkan bahwa data tes akhir kemampuan membaca pemahaman KK dan KE diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,260 dengan  $df = 62$ , pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,011. Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman pada siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong. Hasil perbandingan uji-t pada skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,225 dengan  $df = 30$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP negeri 2 Pundong Bantul.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca masih menjadi fenomena yang langka di negeri ini. Bahkan bangsa kita sudah lama dikenal sebagai bangsa yang malas membaca. Bagi seorang pelajar, seharusnya membaca menjadi sebuah kebutuhan utama, karena membaca adalah gudang ilmu, membaca adalah kunci kesuksesan bagi setiap orang termasuk seorang pelajar. Bahkan di era globalisasi ini anggota masyarakat dituntut untuk selalu tanggap terhadap gejolak perubahan sebagai dampak kemajuan teknologi, setiap orang harus mengetahui informasi dari berbagai sumber, baik dari sumber lisan maupun sumber tulisan, misalnya yang terdapat dalam media cetak.

Kemampuan membaca merupakan sarana penting untuk mendapatkan informasi. Kemampuan membaca perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa mengembangkan daya pikir dan menambah pengetahuan. Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membacanya. Pembelajaran bahasa baik aspek berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis, hendaknya dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.



Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, peran serta pengajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode atau teknik yang efektif dan menarik dengan melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran akan membuat kelas menjadi hidup. Peran seorang pengajar dan siswa yang seimbang membuat siswa tertarik atau memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran. Di era informasi dan komunikasi yang serba cepat ini, seorang pelajar dituntut agar dapat mengikuti laju perkembangan zaman. Untuk melakukan hal tersebut seorang pelajar harus mengimbangnya dengan kemampuan membaca, mereka harus bisa menjadi pembaca yang baik.

Mencermati hal tersebut seharusnya membaca mendapat perhatian besar oleh guru bahasa Indonesia. Para guru hendaknya memanfaatkan teknik-teknik yang ada karena teknik-teknik membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Teknik-teknik dan metode-metode membaca juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa, seperti yang dikemukakan oleh Zuchdi (2008:24) bahwa faktor-faktor membaca ada enam, yaitu (1) kompetensi kebahasaan, (2) kemampuan mata, (3) kemampuan informasi fokus, (4) teknik-teknik dan metode-metode membaca, (5) fleksibilitas membaca, (6) kebiasaan membaca. Selain itu menurut Somadyo (2011:2) menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta teknik pengajaran membaca.

Alternatif yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Perintah Individu* dalam Pengajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. Dengan

strategi membaca ini proses belajar mengajar lebih variatif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal. Guru menggunakan teknik pengajaran membaca model baru yang dapat membuat siswa lebih minat mengikuti pembelajaran, khususnya membaca. Adapun keunggulan dari strategi *Perintah Individu* menjadikan siswa aktif, kreatif, dapat memecahkan persoalan sendiri, dan tumbuhnya motivasi membaca pada siswa.

Secara umum kondisi pembelajaran membaca pemahaman khususnya di SMP Negeri 2 Pundong Bantul masih berpusat pada guru, siswa pasif dan berperan sebagai objek yang menerima ilmu, sedangkan guru berperan aktif sebagai subjek yang mentransfer ilmu. Hal lain yang menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca pemahaman ialah minat baca siswa yang masih rendah. Selain itu, proses belajar mengajar di kelas pun guru belum memanfaatkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan bahan bacaan yang terdapat dalam buku teks tanpa melakukan inovasi. Untuk itu diperlukan suatu metode atau teknik yang inovatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satunya ialah penerapan teknik *Individualize Instruction* (Perintah Individu) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Teknik *Perintah Individu* merupakan teknik pengajaran membaca model baru yang dapat membuat siswa lebih minat mengikuti pembelajaran, khususnya membaca. Dengan teknik membaca ini proses belajar mengajar lebih variatif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal. Adapun keunggulan dari strategi *Perintah Individu* menjadikan siswa aktif, kreatif, dapat memecahkan persoalan sendiri, dan tumbuhnya motivasi membaca pada siswa. Membuat siswa aktif dan kreatif, siswa memilih bacaannya sendiri sesuai dengan kemampuan

membacanya. Siswa dapat memecahkan persoalan sendiri dan tumbuhnya motivasi membaca pada siswa, ketika menemukan kosa kata yang sulit siswa secara sendiri dapat mencari di KBBI yang telah disiapkan oleh guru, dengan hal tersebut dapat melatih sekaligus dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya membaca, ada beberapa alasan sehingga peneliti membahas keefektifan penggunaan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII. Alasan pertama, teknik *Perintah Individu* belum pernah digunakan di SMP Negeri 2 Pundong Bantul. Alasan kedua, untuk mengetahui apakah teknik *Perintah Individu* dapat menghasilkan pemahaman yang baik, sama atau lebih buruk dari pada teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Alternatif yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul. Perlu kiranya guru menggunakan teknik yang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini akan menguji keefektifan penggunaan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul. Kemudian diambil sampel, kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ternyata terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran membaca di sekolah-sekolah berpusat pada guru, siswa pasif dan berperan sebagai objek yang menerima ilmu.
2. Perlunya penerapan teknik pengajaran membaca yang tepat, inovatif yang membuat siswa aktif dan memiliki minat baca yang tinggi,
3. Guru belum menggunakan teknik pengajaran membaca *Perintah Individu* yang memiliki keunggulan dalam penggunaannya untuk pembelajaran membaca.
4. Teknik pengajaran membaca *Perintah Individu* belum pernah digunakan sebagai teknik pengajaran membaca di sekolah sehingga belum diketahui secara pasti tentang keefektifan media tersebut.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* dan keefektifan penerapan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul?
2. Apakah teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.



2. Untuk mengetahui teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut dengan penerapan strategi *Perintah Individu* di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan keilmuan tentang pembelajaran bahasa khususnya keterampilan membaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru SMP agar lebih kreatif, inovatif, dan kritis dalam upaya mengembangkan strategi pengajaran bahasa.

- b. Bagi peneliti

- 1) Mengaplikasikan teori yang diperoleh; dan
    - 2) Menambah wawasan dan ilmu peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran, terutama pembelajaran keterampilan membaca.

### **G. Batasan Istilah**

1. Keefektifan dalam penelitian ini adalah keadaan berpengaruh; hal berkesan; dan keberhasilan dari usaha atau tindakan.
2. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas, cara atau upaya yang dilakukan untuk suatu kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa.
3. Membaca pemahaman adalah suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca. Dalam proses ini sangat dituntut keterampilan mengolah informasi untuk menghasilkan pemahaman pada saat terjadi proses komunikasi pembaca melakukan rekontruksi pesan yang terdapat dalam teks.
4. Teknik *Perintah Individu* merupakan teknik pengajaran keterampilan membaca yang modern yang mana siswa dituntut untuk aktif dan kreatif.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi, baik komunikasi satu arah maupun komunikasi dua arah. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting yang perlu dikuasai dalam berkomunikasi. Membaca karya fiksi maupun non fiksi keduanya sangat penting. Pada zaman modern ini, pesatnya IPTEK melunturkan minat baca individu. Padahal salah satu cara untuk memperoleh informasi atau wawasan yang luas adalah dengan membaca.

Hal tersebut senada dengan Tarigan (2008:7) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Carter (dalam Wiryodijoyo, 1989:1) mengemukakan membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang.

Selain itu, menurut Zuchdi (2008:19) membaca dapat didefinisikan sebagai sebuah penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Membaca merupakan satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa (Wiryodijoyo, 1989:1).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu antara pembaca dengan penulis. Pembaca berusaha memperoleh makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks. Membaca ialah proses memahami isi bacaan baik yang tersurat dan tersirat dalam sebuah bacaan. Beragam pengertian membaca, namun, memberi penekanan pada hal pemahaman dan penafsiran isi sebuah bacaan.

## **2. Tujuan membaca**

Menentukan tujuan dari setiap membaca merupakan hal yang sangat penting bagi pembaca karena dapat mengarahkan pembaca dalam menentukan taraf pemahaman membaca, cara serta waktu dalam membaca. Selain itu, dengan diterapkannya tujuan membaca, akan memotivasi pembaca agar dapat menjadi pembaca yang kritis sehingga akan diperoleh hasil yang optimal.

Tujuan membaca adalah untuk menangkap isi dari sebuah bacaan sehingga siswa dapat berpikir kritis. Membaca merupakan kegiatan reseptif aktif yang melibatkan alat penglihatan dan kognitif untuk dapat memahami dan menafsirkan lambang-lambang. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu untuk menafsirkan dan memahami isi bacaan. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:9) bahwa tujuan utama membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Melalui lambang-lambang atau tulisan tersebut, penulis berusaha untuk menyampaikan pesan melalui tulisan yang diberikan kepada pembaca

Selain itu, menurut Wiryodijoyo (1987:57) tujuan membaca adalah untuk kesenangan, penerapan praktis, mencari informasi khusus, mendapat gambaran

umum, dan mengevaluasi secara kritis. Blanton dan Burns (melalui Rahim, 2008:11) mengemukakan tujuan membaca, yaitu: a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh info untuk laporan lisan atau tulisan, g) megkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan i) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu untuk memperoleh informasi dari bahasa tulis. Bahasa tulis memiliki informasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sehingga pembaca harus berusaha untuk dapat memahami isi wacana, agar mereka dapat memperoleh pesan tersebut. Kegiatan membaca juga dapat bertujuan untuk kesenangan. Selain itu, membaca dapat menambah wawasan pengetahuan.

### **3. Membaca Pemahaman**

#### **a. Hakikat membaca pemahaman**

Bormouth (Zuchdi 2008: 22) menyatakan komprehensi membaca atau membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Carool dalam Zuchdi (2008: 102) membicarakan tiga kemampuan dasar untuk membaca pemahaman: kognitif, komprehensi bahasa, dan keterampilan membaca.

Ketiganya saling berhubungan tetapi perlu dibedakan satu lain. Kognisi (mengetahui, bernalar, membuat inferensi, dan sejenisnya) bergantung pada intelegensi, tidak dapat diajarkan secara langsung tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang, yang selanjutnya membatasi tingkat komprehensi bacaan yang dicapai.

Golinkof (Zuchdi 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi/pemahaman bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan komprehensi membaca.

Menurut Wiryodijoyo (1989:8) keterampilan pemahaman merupakan keterampilan mengembangkan kemampuan bahasa. Secara garis besar keterampilan pemahaman ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut.

- a. Pemahaman yang Sebenarnya
  1. Keterampilan-keterampilan dasar
    - a. Perluasan konsep kosa kata
      - 1) Menggunakan konteks untuk menentukan arti
      - 2) Menjodohkan arti-arti kata
      - 3) Meletakkan kata-kata dalam kelompok
      - 4) Memilih sinonim
      - 5) Mengenal urutan pikiran dalam sebuah kalimat
      - 6) Menentukan apa yang dijelaskan kalimat
      - 7) Mengetahui keterangan kata ganti
    - b. Menemukan dan mengingat perincin-perincian
    - c. Mengerti dan mengikuti petunjuk-petunjuk.
  2. Mendapatkan arti dari konteks
    - a. Membaca untuk menemukan jawaban-jawaban
    - b. Mendapatkan pikiran-pikiran pokok pada sebuah paragraf atau ceritera
    - c. Meletakkan pikiran-pikiran dalam urutan yang sebenarnya dalam sebuah ceritera.
  - b. Keterampilan menafsirkan

1. Belajar menebak arti
2. Menggambarkan kesimpulan
3. Menggambarkan penyamarataan
- c. Keterampilan Evaluasi
  1. Kenyataan lawan fantasi
  2. Memilih materi yang bersangkutan dengan topik yang diberikan
  3. Pernyataan yang berlebihan
  4. Mempertimbangkan tanggapan emosi terhadap karangan (Miles V. Zintz via Wiryodijoyo, 1989:10)

Selain itu, menurut Rubin (dalam Somadyo, 2011:7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Senada dengan pendapat tersebut, Smith (dalam Somadyo, 2011:7) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Di samping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasikan menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dari pengalaman dengan teks yang

akan dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman

Keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah tetapi berhubungan.

Kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan



mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar pembaca. Secara umum, faktor-faktor dari dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca adalah minat, motivasi, dan kemampuan membaca yang dimiliki, sedangkan faktor dari luar pembaca meliputi teks bacaan dan lingkungan membaca.

#### **4. Tingkat Pemahaman Membaca**

Kemampuan membaca siswa dapat diukur sebagai hasil pelaksanaan pengajaran membaca. Kemampuan membaca siswa dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa untuk memahami sebuah wacana (Nurdiyanto, 2009:247). Menurut Zuchdi (2008:24) kemampuan membaca adalah kecepatan seseorang dalam membaca dan pemahaman isi sebuah bacaan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kecepatan seseorang dalam membaca dengan pemahaman sehingga dapat menangkap isi dari sebuah bacaan. Membaca bukan sekedar melatih dan meningkatkan keterampilan dalam membaca, melainkan terutama bertujuan untuk dapat memahami isi bacaan dan melatih siswa bersikap kritis. Untuk dapat mencapai tujuan itu, maka membaca dalam hati sangat penting kedudukannya, meskipun membaca nyaring juga sangat penting.

Kemampuan membaca sangat penting bagi seorang siswa, kemampuan tidak lepas dari keterampilan membaca. Untuk itu teknik pengajaran membaca dengan model baru dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, yaitu membaca pemahaman.

Berdasarkan taksonomi Barret (dalam Sujai'i, 2009:34) tingkat pemahaman bacaan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi.

#### 1) Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman harfiah adalah mengingat kembali serentetan fakta/serangkaian kejadian di dalam bacaan, menentukan kalimat utama, dan letak kalimat utama dalam paragraf.

#### 2) Mereoganisasi

Mereoganisasi menghendaki siswa menganalisis, mensintesis, mereoganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk memparafrasekan/menerjemahkan informasi dalam bacaan serta mampu menemukan tema.

#### 3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan

#### 4) Penilaian

Pada tingkat membaca penilaian, pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

#### 5) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misal mampu menghargai: gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

### **5. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjutan diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VII SMP terdapat SK dan KD membaca yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas VII SMP Semester 2**

<b>No</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1.	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif. 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks. 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/ diagram.
2.	15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak	15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi. 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.

## **6. Pembelajaran dengan Teknik *Perintah Individu***

Pembelajaran atau pengajaran tidak bisa dipisahkan dari istilah kurikulum, pembelajaran merupakan wujud dari sebuah kurikulum. Guru melakukan pembelajaran atau pengajaran sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran membaca adalah kegiatan membelajarkan siswa dengan memahami sebuah bacaan, dengan media atau alat bantu tertentu sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Teknik pengajaran membaca *Perintah Individu* merupakan salah satu teknik pengajaran membaca. Pengertian teknik *Perintah Individu* menurut Tarigan dan Trigan (1987:178) merupakan salah satu teknik pengajaran yang tergolong maju dan modern.

Tarigan dan Tarigan (1987: 178-179) mengemukakan ketentuan dalam teknik atau metode *Perintah Individu* ialah sebagai berikut.

- a. Siswa dituntut keaktifannya, kreatif dan memecahkan persoalan sendiri,
- b. Siswa harus memiliki motivasi membaca yang tinggi,
- c. Siswa harus memilih bahan bacaan yang tepat,
- d. Siswa harus dapat mencari makna kosa kata yang sulit,
- e. Siswa harus membaca dengan kecepatan membacanya sendiri,
- f. Bila ada masalah siswa harus berusaha menguasai masalah itu,
- g. Siswa dapat berkonsultasi dengan guru apabila diperlukan,
- h. Guru bertugas mengarahkan, mengembangkan, mengawasi kegiatan siswa, diperkenankan menolong siswa apabila ada kesulitan, dan
- i. Guru harus berada siap di tempat agar sewaktu-waktu dapat memberikan pelajaran kepada siswa.

Langkah-Langkah Penerapan Teknik *Perintah Individu* ada dua tahap yaitu tahap 1 yang dilakukan oleh guru dan tahap 2 yang dilakukan oleh siswa. Langkah-langkah teknik *Perintah Individu* adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap 1**

Guru mempersiapkan sejumlah teks bacaan. Adapun syarat bacaan adalah sebagai berikut.

- a. Bacaan itu terbagi atas 7 frase (gradasi) mulai dari yang termudah tersukar. Setiap level diberi atau dicetak dalam kertas yang berlainan warna. Jadi ada 7 warna.

- b. Setiap level berisi sejumlah judul bacaan dengan taraf kesukaran sama, karena satu level.
- c. Satu judul disediakan dengan salinan yang cukup. Bila 2 atau lebih siswa memilih judul yang sama tidak masalah. Setiap bacaan diberikan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Bacaan selalu disertai lembar tugas, sedangkan kunci jawaban setiap soal untuk setiap gradasi ada pada guru.

## **2. Tahap 2**

- a. Siswa memilih bahan bacaan.
- b. Siswa membaca dengan taraf kecepatan bacanya.
- c. Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja.
- d. Apabila sudah selesai siswa meminta kunci jawaban pada guru dan memeriksa sendiri hasil kerjanya.
- e. Siswa yang benar semua melanjutkan ke tingkat berikutnya.
- f. Siswa yang gagal, mengulang pada level yang sama, bahan bacaan pilih variasi lain.

Siswa yang hasil kerjanya sudah sempurna diizinkan pindah ke level yang lebih tinggi.

## **7. Tujuan Penggunaan Teknik Pengajaran *Perintah Individu***

Tujuan membaca bukan sekedar untuk melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca namun juga untuk menangkap isi dari sebuah bacaan sehingga siswa dapat berpikir kritis.

Menurut Tarigan dan Tarigan (1987:176) pengajaran membaca dengan metode atau teknik menantang siswa aktif, kreatif, dan memecahkan persoalan sendiri. Jadi, menurut peneneliti penggunaan dari teknik pengajaran membaca ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca. Di mana guru menggunakan teknik pengajaran membaca model baru yang dapat membuat siswa lebih minat mengikuti pembelajaran.

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian *Keefektifan Strategi Prep Technique dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap* oleh menyimpulkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap yang menggunakan strategi *Prep Technique* dan yang tanpa menggunakan strategi *Prep Technique*. Hal tersebut terbukti dari perhitungan uji-t antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu hasil data *posttest* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,649 dengan df 64 pada signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}$  1,990. Hasil tersebut menunjukkan nilai  $t_h$ : 3,649 >  $t_{tb}$ : 1,990 pada signifikansi 5% yang berarti ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen dan kontrol. Selanjutnya untuk hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* eksperimen diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,556 dengan df 31 pada signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2,031. Hal tersebut menunjuka nilai  $t_h$ : 2,556 >  $t_{tb}$ : 2,031 pada signifikansi 5% yang berarti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Prep*

*Technique* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap.

Ada perbedaan antara penelitian Nurvia Ariyanti dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada penggunaan teknik atau metode dan subjek penelitian. Strategi yang digunakan dalam penelitian Nurvia Ariyanti adalah strategi *Prep Technique*, sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Perintah Individu*. Subjek dalam penelitian Nurvia Ariyanti adalah siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong, Bantul.

Penelitian yang relevan yang lainnya yaitu, penelitian tentang kemampuan membaca oleh Rukmini dengan judul *Keefektifan Penggunaan Prosedur Bertanya Dalam Pengajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Loano Purworejo* Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa “prosedur bertanya” dalam pengajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam penggunaan “prosedur bertanya” terdapat langkah-langkah yang secara berurutan harus dilakukan dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan “prosedur bertanya” dalam pengajaran keterampilan membaca siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan prosedur biasa diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama- sama mengenai strategi pengajaran membaca siswa. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebasnya. Apabila penelitian tersebut menggunakan strategi “prosedur bertanya”, penelitian ini menggunakan teknik *Perintah Individu*.



### C. Kerangka Pikir

Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Siswa diminta untuk membaca teks kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Pembelajaran membaca cenderung bersifat tradisional, sehingga siswa merasa bosan dan malas. Pembelajaran membaca yang saat ini membuat kemampuan membaca pemahaman siswa tidak berkembang dan tidak menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk gemar membaca. Padahal, membaca merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu, informasi maupun sebuah pengetahuan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan teknik atau strategi pembelajaran sebagai variasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah Teknik *Perintah Individu*. Tahap pertama dalam pelaksanaan pembelajarannya adalah siswa memilih bahan bacaan yang disiapkan oleh guru, dimulai dari level 1, siswa membaca dengan taraf kecepatan bacanya. Tahap kedua, siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja yang disiapkan oleh guru, apabila sudah selesai siswa meminta kunci jawaban pada guru dan memeriksa sendiri hasil kerjanya. Tahap ketiga, siswa yang benar semua melanjutkan ke tingkat berikutnya (level 2 – level 7) dan siswa yang gagal, mengulang pada level yang sama, bahan bacaan memilih variasi lain. Tahap keempat, siswa yang hasil kerjanya sudah sempurna diizinkan pindah ke level yang lebih tinggi. Tahap kelima siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait isi bacaan dan mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

Keberhasilan teknik *Perintah Individu* dapat dilihat dari prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada siswa berupa tes membaca pemahaman. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Teknik *Perintah Individu* dikatakan efektif apabila prestasi membaca kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

##### **a. Hipotesis nol**

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.
2. Teknik *Perintah Individu* terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

##### **b. Hipotesis kerja**

1. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

2. Teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain dan Paradigma Penelitian

##### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan *pretest-posttest kontrol group design*.. Peneliti menggunakan dua kelompok, kelompok pertama (tanpa perlakuan) dimaksudkan untuk menjadi kelompok pembanding antara kelompok kedua yang mendapat perlakuan. Meskipun kelompok pertama tidak mendapat perlakuan namun dua kelompok tersebut tetap mengerjakan tes yang sama yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Desain *pretest-posttest kontrol group* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian *Pretest-Posttest Kontrol Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variable Bebas	<i>Posttest</i>
E	x1	X	x2
K	y1	-	y2

Keterangan :

Kelompok eksperimen : Kelompok yang mendapat perlakuan

Kelompok kontrol : Kelompok yang tidak mendapat perlakuan

x1 : Tes awal kelompok eksperimen

x2 : Tes akhir kelompok eksperimen

X : Perlakuan berupa (teknik *Perintah Individu*)

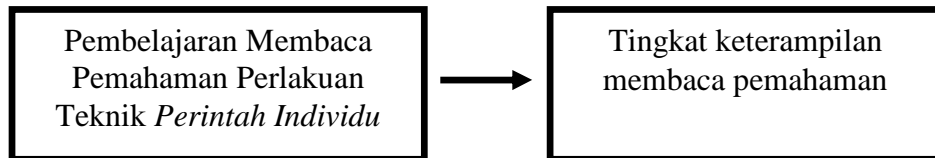
y1 : Tes awal kelompok kontrol

y2 : Tes akhir kelompok kontrol

## 2. Paradigma Penelitian

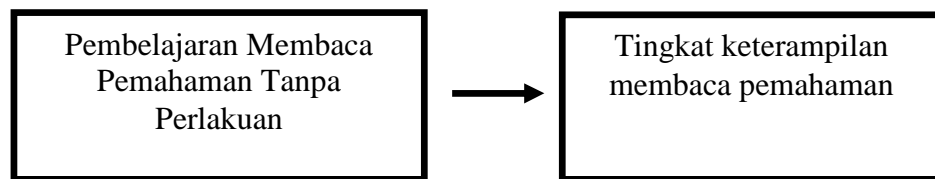
Paradigma suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### a) Paradigma Kelompok Eksperimen



**Bagan 1: Bagan Paradigma Kelompok Ekperimen**

### b) Paradigma Kelompok Kontrol



**Bagan 2: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Dari desain penelitian dan paradigma penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diukur dengan tes awal berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 30 soal. Manipulasi eksperimen menggunakan teknik *Perintah Individu* untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* untuk kelompok kontrol. Setelah diberi perlakuan, kedua kelompok diukur dengan menggunakan tes akhir, yaitu berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 30, soal tes awal dan tes akhir yang sama.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:118). Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel yang lain. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini meliputi dua jenis variabel. Kedua jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *Perintah Individu*. Penggunaan teknik *Perintah Individu* ini akan dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran yang diterapkan tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*.

### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh setiap siswa. Variabel terikat ini berupa suatu nilai atau skor.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pundong Bantul. SMP Negeri 2 Pundong Bantul beralamat di Menang, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta.

## **2. Waktu Penelitian**

Berdasarkan hasil musyawarah antara peneliti dan pihak sekolah, penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan Maret sampai Mei 2013. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Tahap pengukuran awal dengan pemberian tes awal soal kemampuan membaca pemahaman untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, 2) Tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 3) Tahap pengukuran akhir dengan pemberian tes akhir soal kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul yang terbagi dalam 7 kelas, yaitu kelas VIIA, VII B, VIIC, VIID, VII E, VII F, dan VII G.

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* atau teknik acak berdasarkan klaster yang secara teoritis, semua anggota dalam populasinya mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sukardi, 2003:58). Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011:82).

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul, yang mana diperoleh sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengundi kelas. Berdasarkan pengundian dari tujuh kelas sebagai populasi diperoleh kelas VIIC dan VIID sebagai sampel. Setelah diperoleh dua kelas kemudian Kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan undian, kelas VIID terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIC sebagai kelas kontrol.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Praeksperimen**

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap hal-hal yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Pemeriksaan tersebut dilakukan terhadap sampel penelitian yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yaitu pada variable tes awal, yaitu tes awal berupa tes kemampuan membaca baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Tujuan diadakannya tes awal adalah untuk mengukur dan mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tes awal dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor tes awal kelompok eksperimen dan skor tes awal



kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t data tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan demikian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

## **2. Tahap Pascaeksperimen**

Setelah kedua kelompok setara, tahap selanjutnya diadakan perlakuan dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini terdapat perbedaan pemberian perlakuan, yaitu kelompok kontrol tidak diberi perlakuan sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan teknik *Perintah Individu*. Perlakuan ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok yaitu guru, teknik *Perintah Individu*, peneliti dan peserta didik.

Guru bertindak sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar yaitu memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen. Siswa bertindak menjadi unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara langsung tentang proses pemberian manipulasi. Perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan membaca pemahaman di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

### a) Kelompok eksperimen

Dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok eksperimen dikenai perlakuan dengan menggunakan teknik *Perintah Individu*. Berikut ini langkah-langkah eksperimen teknik *Perintah Individu* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam setiap perlakuan.

1. Siswa memilih bahan bacaan yang disiapkan oleh guru, dimulai dari level 1.
2. Siswa membaca dengan taraf kecepatan bacanya.
3. Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja yang disiapkan oleh guru.
4. Apabila sudah selesai siswa meminta kunci jawaban pada guru dan memeriksa sendiri hasil kerjanya.
5. Siswa yang benar semua melanjutkan ke tingkat berikutnya (level 2 – level 7).
6. Siswa yang gagal, mengulang pada level yang sama, bahan bacaan memilih variasi lain.
7. Siswa yang hasil kerjanya sudah sempurna diizinkan pindah ke level yang lebih tinggi.
8. Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait isi bacaan.
9. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

Bahan bacaan yang disiapkan oleh guru merupakan bahan bacaan yang sudah dikelompokkan sesuai dengan tingkat kesukarannya, yaitu mulai dari yang termudah sampai yang tersukar. Teknik yang dilakukan untuk pengelompokkan adalah teknik *cloze test*. Teknik *cloze test* diberikan pada siswa di luar sampel.

### b) Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan teknik *Perintah Individu*. Berikut langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman kelas kontrol.

1. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.
2. Guru membagi teks bacaan kepada siswa.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
4. Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru.

Perlakuan dalam penelitian pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan 2 X 40 menit. Hari dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas. Adapun jadwal pelaksanaan perlakuan disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Perlakuan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Hari dan Tanggal	Kelas	Kegiatan	Waktu
1	Sabtu, 13 April 2013	VIIA	Uji validitas soal	09.15-10.35
2	Selasa, 07 Mei 2013	VIID	Tes Awal	08.20-09.40
3	Rabu, 08 Mei 2013	VIIC	Tes Awal	11.30-12.50
6	Jumat, 10 Mei 2013	VIID	Perlakuan 1	07.00-08.20
7	Jumat, 10 Mei 2013	VIIC	Pembelajaran 1	09.15-10.35
8	Selasa, 14 Mei 2013	VIID	Perlakuan 2	08.20-09.00 Istirahat 09.15-0955
9	Rabu, 15 Mei 2013	VIIC	Pembelajaran 2	11.30-12.50
10	Kamis, 16 Mei 2013	VIIC	Pembelajaran 3	07.30-08.20
11	Jumat, 17 Mei 2013	VIID	Perlakuan 3	07.30-08.20
12	Selasa, 21 Mei 2013	VIID	Perlakuan 4	08.20-09.00 Istirahat 09.15-0955
13	Rabu, 22 Mei 2013	VIIC	Pembelajaran 4	11.30-12.50
14	Kamis, 23 Mei 2013	VIIC	Tes Akhir	07.00-08.20
15	Jumat, 24 Mei 2013	VIID	Tes Akhir	07.00-08.20

### **3. Tahap Akhir Eksperimen**

Pada tahap ini peneliti melihat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa pada saat tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen, selain itu juga untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa tes awal, apakah hasilnya mengalami peningkatan, sama, atau menurun.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

#### **a) Instrumen Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pemahaman bacaan siswa dilakukan dengan pemberian tes bentuk objektif tentang bacaan yang telah disediakan. Tes objektif bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Dari tes tersebut seorang guru dapat mengetahui sejauh mana seorang siswa memahami sebuah bacaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (2011:122-123) bahwa dengan menggunakan tes objektif bahan yang diteskan lebih menyeluruh, mempunyai cakupan yang lebih luas dari pada tes esai, korektor akan mengoreksi pekerjaan siswa secara objektif, hasil pekerjaan siswa dapat dikoreksi secara cepat, dan hasilnya dapat dipercaya.

Begitu juga dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dari teori pembelajaran membaca Taksonomi Barret. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif. Di dalam penskoran tes objektif, apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban

maka nilainya satu (1), dan apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya nol (0). Skor yang diperoleh siswa dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Data tersebut meliputi hasil penskoran tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman.

Kedua tes tersebut untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) memilih teks bacaan yang dinilai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, yaitu memilih bacaan berupa artikel yang diambil dari internet dengan memperhatikan tingkat keterbacaan berupa panjang-pendeknya teks bacaan, ; 2) membuat kisi-kisi soal; dan 3) menulis butir soal serta jawaban. Kisi-kisi soal pemahaman membaca tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada Lampiran 5 dan soal kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada Lampiran 6.

Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh soal yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.

#### b) Validitas Penelitian

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan penggunaan tes (Mardapi via Nurgiyantoro, 2011:152). Adapun validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), validitas isi merupakan validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes karena

instrument penelitian yang digunakan berupa tes, validitas isi ini untuk mengetahui sejauh mana alat tes itu relevan. Isi instrumen sesuai dengan kurikulum yang berlaku (KTSP) dan disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan. Validitas yang kedua yaitu validitas Konstruk yang (*construct validity*). Penelaahan validitas konstruk sering bersangkutan dengan validitas isi.

Tujuan dari validitas ini adalah untuk mengetahui apakah tes yang disusun sesuai dengan ilmu yang ditekankan. Instrumen tersebut juga diuji berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah guru SMP N 2 Pundong Bantul Ibu Hartini. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila validitas butirnya tinggi. Analisis butir soal dilakukan untuk mengukur masing-masing butir soal. Instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kurikulum SMP kemudian dikonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing. Untuk memenuhi persyaratan, butir pertanyaan terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid.

Nurgiantoro (2010:209) menyatakan bahwa butir soal dikatakan layak atau valid jika memenuhi kriteria uji validitas yaitu apabila *Prop. Correct* (proporsi jawaban betul): berisi indeks tingkat kesulita (ITK) sebesar 0,20-0,80 dan apabila *Point Biser.*, korelasi point biserial antara jawaban benar perbutir dengan total skor. Koefisien korelasi inilah yang dinyatakan sebagai indeks daya beda (IDB), IDB yang dinyatakan layak adalah 0,25 (atau kalau terpaksa 0,20).

Pelaksanaan penghitungan validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program Itean.

Instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 soal, untuk menguji validitas 50 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas VIII A sebanyak 30 siswa di luar sampel. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa 20 soal dinyatakan gugur sehingga tersisa 30 soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### c) Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Untuk instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pengujian tingkat kepercayaan tes dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Tes dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel Pengujian reliabilitas dilakukan kepada siswa di luar sampel.

Tabel 3: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sugiyono (2011:184)

Dari perhitungan diperoleh  $r$  sebesar 0,821 pada soal yang sudah diuji. Dengan berpedoman pada pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa soal yang dibuat valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r = 0,821$  termasuk dalam

kategori tinggi. Pelaksanaan penghitungan reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program Itean. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pelaksanaan tes awal, pelaksanaan perlakuan yang berbeda, pelaksanaan tes akhir. Tes awal dan tes akhir ditujukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes awal dan instrumen tes akhir memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas dan reliabilitas. Tes yang diberikan adalah tes objektif yaitu berupa pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban yang dimaksudkan untuk menjaring data. Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal, pada tes awal, peneliti meminta setiap siswa untuk membaca bacaan yang sudah peneliti siapkan dengan menggunakan teknik membaca berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal bertujuan untuk menemukan kesetaraan antarkedua kelompok.

Pada tahap kedua, dalam hal ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Perintah Individu*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan serupa, melainkan hanya menggunakan teknik tradisional. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap ketiga pengambilan data adalah pelaksanaan tes akhir pada kedua



kelompok tersebut. Tes akhir ini bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapat perlakuan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik yang dipakai adalah teknik statistik. Dalam penelitian ini, teknik statistik yang dipakai untuk menganalisis data adalah dengan uji-t yang penggunaannya ditujukan untuk mengetahui perbedaan keefektifan teknik membaca antara teknik pengajaran membaca *Perintah Individu* dengan tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*. Dalam penelitian ini, kriteria pengujian adalah menerima  $H_a$  apabila  $t_o > t_t$  dengan taraf signifikansi 5%. Seluruh proses penghitungan akan dibantu dengan program SPSS versi 16.0.

Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) Uji normalitas, dan (2) Uji homogenitas. Penghitungan uji-t, uji normalitas, uji homogenitas dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0. Berikut ini akan dijabarkan beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirov* (uji *K-S*). Interpretasi hasil normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji didasarkan pada asumsi bahwa apabila variansi yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen.

Menurut Nurgiyantoro (2004:216), untuk mengkaji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang diperoleh dari Nurgiyantoro (2004:216) adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{s^2 b}{s^2 k}$$

Keterangan:

$s^2 b$  : varian yang lebih besar

$s^2 k$  : varian yang lebih kecil

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 16.0. Interpretasi hasil uji homogenitas

dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- a. Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed) < Alpha*), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- b. Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed) > Alpha*), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen)

### 3. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Uji-t dapat digunakan untuk menghitung distribusi sampel yang berbeda (*independent sample*), maupun yang berhubungan (*correlated sample* atau *paired sample*) (Nurgiyantoro, 2004: 181).

Rumus uji-t untuk sampel bebas dari Nurgiyantoro (2004:183) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

$\bar{X}_1$  = Rata-rata pada subjek ke-1

$S^2$  = Varian populasi

$N_1$  = Jumlah subjek kelompok sampel ke-1

Sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berbeda (*independent sample*), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun interpretasi dari uji-t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

Setelah dilakukan uji-t kemudian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Perintah Individu* terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa teknik *Perintah Individu*

terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut juga hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Artinya, selisih variabel pertama dan kedua adalah nol.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

1.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.
2.  $H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

$\mu_1$  : penggunaan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$  : tidak adanya teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

1.  $H_0$  : Teknik *Perintah Individu* terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul.
2.  $H_a$  : Teknik *Perintah Individu* terbukti lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong.

$\mu_1$  : penggunaan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$  : tidak adanya teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## I. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *Perintah Individu*. Teknik *Perintah Individu* adalah merupakan teknik pengajaran keterampilan membaca yang modern yang mana siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan membaca merupakan kemampuan membaca siswa dalam memahami informasi atau isi dari sebuah bacaan. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami informasi yang secara langsung terdapat dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong, Bantul. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman. Hasil kedua skor penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **a. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal penguasaan membaca pemahaman yaitu berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 30 butir secara individu. Subjek pada tes awal kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Adapun hasil tes awal kelompok kontrol yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 22 dan skor terendah sebesar 9.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa rata-rata skor (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat *tes awal* sebesar 16,58,



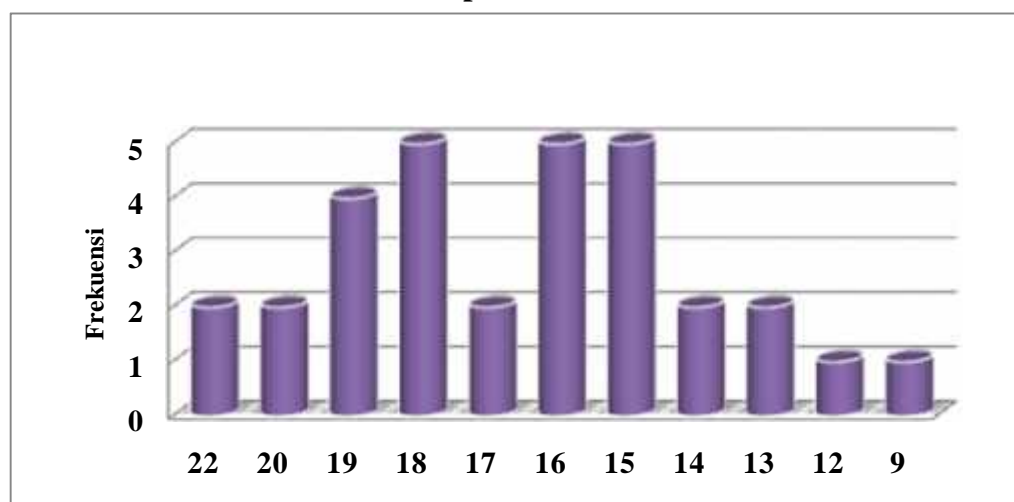
mode sebesar 15, skor tengah (median) sebesar 16,00, dan standar deviasi sebesar 2,873. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Tes awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

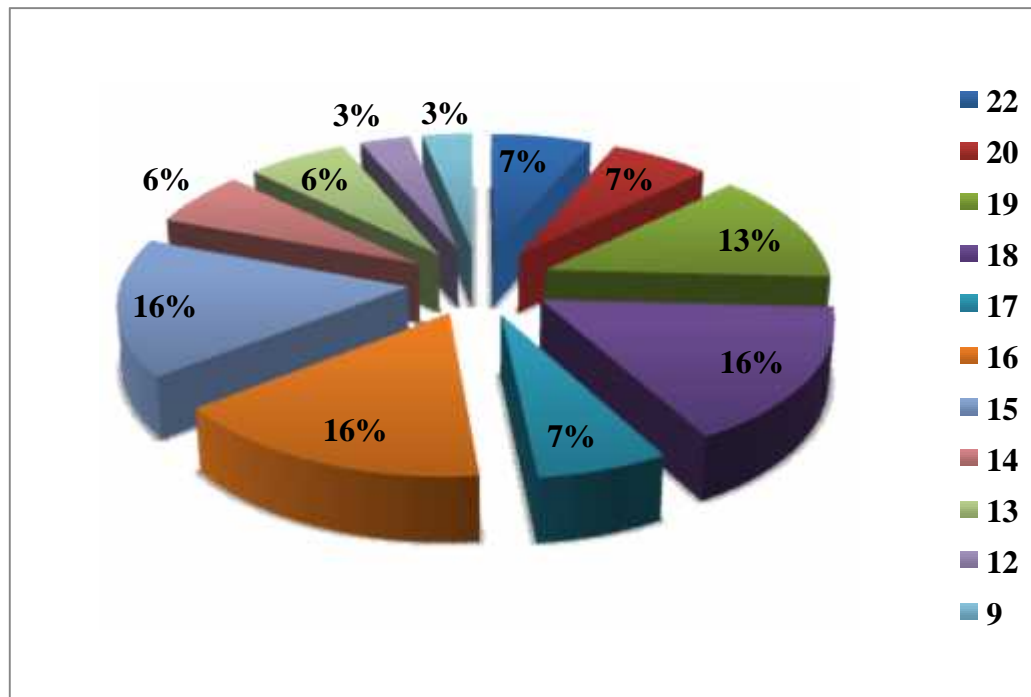
No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frek Kumulatif (%)
1	22	2	6,5	31	100
2	22	2	6,5	29	93,6
3	19	4	12,9	27	87,1
4	18	5	16,1	23	74,2
5	17	2	6,5	18	58,1
6	16	5	16,1	16	51,6
7	15	5	16,1	11	35,5
8	14	2	6,5	6	19,4
9	13	2	6,5	4	12,9
10	12	1	3,2	2	6,4
11	9	1	3,2	1	3,2
<b>Total</b>		31	100		

Berdasarkan data pada Tabel 4 tersebut dapat digambarkan melalui Histogram dan Kurva sebagai berikut.

**Histogram 1: Distribusi Frekuensi Data Tes awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**



Kurva 1: **Kurva Distribusi Frekuensi Skor Tes awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa ada dua atau 7% siswa yang mendapat skor 22, dua siswa atau 7% siswa mendapat skor 20, empat siswa atau 13% mendapat skor 19, lima siswa atau 16% siswa yang mendapat skor 18, dua siswa atau 7% mendapat skor 17, lima siswa atau 16% mendapat skor 16, lima siswa atau 16% mendapat skor 15, dua siswa atau 6% mendapat skor 14, dua siswa atau 6% mendapat skor 13, satu siswa atau 3% mendapat skor 12, dan satu siswa atau 3% mendapat skor 9.

#### **b. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan teknik *Perintah Individu*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal membaca pemahaman yaitu berupa tes yang

berjumlah 30 butir secara individu. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Adapun hasil tes awal kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 22 dan skor terendah sebesar 9.

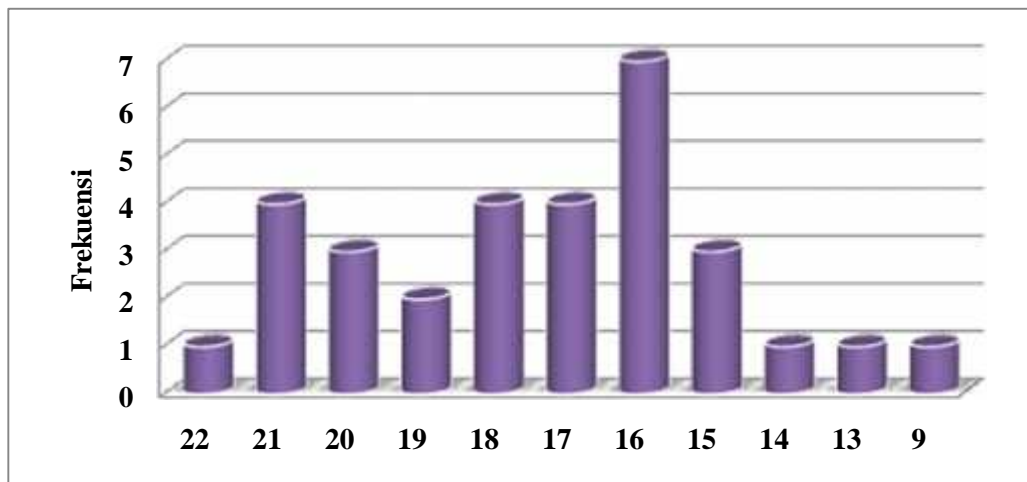
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat tes awal sebesar 17,32, mode sebesar 16, skor tengah (median) sebesar 17,00, dan standar deviasi sebesar 2,786. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.**

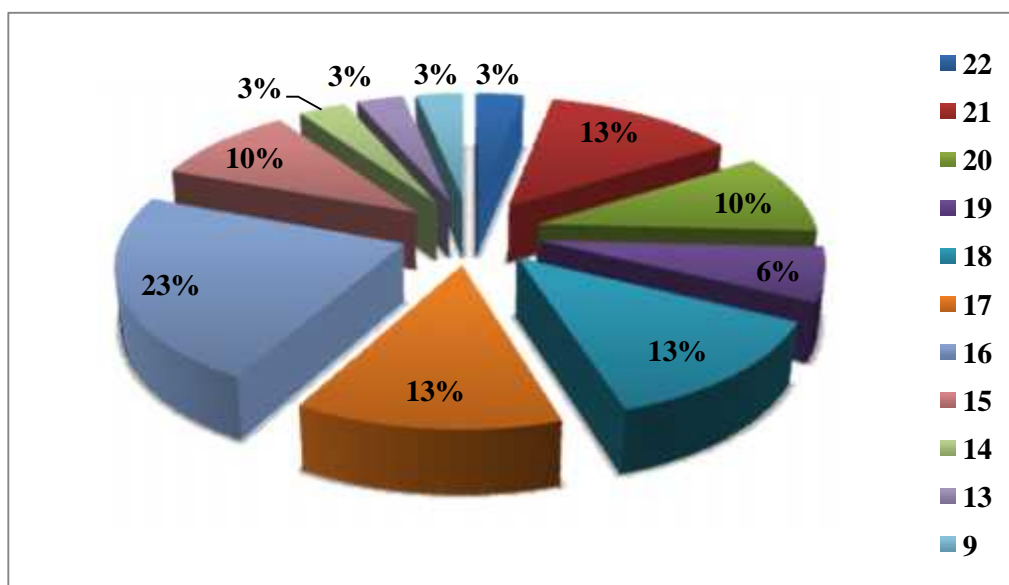
No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frek Kumulatif (%)
1	22	1	3,2	31	100
2	21	4	12,9	30	96,8
3	20	3	9,7	36	83,9
4	19	2	6,5	23	74,2
5	18	4	12,9	21	67,7
6	17	4	12,9	17	54,8
7	16	7	22,6	13	41,9
8	15	3	9,7	6	19,4
9	14	1	3,2	3	9,7
10	13	1	3,2	2	6,5
11	9	1	3,2	1	3,2
<b>Total</b>		31	100		

Berdasarkan data pada Tabel 5 tersebut dapat disajikan dalam bentuk Histogram dan Kurva sebagai berikut.

Histogram 2: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**



Kurva 2: **Kurva Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa ada satu atau 3% siswa yang mendapat skor 22, empat siswa atau 13% siswa mendapat skor 21, tiga siswa atau 10% mendapat skor 20, dua siswa atau 6% siswa yang mendapat skor 19, empat siswa atau 13% mendapat skor 18, empat siswa atau 13% mendapat skor 17, tujuh siswa atau 23% mendapat skor 16, tiga siswa atau 10%

mendapat skor 15, satu siswa atau 3% mendapat skor 14, satu siswa atau 3% mendapat skor 13, dan satu siswa atau 3% mendapat skor 9.

**c. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Pemberian tes akhir kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 30 butir pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Subjek pada tes akhir kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 21 dan skor terendah sebesar 10.

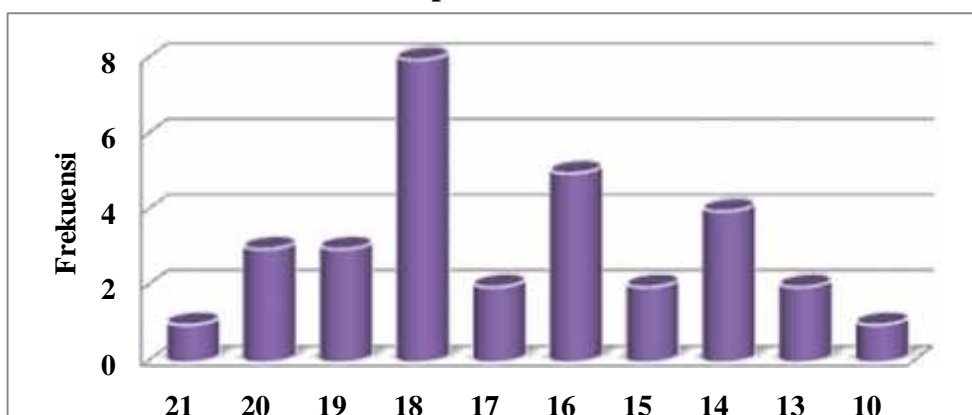
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat tes akhir sebesar 16,71, mode sebesar 18, skor tengah (median) sebesar 17,00, dan standar deviasi sebesar 2,519. Hasil perhitunagn selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

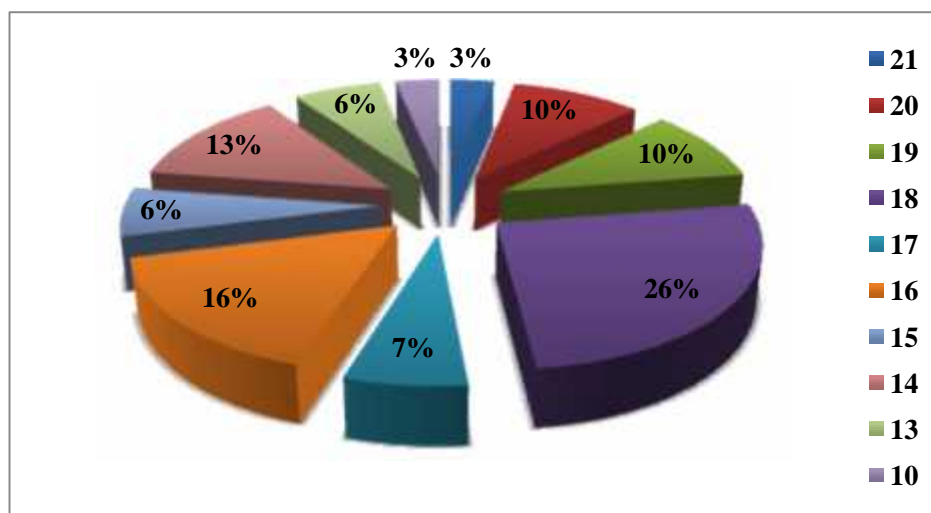
No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frek Kumulatif (%)
1	21	1	3,2	31	100
2	20	3	9,7	30	96,8
3	19	3	19,7	27	87,1
4	18	8	25,8	24	77,4
5	17	2	6,5	16	51,6
6	16	5	16,1	14	45,2
7	15	2	6,5	9	29,0
8	14	4	12,9	7	22,6
9	13	2	6,5	3	9,7
10	10	1	3,2	1	3,2
<b>Total</b>		31	100		

Berdasarkan data pada Tabel 6 tersebut dapat disajikan dalam bentuk Histogram dan Kurva sebagai berikut.

**Histogram 3: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**



**Kurva 3: Kurva Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa ada satu atau 3% siswa yang mendapat skor 21, tiga siswa atau 10% siswa mendapat skor 20, tiga siswa atau 10% mendapat skor 19, delapan siswa atau 26% siswa yang mendapat skor 18, dua siswa atau 7% mendapat skor 17, lima siswa atau 16% mendapat skor 16, dua siswa atau 6% mendapat skor 15, empat siswa atau 13%

mendapat skor 14, dua siswa atau 6% mendapat skor 13, dan satu siswa atau 3% mendapat skor 10.

**d. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Pemberian tes akhir kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 30 butir pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu*. Subjek pada tes akhir kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 23 dan skor terendah sebesar 12.

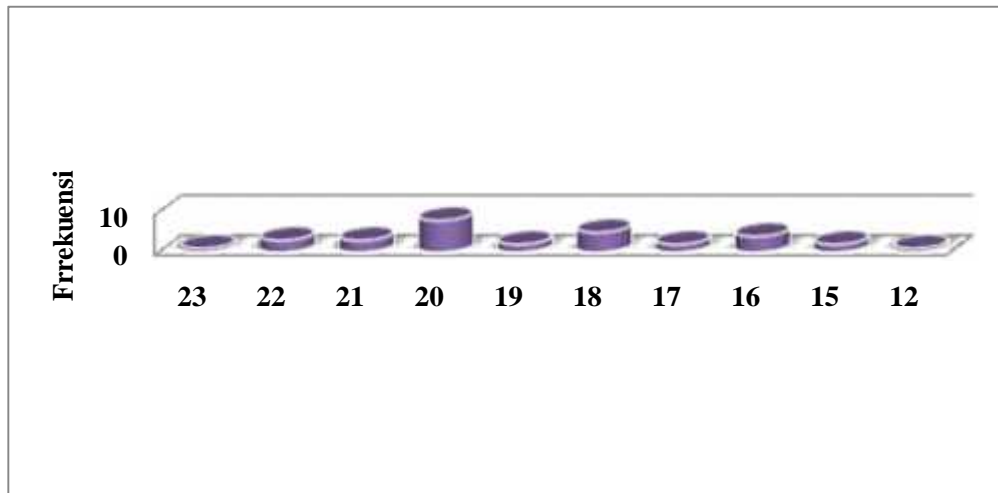
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat tes akhir sebesar 19,13, mode sebesar 20, skor tengah (median) sebesar 20,00 dan standar deviasi sebesar 2,642. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

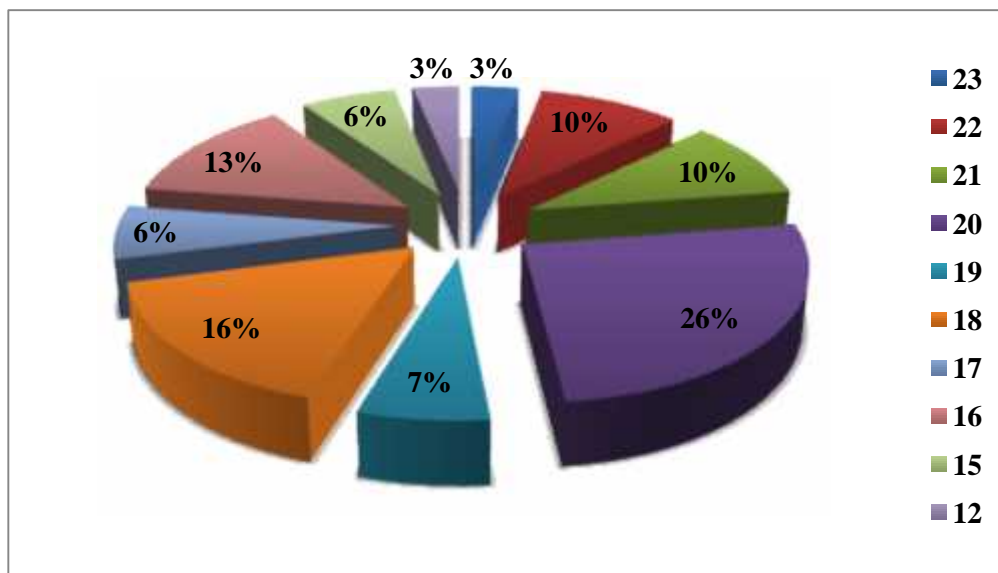
No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frek Kumulatif (%)
1	23	1	3,2	31	100
2	22	3	9,7	30	96,8
3	21	3	19,7	27	87,1
4	20	8	25,8	24	77,4
5	19	2	6,5	16	51,6
6	18	5	16,1	14	45,2
7	17	2	6,5	9	29,0
8	16	4	12,9	7	22,6
9	15	2	6,5	3	9,7
10	12	1	3,2	1	3,2
<b>Total</b>		31	100		

Berdasarkan data dari Tabel 7 tersebut dapat disajikan dalam bentuk Histogram dan Kurva sebagai berikut.

Histogram 4: **Distribusi Frekuensi Skor Tes akhir Kemampuan membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**



Kurva 4: **Kurva Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa ada satu atau 3% siswa yang mendapat skor 23, tiga siswa atau 10% siswa mendapat skor 22,



tiga siswa atau 10% mendapat skor 21, delapan siswa atau 26% siswa yang mendapat skor 20, dua siswa atau 7% mendapat skor 19, lima siswa atau 16% mendapat skor 18, dua siswa atau 6% mendapat skor 17, empat siswa atau 13% mendapat skor 16, dua siswa atau 6% mendapat skor 15, dan satu siswa atau 3% mendapat skor 12.

#### e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel-tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik hasil tes awal maupun tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 8: Perbandingan Data statistik Tes awal dan Tes akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Skor Terendah</b>	<b>Mean</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>
Tes awal Kelompok Kontrol	31	22	9	16,58	16,00	15
Tes awal Kelompok Eksperimen	31	22	9	17,32	17,00	16
Tes akhir Kelompok Kontrol	31	21	10	16,71	17,00	18
Tes akhir Kelompok Eksperimen	31	23	12	19,13	20,00	20

Dari Tabel 8, selanjutnya dapat dibandingkan antara skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, skor tertinggi 22 dan skor terendah 9, sedangkan

pada saat tes akhir kemampuan membaca pemahaman, skor tertinggi 21 dan skor terendah 10. Pada saat tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, skor tertinggi 22 dan skor terendah 9. sedangkan pada saat tes akhir kemampuan membaca pemahaman, skor tertinggi 23, dan skor terendah 12.

Skor rata-rata antar skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat tes awal, skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 16,58, sedangkan skor rata-rata pada saat tes akhir 16,71. Pada saat tes awal, skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen 17,32, sedangkan skor rata-rata tes akhir 19,13.

## **2. Uji Persyaratan Analisis**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Uji Normalitas Sebaran Data**

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu kelas VII D dan kelompok kontrol kelas VII C SMP Negeri 2 Pundong. Dengan bantuan SPSS versi 16.0, dihasilkan nilai *sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai *sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha 5% (sig (2-tailed)>0.050)*.

Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

**Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

<b>Data</b>	<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pretes Kelompok Kontrol	0,857	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal
Tes akhir Kelompok Kontrol	0,265	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal
Pretes Kelompok Eksperimen	0,270	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal
Tes akhir Kelompok Eksperimen	0,858	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig (2-tailed) = 0,857. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.sig (2-tailed) 0,265. dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes akhir kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asym.sig (2-tailed) = 0,270. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal kelompok eksperimen berdistribusi normal dan hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.Sig (2-tailed) = 0,858. dengan demikian,

Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan data tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Setelah diadakan uji normalitas sebaran data, syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai Sig. > 0,05). Berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian data tes awal dan tes akhir, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dengan dibantu program SPSS versi 16.0.

##### **1) Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman**

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data tes awal kemampuan membaca pemahaman dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes awal Kemampuan Membaca Pemahaman**

Skor Tes awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,299	1	60	0,586

Dari Tabel 10 diketahui bahwa skor hasil dari *Levene Statistic* pada *Based on Mean* sebesar 0,299 dengan signifikansi 0,586. Berdasarkan syarat maka varian data tes awal kemampuan membaca pemahaman dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai Sig. sebesar 0,586 > taraf signifikansi 0,05.

## 2) Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data tes akhir kemampuan membaca pemahaman dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 11: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman**

Skor Tes akhir

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,016	1	60	0,901

Dari Tabel 11 diketahui bahwa skor hasil dari *Levene Statistic* pada *Based on Mean* sebesar 0,016 dengan signifikansi 0,901. Berdasarkan syarat maka varian data tes akhir kemampuan membaca pemahaman dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai Sig. sebesar  $0,901 > \text{taraf signifikansi } 0,05$ .

## 3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5%. Peningkatan skor rerata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rerata tes awal dan tes akhir. Dengan demikian, perolehan skor rerata tertinggi yaitu yang lebih tinggi

menunjukkan bahwa teknik *Perintah Individu* lebih efektif. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.

**a. Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan membaca pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ( X), mean, mode (Mo), dan median (Mdn), disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>X</b>	<b>Mean</b>	<b>Mo</b>	<b>Mdn</b>
Skor Tes awal Kel. Kontrol	31	514	16,58	15	16,00
Skor Tes awal Kel. Eksperimen	31	537	17,32	16	17,00

Keterangan : N = Jumlah subjek  
X = Jumlah skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen  
M = Mean (rerata)  
Mo = Mode  
Mdn = Median

Hasil skor tes awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 16,58 sedangkan skor rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 17,32. Skor rerata tes awal kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata pretets kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan

kemampuan membaca pemahaman awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

**Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>Db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Tes awal	0,188	60	0,851	p > 0,05 (tidak ada perbedaan yang signifikan)

Dari Tabel 13 di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 0,188 dengan db 60. Diketahui nilai  $p (0,851) > 0,05$ . Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal antara dua kelompok tersebut sama.

**b. Uji-t Skor Tes akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total (X), mean (M), mode (Mo), dan median (Mdn), disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

<b>Skor</b>	<b>N</b>	<b>X</b>	<b>Mean</b>	<b>Mo</b>	<b>Mdn</b>
Skor Tes akhir Kel. Kontrol	31	518	16,71	18	17,00
Skor Tes akhir Kel. Eksperimen	31	593	19,13	20	20,00

Keterangan : N = Jumlah subjek

X = Jumlah skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

M = Mean (rerata)

Mo = Mode

Mdn = Median

Hasil skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 16,71 sedangkan skor rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 19,13. Skor rerata tes akhir kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata tes akhir kedua kelompok tersebut jauh berbeda..

Data skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman akhir antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 15: **Rangkuam Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>Db</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
Tes akhir	2,620	60	0,011	p < 0,05 (ada perbedaan yang signifikan)

Dari Tabel 15 di atas dapat diketahui besarnya t<sub>hitung</sub> adalah 2,620 dengan db 60 Diketahui pula nilai p (0,011) < 0,05. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.



**c. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berikut hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 16 : Rangkuman Uji-t Data Tes awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Kelompok</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>df</b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
Tes awal-postest KK	1,985	30	0,056	$P < 0,05$ = tidak signifikan
Tes awal-postest KE	9,255	30	0,000	$P < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,985 dengan  $df = 30$  dan  $p = 0,056$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,056 > 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*.

Analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,225 dengan  $df = 30$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik *Perintah Individu*. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji tersebut dimaksudkan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*. Selain itu, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas SMP Negeri 2 Pundong.

##### 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_o$  yang berbunyi “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas SMP Negeri 2 Pundong”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t sampel independen.

Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 16.0 yang tertera pada tabel uji-t menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_h$  sebesar 2,620 dengan  $df = 60$  dan nilai  $p$  sebesar 0,011. Nilai  $p$  tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas SMP Negeri 2 Pundong, **ditolak**.

Ha : ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas SMP Negeri 2 Pundong, **diterima**.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho yang berbunyi “Teknik *Perintah Individu* terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong”. Rangkuman hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 16.

Berdasarkan analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman karya prosa kelompok kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,985 dengan  $df = 30$  dan  $p = 0,056$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,056 > 0,05$ ).

Analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,255 dengan  $df = 30$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Teknik *Perintah Individu* terbukti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong, **ditolak**.

$H_a$  : Teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong, **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pundong, Bantul, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 210 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas VII C sebagai kelompok kontrol yang mendapat pengajaran dengan tidak menggunakan teknik *Perintah Individu* dan kelas VII D sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajarannya menggunakan teknik *Perintah Individu*.. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah*

*Individu* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong.

Pembahasan hasil penelitian akan membahas dua aspek yaitu perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dan keefektifan teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil skor tes awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata masing-masing kelompok. Hasil skor tes awal kelompok kontrol sebesar 16,58 dan skor tes awal kelompok eksperimen sebesar 17,32. Setelah mengetahui skor awal kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan, kemudian masing-masing kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok kontrol pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dengan teknik tradisional, sedangkan untuk kelompok eksperimen dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *Perintah Individu*.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dilaksanakan tes akhir, hasil tes akhir menunjukkan skor rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 19,13 sedangkan skor rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 16,71. Berdasarkan hasil analisis hasil uji-t skor tes akhir antar kelompok diperoleh thitung sebesar 2,420, dengan  $df=60$  dan diperoleh  $p$  sebesar 0,011,

pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dan keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*. Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *Perintah Individu* terbukti efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*.

Perbedaan terlihat saat proses pembelajaran berlangsung di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol siswa cenderung bosan dan tidak minat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan metode tradisional, yaitu ceramah, lebih fokus terhadap buku teks yang telah disediakan, membaca wacanan nonsastra yaitu artikel, mencari kalimat utama dan gagasan utama, mengerjakan tugas yang terdapat dalam buku paket. selanjutnya membahas bersama-sama hasil pembelajaran. Dampak dari pelaksanaan pembelajaran tersebut ialah siswa mudah bosan, tidak minat mengikuti pembelajaran, dan kurang aktif.

Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen, pada kelompok ini siswa terlihat aktif dan antusias. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik *Perintah Individu*. Dalam proses pembelajaran membaca menggunakan teknik *Perintah Individu* siswa lebih aktif dibanding pembelajaran membaca tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*.

Tahap pertama dalam pelaksanaan pembelajarannya adalah siswa memilih bahan bacaan yang disiapkan oleh guru, dimulai dari level 1, siswa membaca dengan taraf kecepatan bacanya. Tahap kedua, siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja yang disiapkan oleh guru, apabila sudah selesai siswa meminta kunci jawaban pada guru dan memeriksa sendiri hasil kerjanya. Tahap ketiga, siswa yang benar semua melanjutkan ke tingkat berikutnya (level 2 – level 7) dan siswa yang gagal, mengulang pada level yang sama, bahan bacaan memilih variasi lain. Tahap keempat, siswa yang hasil kerjanya sudah sempurna diizinkan pindah ke level yang lebih tinggi. Tahap kelima siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait isi bacaan dan mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru. Hasilnya tingkat pemahaman siswa tentang isi bacaan dirasa optimal karena pelaksanaan pembelajaran yang tidak monoton dan siswa menjadi aktif.

## **2. Keefektifan Penggunaan Teknik *Perintah Individu* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pundong**

Keefektifan teknik Perintah Individu dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 2 Pundong dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Perintah Individu. Skor tes akhir kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *Perintah Individu* mengalami peningkatan sebesar 1,81 yang diperoleh dari selisih skor tes akhir sebesar 19,13 dan skor tes awal sebesar 17,32 (19,13-17,32). Skor tes akhir kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* juga mengalami peningkatan sebesar 0,13 yang diperoleh dari selisih skor tes akhir sebesar 16,71 dan skor tes awal sebesar

16,58 (16,71-16,58), peningkatan skor tidak terlalu signifikan seperti pada kelompok eksperimen. Adanya peningkat yang tidak signifikan antara skor tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol membuktikan bahwa pembelajaran membaca tanpa menggunakan teknik membaca memberikan hasil yang tidak maksimal kepada siswa. Teknik tradisional yang dilakukan dengan cara ceramah dan lebih fokus terhadap buku teks tidak mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Tidak ada pengarahan untuk siswa dapat memahami bacaan dengan baik, sehingga timbul kesulitan dan siswa merasa bosan dengan cara belajar yang biasa tersebut, sehingga hasil pembelajaran susah untuk bisa meningkat. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu teknik dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu teknik *Perintah Individu* yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya skor tes akhir dibanding skor tes awal pada kelompok eksperimen.

Menurut Tarigan dan Tarigan (1987:178) Teknik pengajaran membaca *Perintah Individu* merupakan salah satu teknik pengajaran membaca yang tergolong maju dan modern, pengajaran membaca dengan metode atau teknik *Perintah Individu* menantang siswa aktif, kreatif, dan memecahkan persoalan sendiri. Teknik *Perintah Individu* memiliki keunggulan, yaitu menantang siswa aktif, kreatif, dan siswa dituntut dapat memecahkan persoalannya sendiri saat pembelajaran membaca pemahaman.

Analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,255 dengan  $df = 30$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelompok



eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik *Perintah Individu*. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Selain itu, terdapat selisih skor pada data skor tes awal dan posttest kelompok kontrol mempunyai nilai sebesar 0,13 (16,71-16,58). Pada data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen mempunyai nilai sebesar 1,81 (19,13-17,32), Nilai tersebut mengalami perubahan skor nilai tes akhir dengan tes awal yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam membaca pemahaman.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *Perintah Individu* membuat siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran. Teknik *Perintah Individu* digolongkan sebagai teknik membaca yang modern dan maju. Siswa dituntut mencari solusi sendiri untuk dapat memahami bacaan.

Berdasarkan hal hal yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran tidak hanya diperlukan teknik yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, namun diperlukan teknik yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kritis dapat mencari solusi sendiri. Teknik *Perintah Individu* dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *Perintah Individu* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Teknik *Perintah Individu* terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa kendala yang cukup berarti yang dirasakan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Keterampilan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman. Ketika seseorang membaca untuk memperoleh pemahaman maka akan ada banyak faktor yang mempengaruhi orang tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Kurang konsentrasi merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi siswa. Kurangnya konsentrasi disebabkan oleh banyaknya siswa yang gaduh ketika pembelajaran berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Pundong yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *Perintah Individu* dan siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Pundong yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor tes akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,260 dengan  $df = 62$ , pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,011. Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ).
2. Teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dengan skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Dari hasil perhitungan skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,225 dengan  $df = 30$  dan  $p=$

0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa teknik *Perintah Individu* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Perintah Individu* terbukti efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Perintah Individu* pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, guru perlu menggunakan teknik atau model pembelajaran yang lebih modern, menarik perhatian dan minat siswa, salah satunya adalah teknik *Perintah Individu*.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Pundong Bantul sebaiknya memanfaatkan teknik *Perintah Individu*, karena teknik pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, memahami pokok-pokok gagasan utama dalam sebuah paragraf dan menentukan jenis paragraf. Selain itu, teknik pembelajaran ini dapat memotivasi siswa sehingga dapat

meningkatkan minat baca siswa

2. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Selain itu, penelitian ini memacu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dapat menyelesaikan masalahnya secara individu, dan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka terhadap suatu bacaan. Melalui teknik pembelajaran keterampilan membaca *Perintah Individu* diharapkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menjadi lebih menyenangkan dan suasana di kelas menjadi hidup dengan keaktifan semua siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Lembaga Penelitian. 2010. *Panduan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyanto, B. 2011. *Penilaian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktiana, Eka. 2011. Keefektifan Strategi *Prep Technique* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap. *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukmini. Keefektifan Penggunaan *Prosedur Bertanya* dalam Pengajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Loano Purworejo. *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* cet. 13. Bandung : Alfabeta
- Su'aji. 2009. *Modul Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademik, Pendalaman*

*Materi Bahasa Indonesia Aspek Membaca.* Jakarta: Departemen Agama RI.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suryaman, Maman. 2009. *Draf Panduan Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS.* Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca:Teknik Membaca Efektif dan Efisien.*Bandung:Angkasa.

Tarigan, Djago dan Tarigan, HG. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, HG. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca.* Bandung: Angkasa.

Wiryodijoyo, S. 1989. *Membaca, Strategi, Pengantar, dan Tekniknya.* Jakarta: Depdikbud.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca.* Yogyakarta: UNY Perss.

# LAMPIRAN



# **LAMPIRAN 1**

## **SILABUS DAN RPP**

**SILABUS KETERAMPILAN MEMBACA KELAS 7 SEMESTER I**

**Standar Kompetensi : Membaca**

**3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai	Cara menemukan makna kata secara cepat dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"><li>o Membaca teks nonsastra</li><li>o Bertanya jawab mengenai isi bacaan</li><li>o Menandai kata-kata baru dan menentukan kata itu sebagai lema yang akan dicari maknanya dari kamus</li><li>o Berpasangan untuk menemukan lema secara cepat dan tepat dari kamus yang sudah disediakan (satu siswa mencari lema, siswa yang lain menghitung waktu)</li><li>o Berpasangan untuk menemukan makna kata (lema) secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menemukan lema secara cepat dan tepat</li><li>• Mampu menemukan makna kata secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan</li></ul>	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dapat menemukan lema dalam kamus dengan waktu minimal (sesuai dengan waktu yang ditentukan): ya/ tidak</li><li>• Siswa dapat menemukan makna kata secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan dalam waktu minimal (sesuai dengan waktu yang ditentukan): ya/ tidak</li></ul>	2 X 40'	Kamus istilah Kamus Besar Bahasa Indonesia Buku Teks Bacaan nonsastra LKS MGMP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		diinginkan dalam teks bacaan (satu siswa mencari arti lema sesuai konteks, siswa yang lain menghitung waktunya)						
3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit	Penyimpulan isi bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membaca bacaan yang terdiri atas 200 kata atau kelipatannya.</li> <li>○ Menghitung kecepatan membaca</li> <li>○ Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan</li> <li>○ Menentukan pokok-pokok bacaan</li> <li>○ Merangkai pokok-pokok bacaan</li> <li>○ Menyimpulkan isi bacaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mampu membaca cepat 200 kata per menit</li> <li>○ Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan</li> <li>○ Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan</li> </ul>	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja prosedur dan produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buka dan bacalahlah teks yang terlipat di atas mejamu setelah terdengar bel satu kali dan berilah tanda garis miring pada akhir kata yang dibaca setelah terdengar bel 2 kali!</li> <li>• Jawablah beberapa pertanyaan berikut!               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ...</li> <li>2. ...</li> </ol> </li> <li>• Tuliskan pokok-pokok bacaan itu, kemudian simpulkan isi bacaan berdasarkan pokok-pokok bacaan itu!</li> </ul>	2X40'	Stopwatch, Buku teks, Teks bacaan LKS MGMP
3.3 Membacakan berbagai upacara	Pembacaan teks perangkat upacara	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi berbagai teks perangkat upacara</li> <li>○ Membaca dan mencermati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi berbagai teks</li> </ul>	Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasilah berbagai teks perangkat upacara yang terdapat di</li> </ul>	6 X 40'	Perangkat upacara ben-dera

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat		teks perangkat upacara o Menandai teks dengan tanda-tanda intonasi o Berlatih membacakan teks perangkat upacara o Membacakan teks perangkat upacara bendera dengan intonasi yang tepat	perangkat upacara  • Mampu membacakan berbagai teks untuk upacara bendera dengan intonasi yang tepat	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	sekolahmu!  • Bacakanlah minimal dua teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat!		Buku teks LKS MGMP

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca	Penceritaan kembali	o Membaca cerita anak o Berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok cerita o Merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita o Menceritakan kembali cerita	• Mampu menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca • Mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita	Penugasan  Tes unjuk kerja	Tugas rumah  Uji petik kerja	• Tentukan pokok-pokok cerita anak yang kamu baca! • Rangkailah pokok-pokok cerita itu menjadi urutan cerita!	6 X 40'	Perpustakaan Buku teks LKS MGMP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		dengan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulis	• Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan dan tulis.		produk	• Ceritakanlah secara tertulis dan/atau lisan dengan bahasamu sendiri cerita anak yang sudah kamu baca		
7.2 Mengomentari buku cerita yang dibaca	Cara berkomentar terhadap buku cerita dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membaca cerita anak</li> <li>○ Menandai hal-hal yang akan dikomentari</li> <li>○ Berdiskusi untuk menentukan bagian/unsur yang perlu dikomentari dari buku cerita</li> <li>○ Mengomentari buku cerita yang dibaca dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menentukan unsur/bagian buku cerita yang akan dikomentari</li> <li>• Mampu mengomentari cerita dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun</li> </ul>	Penugasan	Tugas rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentukanlah bagian/unsur buku cerita ... yang perlu dikomentari</li> <li>• Bagaimakah komentarmu mengenai buku cerita yang baru saja kamu baca? Kemukakan hal itu dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun!</li> </ul>	4 X 40'	Perpustakaan Buku teks LKS MGMP

SILABUS KETERAMPILAN MEMBACA KELAS 7 SEMESTER II

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensid dan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2 Menemu-kan gagasan utama dalam teks	Penemuan gagasan uta-ma teks	<ul style="list-style-type: none"><li>o Membaca teks</li><li>o Mendiskusikan gagasan utama /ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan</li><li>o Tanya jawab letak kalimat utama/dalam paragraf pada teks</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mengungkap-kan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan</li><li>• Mampu menunjukan letak kalimat utama dalam suatu pa-ragraf pada teks bacaan</li></ul>	Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tunjukkan gagasan utama yang terdapat dalam paragraf!</li><li>• Tunjukkan letak kalimat utama yang terdapat di dalam teks!</li></ul>	2 X 40"	Teks bacaan

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensid dan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.3 Menemu-kan informa-si secara cepat dari tabel/ diagram	Penemuan informasi dari tabel/diagram	<ul style="list-style-type: none"><li>o Mengkliping satu tabel dan satu diagram dari media cetak kemudian mengamati tabel/ diagram</li><li>o Mendiskusikan bagian-bagian tabel/diagram</li><li>o Menyimpulkan isi tabel/ diagram</li><li>o Menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang ada dalam tabel/diagram</li><li>o Mengubah tabel/diagram dalam betuk narasi tertulis</li><li>o Menyunting narasi tertulis teman</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mengenali bagian-bagian tabel/ diagram</li><li>• Mampu menemukan makna/isi tabel/ diagram</li><li>• Mampu mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi</li></ul>	Penugasan	Tugas rumah	Klipinglah sebuah tabel/diagram kemudian narasikan tabel/diagram tersebut sesuai dengan isinya!	2 X 40''	Buku teks, Media cetak yang di da-lamnya terdapat tabel atau diagram

**Standar Kompetensi: Membaca sastra**

**15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi	Pembacaan indah teks puisi	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Mengamati model pembacaan puisi, kemudian mendiskusikan isi puisi, irama, volume suara, mimik, dan kinestik pembaca puisi</li><li>○ Menandai penjedaan pembacaan puisi lain</li><li>○ Berlatih membaca puisi</li><li>○ Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Mampu menandai penjedaan dalam puisi yang akan dibacakan</li><li>● Mampu membaca indah puisi</li></ul>	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Puisi yang akan dibaca sudah ditandai penjedaannya: ya/tidak</li><li>▪ Irama pembacaan:</li><li>▪ baik/cukup/kurang</li><li>▪ Volume suara: baik/cukup/kurang</li><li>▪ ...</li></ul>	6 X 40"	Teks puisi  Buku referensi  Buku teks



**Standar Kompetensi : Membaca**

**11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensid dan membaca memindai**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.1 Mengungkap-kan hal-hal yang dapat ditelada-ni dari buku biografi yang dibaca seca-ra intensif	Pengungkap-an hal-hal teladan dari tokoh dalam biografi	<ul style="list-style-type: none"><li>o Memilih buku biografi yang disukai, kemudian membaca salah satu buku biografi</li><li>o Menulis biodata tokoh dan keistimewaan tokoh dengan alasan yang logis</li><li>o Menyimpulkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh</li><li>• Mampu menyimpul-kan keistimewaan tokoh</li><li>• Mampu mencatat hal-hal yang dapat ditela-dani</li></ul>	Penugasan	Tugas proyek	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bacalah sebuah buku biografi kemudian buatlah laporan yang berisi intisari riwayat hidup tokoh, keistimewaan to-koh, hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh!</li></ul>	4 X 40''	Buku biografi

**Standar Kompetensi: Membaca sastra**

**15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
15.2 Mene- mukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemah- an	Cara mene- mukan reali- tas kehidupan di dalam cerita anak implementasi- nya	o Membaca buku cerita anak o Berdiskusi untuk mengiden- tifikasi perilaku dan kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak o Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.	• Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak  • Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak.	Tes tulis	Tes uraian	▪ Identifikasilah perilaku atau kebiasaan yang terdapat di dalam cerita anak yang kamu baca!  ▪ Tuliskan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak yang kamu baca!	6 X 40”	Buku cerita anak  Buku teks

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **KELOMPOK KONTROL**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Pundong
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/II
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks
Indikator	: 1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan. 2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan.
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

Penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

#### **C. Metode Pembelajaran**

Tanya jawab

Diskusi

Penugasan

### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

<b>1. Pendahuluan (5 menit)</b>		
	a.	Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam, menanyakan keadaan, dan mengecek kesiapan siswa.
	b.	Guru menyampaikan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran.
<b>2. Kegiatan Inti (30 menit)</b>		
	a.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	b.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	c.	Guru memberi contoh mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	d.	Siswa membaca bacaan dalam buku.
	e.	Siswa berdiskusi untuk teks menemukan gagasan utama dalam teks sesuai yang dijelaskan oleh guru.
	f.	Siswa melaporkan hasil kerjanya dalam diskusi kelas.
	g.	Siswa dalam kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok.
	h.	Kelompok menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dari kelompok lain.
	i.	Guru dan siswa bertanya jawab mengenai letak kalimat utama dalam paragraf bacaan.
	j.	Kelompok lain menyempurnakan jawaban siswa.
	k.	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa secara berkelompok untuk menemukan gagasan utama dalam teks berita dan kalimat utama pada teks berita di koran. Siswa bebas memilih bahan bacaan dalam koran tersebut.
<b>3. Penutup (5 menit)</b>		
	a.	Siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan siswa dalam mengungkapkan gagasan pokok

		dan menemukan kalimat utama.
	b.	Guru dan siswa menyimpulkan tentang kegiatan menemukan gagasan utama dalam teks.
	c.	Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

### E. Sumber Belajar

Teks Bacaan

Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia

### F. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk Instrumen : uraian
3. Soal/instrument :  
soal uraian

- 1) Tentukan gagasan utama yang terdapat dalam paragraf !

Kegiatan	Skor
Siswa menuliskan gagasan utama benar	3
Siswa menuliskan gagasan utama salah 1	2
Siswa menuliskan gagasan utama salah 2	1
Siswa menuliskan gagasan utama salah semua	0

- 2) Tentukan letak kalimat utama paragraf dalam teks bacaan!

Kegiatan	Skor
Siswa menentukan letak kalimat utama benar semua	3
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 1	2
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 2	1
Siswa menentukan letak kalimat utama salah semua	0

### Lembar Tugas kegiatan siswa

- 1) Bacalah teks berita di koran atau majalah kemudian buatlah laporanmu berisi:
  - a. Kliping berita tersebut dan sumbernya
  - b. Gagasan pokok tiap paragraf yang telah disusun rapi
  - c. Letak kalimat utama tiap paragraf.
  - d. Kumpulkan untuk pertemuan minggu berikutnya!

### Rubrik Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aspek yang Dinilai					Jumlah
Nama	Keseriusan	Inisiatif	Kerja sama	Tanggung jawab	Skor

#### Keterangan :

Skor 3 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan baik

Skor 2 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan cukup

Skor 1 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

Kepala SMP Negeri 2 Pundong

Pundong, April 2013  
Guru Mata Pelajaran

Mardjudji, S.Pd.

NIP.

Tri Hartini, S.Pd.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### KELAS EKSPERIMEN

#### **Perlakuan I**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Pundong
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/II
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks.
Indikator	: 1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan. 2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan.
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

Penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

#### **C. Metode Pembelajaran**

Penerapan strategi *Individualize Instruction*

Tanya jawab

Diskusi

Penugasan

#### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

<b>Pendahuluan (5 menit)</b>		
	a.	Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam, menanyakan keadaan, dan mengecek kesiapan siswa.
	b.	Guru menyampaikan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti (30 menit)</b>		
	a.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	b.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	c.	Guru memberi contoh mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	d.	Siswa memilih bahan bacaan yang sudah disediakan oleh guru, yaitu dimulai dari bacaan yang termudah sampai yang tersukar
	e.	Siswa membaca dengan taraf kecepatan bacanya.
	f.	Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja/tugas yang sudah disediakan oleh guru secara, apabila sudah selesai siswa meminta kunci jawaban pada guru dan memeriksa hasil kerjanya. Siswa yang benar semua melanjutkan ke tingkat berikutnya, siswa yang gagal mengulang pada level yang sama, bahan bacaan pilih variasi yang lain.
	g.	Siswa yang hasil kerjanya sempurna diizinkan pindah ke level yang lebih tinggi.
	h.	Setelah semua siswa selesai membaca, guru membagikan sebuah bacaan yang berjudul “ Inilah 3 Bahan Pangan Masa Depan” kepada siswa, bacaan tersebut untuk semua siswa dan siswa mulai menemukan gagasan utama dalam teks secara berkelompok.
	i.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesulitan dalam kegiatan menemukan gagasan utama dalam teks.



j.	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa secara berkelompok untuk menemukan gagasan utama dalam teks berita dan kalimat utama pada teks berita di koran. Siswa bebas memilih bahan bacaan dalam koran tersebut.
<b>Penutup (5 menit)</b>	
a.	Siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan siswa dalam mengungkapkan gagasan pokok dan menemukan kalimat utama.
b.	Guru dan siswa menyimpulkan tentang kegiatan menemukan gagasan utama dalam teks.
b.	Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

### E. Sumber Belajar

Teks Bacaan

Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia

### F. Penilaian

1. Teknik : tes tulis

2. Bentuk Instrumen : uraian

3. Soal/instrument :

soal uraian

1) Tentukan gagasan utama yang terdapat dalam paragraf ! (per paragraf)

Kegiatan	Skor
Siswa menuliskan gagasan utama benar	3
Siswa menuliskan gagasan utama salah 1	2
Siswa menuliskan gagasan utama salah 2	1
Siswa menuliskan gagasan utama salah semua	0

2) Tentukan letak kalimat utama paragraf dalam teks bacaan! (per paragraf)

Kegiatan	Skor
Siswa menentukan letak kalimat utama benar semua	3
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 1	2
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 2	1
Siswa menentukan letak kalimat utama salah semua	0

### Rubrik Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aspek yang Dinilai					Jumlah
Nama	Keseriusan	Inisiatif	Kerja sama	Tanggung jawab	Skor

#### Keterangan :

Skor 3 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan baik

Skor 2 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan cukup

Skor 1 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

Kepala SMP Negeri 2 Pundong

Pundong, April 2013

Guru Mata Pelajaran

Mardjudji, S.Pd.

Tri Hartini, S.Pd.

NIP.

NIP.

### Inilah 3 Bahan Pangan Masa Depan

Permintaan pangan diperkirakan meningkat sekitar 70 persen pada 2050. Untuk memenuhi kebutuhan itu, revolusi hijau difokuskan untuk membantu petani kecil. Kiranya tanaman pangan yang diproduksi dan dikembangkan dalam skala kecil itu hasilnya bakal berdampak signifikan sebagai sumber pangan.

Inilah tiga sumber pangan yang bakal jadi priomadona di masa depan sebagaimana dipaparkan National Geographic.

#### 1. Kacang arab

Kacang chickpea atau kacang arab yang kaya protein tumbuh di lebih dari 50 negara mulai dari Mediterania sampai Asia Selatan. Jenis kacang ini juga memperkaya tanah dengan nitrogen, sehingga para petani bisa mengurangi pemakaian pupuk. Varietas baru kacang arab, yang dikembangkan agar dapat tumbuh di kondisi yang lebih keras dan dapat memberantas busuk daun, memungkinkan para petani di Asia dan Afrika meningkatkan hasil panen mereka. Kacang arab juga kaya kandungan nutrisi. Kandungan proteinnya lebih dari dua kali protein jagung. Sementara kandungan seratnya lebih dari empat kali serta beras merah.

#### 2. Serangga

Serangga merupakan panganan yang bergizi. Jumlahnya pun melimpah dan seringkali renyah. Belalang, kumbang badak, dan rayap hanya sebagian dari lebih dari seribu spesies serangga yang dimakan di seluruh dunia. Kebanyakan dicari di alam liar. Tetapi seiring peningkatan harga pangan, peternakan serangga mungkin akan menjadi industri yang berkembang pesat.

#### 3. Kentang

Bentuknya memang sederhana. Tetapi kentang merupakan sumber karbohidrat sehingga bisa menjadi makanan pokok pengganti nasi, roti, atau sagu. Sebagai produsen kentang terbanyak di dunia, Cina sedang mengembangkan benih kentang bebas penyakit dan varietas-varietas baru yang disesuaikan untuk berbagai iklim saat populasinya bertambah.

*Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com), dengan pengubahan*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### KELAS EKSPERIMEN

#### **Perlakuan II**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Pundong
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/II
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks
Indikator	: 1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan. 2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan.
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

Penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

#### **C. Metode Pembelajaran**

Penerapan strategi *Individualize Instruction*

Tanya jawab

Diskusi

Penugasan

#### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

<b>Pendahuluan (5 menit)</b>		
	a.	Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam, menanyakan keadaan, dan mengecek kesiapan siswa.
	b.	Guru menyampaikan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti (30 menit)</b>		
	a.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	b.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	c.	Guru memberi contoh mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	d.	Siswa memilih bahan bacaan yang sudah disediakan oleh guru, yaitu dimulai dari bacaan yang termudah sampai yang tersukar.
	e.	Siswa membaca dengan taraf kecepatan bacanya.
	f.	Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja/tugas yang sudah disediakan oleh guru secara, apabila sudah selesai siswa meminta kunci jawaban pada guru dan memeriksa hasil kerjanya. Siswa yang benar semua melanjutkan ke tingkat berikutnya, siswa yang gagal mengulang pada level yang sama, bahan bacaan pilih variasi yang lain.
	g.	Siswa yang hasil kerjanya sempurna diizinkan pindah ke level yang lebih tinggi.
	i.	Setelah semua siswa selesai membaca, guru membagikan sebuah bacaan yang berjudul "Jangan Abaikan Nutrisi Sayuran Putih" kepada siswa, bacaan tersebut untuk semua siswa dan siswa mulai menemukan gagasan utama dalam teks secara berkelompok.
	j.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesulitan dalam kegiatan menemukan gagasan utama dalam teks.

	k.	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa secara berkelompok untuk menemukan gagasan utama dalam teks berita dan kalimat utama pada teks berita di koran. Siswa bebas memilih bahan bacaan dalam koran tersebut.
<b>Penutup (5 menit)</b>		
	a.	Siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan siswa dalam mengungkapkan gagasan pokok dan menemukan kalimat utama.
	b.	Guru dan siswa menyimpulkan tentang kegiatan menemukan gagasan utama dalam teks.
	b.	Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

### E. Sumber Belajar

Teks Bacaan

Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia

### F. Penilaian

1. Teknik : tes tulis

2. Bentuk Instrumen : uraian

3. Soal/instrument :

soal uraian

1) Tentukan gagasan utama yang terdapat dalam paragraf ! (per paragraf)

Kegiatan	Skor
Siswa menuliskan gagasan utama benar	3
Siswa menuliskan gagasan utama salah 1	2
Siswa menuliskan gagasan utama salah 2	1
Siswa menuliskan gagasan utama salah semua	0

2) Tentukan letak kalimat utama paragraf dalam teks bacaan! (per paragraf)

Kegiatan	Skor
----------	------

Siswa menentukan letak kalimat utama benar semua	3
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 1	2
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 2	1
Siswa menentukan letak kalimat utama salah semua	0

### Rubrik Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aspek yang Dinilai					Jumlah
Nama	Keseriusan	Inisiatif	Kerja sama	Tanggung jawab	Skor

#### Keterangan :

Skor 3 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan baik

Skor 2 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan cukup

Skor 1 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skordiperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

Kepala SMP Negeri 2 Pundong

Pundong, April 2013  
Guru Mata Pelajaran

Mardjudji, S.Pd.

Tri Hartini, S.Pd.

NIP.

NIP.

### **Jangan Abaikan Nutrisi Sayuran "Putih"**

Meski makanan berwarna putih sering diigantikkan dengan sesuatu yang tidak sehat, misalnya tepung atau gula, tetapi jangan abaikan sayur-sayuran berwarna putih. Memang tak bisa dipungkiri sayuran berwarna-warni mengandung lebih banyak antioksidan, seperti karotenoid yang memberikan warna merah, oranye dan kuning. Tetapi "si putih" sebenarnya juga mengandung nutrisi penting yang mungkin tidak kita dapatkan dari sumber lain. Sayuran berwarna putih, seperti kentang, jamur, lobak, atau kol, sarat akan potasium, magnesium, dan juga serat.

Manfaat lain yang kurang dikenal dari sayuran putih adalah tingkat kepuasan yang tinggi. Penelitian yang dimuat dalam European Journal of Clinical Nutrition menyebutkan bahwa dalam jumlah kalori yang sama, jika dibandingkan dengan sayuran berwarna gelap dan cerah, sayuran putih memiliki indeks rasa kenyang lebih tinggi.

Namun sejauh ini memang tidak ada anjuran yang pasti mengenai jumlah sayuran putih yang harus diasup setiap hari. Tetapi Anda bisa memulainya dengan mencoba memasak sayur-sayuran berwarna putih.

*Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com), dengan pengubahan*



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### KELAS EKSPERIMEN

#### **Perlakuan III**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Pundong
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/II
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks.
Indikator	: 1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan. 2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan.
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

Penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

#### **C. Metode Pembelajaran**

Penerapan strategi *Individualize Instruction*

Tanya jawab

Diskusi

Penugasan

#### **D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>Pendahuluan (5 menit)</b>		
	a.	Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam, menanyakan keadaan, dan mengecek kesiapan siswa.
	b.	Guru menyampaikan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti (30 menit)</b>		
	a.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	b.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	c.	Guru memberi contoh mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	d.	Siswa memilih bahan bacaan yang sudah disediakan oleh guru, yaitu dimulai dari bacaan yang termudah sampai yang tersukar.
	e.	Siswa membaca dengan taraf kecepatan bacanya.
	f.	Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja/tugas yang sudah disediakan oleh guru secara, apabila sudah selesai siswa meminta kunci jawaban pada guru dan memeriksa hasil kerjanya. Siswa yang benar semua melanjutkan ke tingkat berikutnya, siswa yang gagal mengulang pada level yang sama, bahan bacaan pilih variasi yang lain.
	g.	Siswa yang hasil kerjanya sempurna diizinkan pindah ke level yang lebih tinggi.
	h.	Setelah semua siswa selesai membaca, guru membagikan sebuah bacaan yang berjudul “Plastik Ramah Lingkungan Dari Bulu Ayam” kepada siswa, bacaan tersebut untuk semua siswa dan siswa mulai menemukan gagasan utama dalam teks secara berkelompok.
	i.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesulitan dalam kegiatan menemukan gagasan utama dalam teks.

j.	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa secara berkelompok untuk menemukan gagasan utama dalam teks berita dan kalimat utama pada teks berita di koran. Siswa bebas memilih bahan bacaan dalam koran tersebut.
<b>Penutup (5 menit)</b>	
a.	Siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan siswa dalam mengungkapkan gagasan pokok dan menemukan kalimat utama.
b.	Guru dan siswa menyimpulkan tentang kegiatan menemukan gagasan utama dalam teks.
b.	Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

### E. Sumber Belajar

Teks Bacaan

Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia

### F. Penilaian

1. Teknik : tes tulis

2. Bentuk Instrumen : uraian

3. Soal/instrument :

soal uraian

1) Tentukan gagasan utama yang terdapat dalam paragraf ! (per paragraf)

Kegiatan	Skor
Siswa menuliskan gagasan utama benar	3
Siswa menuliskan gagasan utama salah 1	2
Siswa menuliskan gagasan utama salah 2	1
Siswa menuliskan gagasan utama salah semua	0

2) Tentukan letak kalimat utama paragraf dalam teks bacaan! (per paragraf)

Kegiatan	Skor
Siswa menentukan letak kalimat utama benar semua	3
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 1	2
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 2	1
Siswa menentukan letak kalimat utama salah semua	0

### Rubrik Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aspek yang Dinilai					Jumlah
Nama	Keseriusan	Inisiatif	Kerja sama	Tanggung jawab	Skor

#### Keterangan :

Skor 3 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan baik

Skor 2 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan cukup

Skor 1 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

Kepala SMP Negeri 2 Pundong

Pundong, April 2013

Guru Mata Pelajaran

Mardjudji, S.Pd.

Tri Hartini, S.Pd.

NIP.

NIP.

### Plastik Ramah Lingkungan Dari Bulu Ayam

Plastik membuat masalah karena bahannya yang sangat sulit diuraikan oleh alam. Selain itu, plastik juga bermasalah sebab dua jenis paling banyak digunakan saat ini, thermoplastik dan thermosetting, bahan bakunya sama-sama diperoleh dari minyak dan gas alam yang bukan sumber terbarukan.

Berupaya menyelesaikan masalah dengan sumber daya yang ada, Yiqi Yang, ahli biomaterial dan biofiber dari *Institute of Agriculture & Natural Resources University of Nebraska-Lincoln*, AS, mengembangkan plastic berbahan baku bulu ayam. Bulu ayam dinilai berpotensi untuk dikembangkan menjadi plastik sebab memiliki keratin, sejenis protein yang juga terdapat pada rambut manusia. Selain itu, bulu ayam potensial karena tingginya konsumsi ayam dunia, sampah bulu ayam pun jadi masalah. Setiap tahunnya, milyaran kilogram bulu ayam (di Amerika Serikat saja) terbuang menjadi sampah tak berguna.

Sifat bulu ayam mengungguli bahan lain seperti pati tumbuhan. Yiqi Yang memroses bulu ayam dengan *methyl acrylate*, bahan kimia yang ditemukan pada produk pewarna kuku. Bahan kimia itu akan membantu *polimerisasi*, berperan dalam proses pembentukan film plastik yang disebut "*feather-g-poly (methyl acrylate)*". Setelah diproses, terbukti bahwa plastik yang dihasilkan bulu ayam tak kalah berkualitas dibanding plastik yang ada selama ini. Plastik ini juga plastic bulu ayam pertama yang anti air dan lebih kuat dibandingkan plastik dari pati tumbuhan.

Yang memaparkan hasil penelitiannya 28 Maret 2011 lalu dalam *National Meeting & Exposition of the American Chemical Society* ke 24 yang diselenggarakan di Anaheim, California selama sepekan. Dalam ajang tersebut, Yang mengungkapkan bahwa salah satu tujuan penelitiannya adalah menciptakan plastik dari bahan yang bisa diuraikan. Menggunakan sampah dari pertanian dan peternakan adalah salah satu fokusnya. "Menggunakan sampah sebagai sumber bahan baku alternatif adalah salah satu pendekatan terbaik untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan bertanggung jawab pada lingkungan," ujar Yang.

*Sumber:www.kompas.com, dengan pengubahan*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### KELAS EKSPERIMEN

#### **Perlakuan IV**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Pundong
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VII/II
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks.
Indikator	: 1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan. 2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu bacaan.
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

Penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks

#### **C. Metode Pembelajaran**

Penerapan strategi *Individualize Instruction*

Tanya jawab

Diskusi

Penugasan

#### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

<b>Pendahuluan (5 menit)</b>		
	a.	Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam, menanyakan keadaan, dan mengecek kesiapan siswa.
	b.	Guru menyampaikan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti (30 menit)</b>		
	a.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengertian gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	b.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	c.	Guru memberi contoh mengenai penemuan gagasan utama dalam teks dan paragraf utama pada teks.
	d.	Siswa memilih bahan bacaan yang sudah disediakan oleh guru, yaitu dimulai dari bacaan yang termudah sampai yang tersukar.
	e.	Siswa membaca dengan taraf kecepatan bacanya.
	f.	Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja/tugas yang sudah disediakan oleh guru secara, apabila sudah selesai siswa meminta kunci jawaban pada guru dan memeriksa hasil kerjanya. Siswa yang benar semua melanjutkan ke tingkat berikutnya, siswa yang gagal mengulang pada level yang sama, bahan bacaan pilih variasi yang lain.
	g.	Siswa yang hasil kerjanya sempurna diizinkan pindah ke level yang lebih tinggi.
	h.	Setelah semua siswa selesai membaca, guru membagikan sebuah bacaan yang berjudul “Limbah Cair untuk Penggerak Turbin Pembangkit Listrik” kepada siswa, bacaan tersebut untuk semua siswa dan siswa mulai menemukan gagasan utama dalam teks secara berkelompok.
	i.	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesulitan dalam

		kegiatan menemukan gagasan utama dalam teks.
	j.	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa secara berkelompok untuk menemukan gagasan utama dalam teks berita dan kalimat utama pada teks berita di koran. Siswa bebas memilih bahan bacaan dalam koran tersebut.
<b>Penutup (5 menit)</b>		
	a.	Siswa dan guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan siswa dalam mengungkapkan gagasan pokok dan menemukan kalimat utama.
	b.	Guru dan siswa menyimpulkan tentang kegiatan menemukan gagasan utama dalam teks.
	b.	Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

## 2) Sumber Belajar

Teks Bacaan

Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia

## 3) Penilaian

1. Teknik : tes tulis

2. Bentuk Instrumen : uraian

3. Soal/instrument :

**soal uraian**

1) Tentukan gagasan utama yang terdapat dalam paragraf ! (per paragraf)

Kegiatan	Skor
Siswa menuliskan gagasan utama benar	3
Siswa menuliskan gagasan utama salah 1	2
Siswa menuliskan gagasan utama salah 2	1
Siswa menuliskan gagasan utama salah semua	0



- 2) Tentukan letak kalimat utama paragraf dalam teks bacaan! (per paragraf)

Kegiatan	Skor
Siswa menentukan letak kalimat utama benar semua	3
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 1	2
Siswa menentukan letak kalimat utama salah 2	1
Siswa menentukan letak kalimat utama salah semua	0

### Rubrik Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aspek yang Dinilai					Jumlah
Nama	Keseriusan	Inisiatif	Kerja sama	Tanggung jawab	Skor

#### Keterangan :

Skor 3 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan baik

Skor 2 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan cukup

Skor 1 Jika aspek yang dinilai dilaksanakan kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skordiperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

Kepala SMP Negeri 2 Pundong

Pundong, April 2013

Guru Mata Pelajaran

Mardjudji, S.Pd.

Tri Hartini, S.Pd.

NIP.

NIP.

### **Limbah Cair untuk Penggerak Turbin Pembangkit Listrik**

Bangunan bertingkat merupakan gaya bangunan yang sangat populer di abad modern. Hal ini disebabkan karena populasi manusia yang terus bertambah sehingga pendirian bangunan bertingkat dianggap sebagai sebuah solusi mengatasi keterbatasan lahan. Menurut penelitian untuk biaya operasional, alokasi biaya pembelian energi untuk bangunan bertingkat, mencapai prosentase yang sangat tinggi, yakni 30%. Data tersebut sangat wajar. Dapat dipandang secara awam kebutuhan listrik hotel, apartemen, dan gedung perkantoran untuk memberikan kenyamanan bagi penghuni atau pengguna jasa hampir setiap ruangan menggunakan AC, ada fasilitas *lift*, dan pemakaian tanpa kenal waktu.

Mencermati kasus di atas, perlu adanya energi alternatif untuk memberikan penghematan penggunaan energi, khususnya listrik. Hal itu menjadi perhatian Janu Arlinwibowo, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang menggagas ide mengenai limbah cair dari bangunan bertingkat yang jumlahnya sangat banyak sebagai penggerak turbin pembangkit listrik.

Hal itu diwujudkan dalam karya tulis berjudul “Inovasi Konstruksi Saluran Limbah Cair Bangunan Bertingkat dalam Pengoptimalan Laju Limbah Cair Sebagai Energi Penggerak Turbin” dan diikutsertakan dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Tingkat Mahasiswa S1 Teknik dan Masyarakat Umum dengan tema “Energi Terbarukan untuk Industri Konstruksi” yang diselenggarakan dalam rangka memperingati ulang tahun PT Hutama Karya yang ke- 50.

Pada acara “Stake Holder Gathering” di Hotel Gran Melia Jakarta, karya tulis ini dinobatkan menjadi juara ketiga kategori umum dengan hadiah lima juta rupiah. Adapun juara 1 Remi Fitriadi K (PT Hutama Karya), juara II Mevandita WD (PT Hutama Karya), dan juara harapan 1 Satr iyo Krido (LIPI).

#### **Meresahkan**

Menurut dia, model pembuangan limbah cair sangat meresahkan, apalagi

dengan volume yang sangat besar untuk bangunan bertingkat tinggi dengan aktivitas padat seperti hotel, apartemen, dan kantor. Limbah cair yang banyak mengandung unsur kimia berbahaya sangat berpotensi untuk menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi system pembuangan sekaligus pengoptimalan fungsi limbah dengan cara pemanfaatan laju limbah cair sebagai energi penggerak turbin mikrihido menggunakan dua paralon. “Paralon A sebagai kontrol jika volume limbah cair dalam keadaan kritis, juga difungsikan untuk media alir air hujan sebagai energi tambahan untuk pemutar turbin, sedabgkan paralon B senagai aliran keluar utama limbah cair yang melalui dasar tampunagn atau *absorben zone* lalu mengalir ke bawah dan memutar turbin, “katanya.

Diterangkan, sebelum dialirkan limbah cair diendapkan terlebih dahulu sehingga zat berbahaya dapat terperangkap pada dasar tampungan yang diberi *zeolit* dan arang aktif yang terbuat dari tempurung kelapa. Kayu, dan batu bara. Turbin yang diputar limbah cair tesebut dihubungkan dengan poros generator listrik, sehingga hasil keluaran dari generator tersebut dapat dimanfaatkan senagai sumber tenaga listrik pada bangunag bertingkat. Pembangkit listrik yang berasal dari air itu mempunyai dua unsur terpenting sebagai pertimbangan dalam proses pembangkitan, yakni denit air dan tinggi jatuh air. (Bambang Unjiyanto-69)

*Sumber: [www.kedaulatanrakakyat.com](http://www.kedaulatanrakakyat.com)*

# **LAMPIRAN 2**

## **Bahan Bacaan (Teknik Perintah Individu)**

2013

# BACAAN I



**Alfi Sustriani**  
**PBSI/FBS/UNY**  
**05/13/13**

### Agar Nutrisi Terpenuhi, Makanlah Buah Segar Tiga Kali Sehari

Banyak ahli gizi menganjurkan untuk mengonsumsi buah segar setiap hari. Dalam sehari tubuh membutuhkan serat sebanyak 25 gram karena itu wajib mengonsumsi makanan mengandung serat seperti buah. Bahkan buah-buahan juga termasuk ke dalam daftar piramida makanan sebagai sumber zat pengatur. Konsumsi buah yang cukup juga dapat memenuhi kebutuhan energi dalam sehari tetapi jika konsumsinya dikurangi akan berefek buruk bagi kesehatan.

Buah wajib dikonsumsi sebanyak tiga kali sehari yang jumlahnya lebih dari 50 gram buah. “Konsumsi buah termasuk ke dalam pola makan sehat, idealnya dikonsumsi setiap hari dan tepat waktu.” tutur Dr. Samuel Oetoro, MS SpGK, selaku Dokter Spesialis Gizi Klinik sekaligus Branding dan Promosi Buah Nusantara. Anjuran konsumsi inipun dibenarkan oleh Geovani Maharasitha Syafitri, S.Gz, seorang Ahli Gizi RS. Siloam Hospital Lippo Karawaci, “Buah idealnya dikonsumsi tiga kali sehari dan lebih baik lagi jika dikonsumsi sebagai camilan.”

Buah tidak hanya mengandung serat di dalamnya. Buah juga mengandung vitamin, mineral, air, elektrolit dan prebiotik. Karenanya dapat menjaga kekebalan tubuh untuk mencegah serangan bakteri ataupun virus. Dr. Samuel pun menganjurkan untuk mengonsumsi buah sebanyak 10 porsi, 10 jenis dan warna buah yang berbeda setiap harinya agar tubuh lebih bugar.

sumber: [www.detikfood.com](http://www.detikfood.com) dengan pengubahan

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah. . . .
  - a. Kata para ahli tubuh membutuhkan serat sebanyak 25 gram dalam sehari.
  - b.** Anjuran para ahli gizi agar mengonsumsi buah setiap hari.
  - c. Konsumsi buah yang cukup juga dapat memenuhi kebutuhan energi dalam sehari tetapi jika.
  - d. Buah merupakan salah satu makanan yang mengandung serat.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah. . . .
  - a. Buah wajib dikonsumsi sebanyak tiga kali sehari yang jumlahnya lebih dari 50 gram buah.
  - b. Anjuran para dokter agar mengonsumsi buah setiap hari.
  - c. Aturan dari para dokter ahli gizi dalam mengonsumsi buah setiap harinya.
  - d.** Fakta-fakta yang dikemukakan oleh para dokter ahli gizi akan kewajiban seseorang mengonsumsi buah setiap hari.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah. . . .
  - a. Anjuran untuk mengonsumsi buah sebanyak 10 porsi.
  - b. Jenis dan warna buah yang berbeda setiap harinya agar tubuh lebih bugar.
  - c.** Kandungan gizi dalam buah dan anjuran dalam mengonsumsi.
  - d. Trik menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf. . . .
  - a. deduktif
  - b. induktif
  - c. campuran
  - d. deduktif-induktif
5. Paragraf III bacaan di atas merupakan jenis paragraf. . . .
  - a. deduktif
  - b. induktif
  - c. campuran
  - d. deduktif-induktif

### Cara Merawat Organ Dalam Agar Tetap Sehat

(1) Untuk menjaga kesehatan otot-otot tubuh dan menjaga penampilan, ada beberapa hal yang diperlukan untuk menjaga kondisinya tetap prima. (2) Misalnya saja olahraga, olahraga memang mutlak diperlukan. (3) Namun untuk merawat organ dalam, olahraga saja tidak cukup, nah apa yang harus kita lakukan? (4) Untuk merawat organ dalam seperti paru-paru, jantung dan liver, kita harus membiasakan hidup sehat.

(1) Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan organ dalam. (2) Kebanyakan di antaranya adalah menjaga asupan makanan dan menerapkan gaya hidup sehat. (3) Karena tidak nampak dari luar, organ-organ ini relatif lebih sulit untuk dipantau. (4) Jadi seseorang hendaknya selalu usahakan agar rutin menjalankan kebiasaan sehat.

Seperti dilansir *Body and Soul*, Rabu (6/3/2013), beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan organ dalam adalah sebagai berikut:

#### 1. Otak

Untuk menjaga otak tetap sehat, caranya adalah dengan mengasah kemampuannya dengan melakukan kegiatan baru, misalnya belajar bahasa asing dan rajin membaca.

#### 2. Paru-paru

Agar paru-paru tetap sehat hingga tua, hindari asap tembakau, asap mobil dan polusi udara. Bahkan mengenakan pakaian ketat juga dapat melemahkan fungsi paru-paru karena mengganggu pergerakannya untuk mengembang dengan bebas. Tak lupa, sertakan banyak buah dan sayuran dalam makanan, terutama apel yang penuh dengan vitamin E. Vitamin ini berkaitan dengan fungsi paru-paru yang optimal. Untuk menjaga kesehatan paru-paru, makanlah minyak ikan cod atau suplemen vitamin D.

#### 3. Hati

Agar paru-paru tetap sehat, hindari konsumsi alkohol yang berlebihan meski alkohol bukanlah satu-satunya musuh bagi hati atau liver. Minum pil pereda nyeri dengan dosis berlebih juga penyebab gagal hati akut yang paling umum. Kelebihan suplemen vitamin A juga dapat membebani organ yang berfungsi menyaring racun keluar dari tubuh. Cobalah minum minuman lemon di pagi hari atau minum teh dandelion untuk merangsang sekresi empedu hati yang dapat membuang racun. Tak lupa, pastikan mendapat vaksin hepatitis agar terlindungi dari virus yang terkenal suka menyerang hati.

#### 4. Jantung

Cara menjaga jantung agar tetpa sehat adalah dengan menjalani latihan kardiovaskular secara rutin untuk mempertahankan fungsi jantung. Jantung yang tidak berfungsi dengan baik artinya tidak mampu memompa darah dengan benar. Antioksidan juga perlu diminum serta memeriksa tekanan darah secara rutin.

#### 5. Ginjal

Agar tidak gagal ginjal, pastikan mengkonsumsi obat sesuai dosis dan gunakan obat atau jamu yang sudah mendapat izin edar. Banyak minum juga akan sangat membantu ginjal membasil racun. Pastikan jumlahnya tidak melebihi tiga liter air dalam sehari. Sumbernya tidak harus dari air minum saja, bisa juga dari teh hijau, jus buah dan sayuran.

#### 6. Pankreas

Agar pankreas tetap sehat, jagalah pola makan secara teratur sehingga organ ini tak harus bekerja terlalu keras. Pastikan juga agar tidak makan berlebihan.

sumber: [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com) dengan pengubahan

1. Gagasan utama paragraf I di bacaan atas adalah . . . .
  - a. Cara merawat organ dalam dengan hidup sehat.
  - b. Olahraga saja tidak cukup untuk merawat organ dalam.
  - c. Olahraga mutlak diperlukan untuk kesehatan.
  - d. Menjaga penampilan tetap prima.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan organ dalam.
  - b. Rutin hidup sehat untuk menjaga organ dalam.
  - c. Menjaga asupan makanan dan menerapkan gaya hidup sehat.
  - d. Organ-organ dalam relatif lebih sulit untuk dipantau.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Macam-macam organ dalam seperti otak, paru-paru, hati, jantung, ginjal, dan pankreas.
  - b. Menjaga organ dalam seperti otak, paru-paru, hati, jantung, ginjal, dan pankreas.

- c. Organ-organ dalam yang penting seperti otak, paru-paru, hati, jantung, ginjal, dan pankreas.
- d. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga organ dalam tetap sehat
- 4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
  - a. deduktif
  - b. induktif
  - c. campuran
  - d. deduktif-induktif
- 5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
  - a. deduktif
  - b. induktif
  - c. campuran
  - d. deduktif-induktif

### Minum Saat Sarapan Penting untuk Daya Konsentrasi

Sarapan merupakan salah satu aktivitas penting saat pagi. Sebenarnya, makna dari sarapan tak sebatas makan pagi. Minum juga menjadi komponen penting dalam mendapatkan sarapan yang sempurna dan berkualitas. Hal tersebut diungkapkan oleh Prof. Ir. Hardinsyah, MS. PhD, selaku Guru Besar Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Menurutnya, makan dan minum pagi merupakan satu kesatuan dalam sarapan. “

Sarapan adalah kegiatan makan dan minum pagi. Aktivitas tersebut bukan cuma mengonsumsi makanan, tapi juga minuman. Keduanya adalah komponen utama. Sarapan adalah kegiatan makan dan minum yang dilakukan sebelum beraktivitas, sampai rasa lapar dan haus hilang

Sarapan sudah bisa dilakukan sejak bangun tidur hingga maksimal jam sembilan pagi. Selain itu, sarapan sebisa mungkin dilakukan sebelum beraktivitas yang membutuhkan konsentrasi dan energi. “Sambil di perjalanan, saat macet, bisa dimanfaatkan untuk sarapan. Jika sampai tidak sarapan, akan ada efek gelisah dan turun kemampuan konsentrasi,” ujar Hardinsyah. Pria yang juga menjabat sebagai ketua umum PERGIZI PANGAN Indonesia ini menganjurkan air putih sebagai sumber air yang harus dikonsumsi di pagi hari. “Namun hasil riset menunjukkan jika selain air putih, anak juga sering diberi teh manis dan susu di pagi hari,” tutup Hardinsyah.

*sumber: [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com) dengan pengubahan*

- 1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Makan dan minum pagi merupakan satu kesatuan dalam sarapan.
  - b. Sarapan merupakan salah satu aktivitas penting saat pagi.
  - c. Minum juga menjadi komponen penting dalam mendapatkan sarapan yang sempurna dan berkualitas.
  - d. Sarapan dan minum pagi penting bagi kesehatan tubuh kita.
- 2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Hakikat sarapan adalah makan dan minum.
  - b. Makan dan minum adalah komponen utama.
  - c. Sarapan tidak sekedar makan saja.
  - d. Sarapan adalah makan yang diimbangi dengan minum.
- 3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Efek gelisah dan turun kemampuan konsentrasi jika tidak sarapan.
  - b. Air putih sebagai sumber air yang harus dikonsumsi di pagi hari.
  - c. Sarapan bias dilakukan sejak bangun tidur.
  - d. Waktu yang tepat untuk sarapan.
- 4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
  - a. deduktif
  - b. induktif
  - c. campuran
  - d. deduktif-induktif
- 5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
  - a. deduktif
  - b. induktif
  - c. campuran
  - d. deduktif-induktif





**2013**

# **BACAAN II**



**Alfi Sustriani**  
**PBSI/FBS/UNY**  
**05/13/13**

### Lima Kunci Keamanan Pangan untuk Anak

Memberikan asupan gizi kepada anak-anak melalui makanan yang sehat tentu sudah menjadi kewajiban orang tua. Tetapi kegiatan anak yang padat di sekolah seringkali membuatnya harus memilih jajanan sendiri. Terlebih jika Anda tidak sempat membawakan anak Anda bekal ke sekolah. Lalu bagaimana agar anak Anda dapat mengenali jajanan yang baik untuknya?

Berikut adalah 5 kunci keamanan pangan dari Badan Pengawas Makanan dan Obat (BPOM) yang dapat menjadi panduan bagi para orang tua untuk mengajarkan pada anak, bagaimana cara memilih jajanan yang aman :

**Kunci 1:** Kenali jajanan yang aman. Pangan yang aman adalah pangan yang bebas dari bahaya biologis, kimia, dan benda lain. Pangan dapat tercemar oleh ketiga jenis bahaya tersebut, yang bila dikonsumsi dapat menyebabkan sakit. Agar pangan yang kita makan dapat bermanfaat bagi tubuh dan tidak menyebabkan penyakit, maka kita harus memilih pangan yang aman.

**Kunci 2:** Beli jajanan yang aman. Saat membeli pangan, kita harus memilih tempat dengan tepat. Pastikan Anda mengajarkan pada anak Anda untuk selalu membeli pangan di tempat yang bersih, terhindar dari sinar matahari, debu, hujan, dan angin, jauh dari tumpukan sampah. Selain itu penjual juga harus sehat dan bersih, tidak ada luka terbuka dan memakai peralatan masak yang bersih. Makanan yang sudah dimasak matang dan disajikan selagi panas lebih direkomendasikan.

**Kunci 3:** Baca label dengan seksama. Label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan dengan bentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan. Penting untuk memperhatikan/membaca/memahami informasi pada label yang tercantum di kemasan. Informasi yang perlu dilihat pada label antara lain: nama pangan olahan, berat/isi bersih, nama dan alamat yang memproduksi atau yang memasukan ke Indonesia, daftar bahan yang digunakan, nomor pendaftaran pangan, keterangan kedaluwarsa, dan kode produksi.

**Kunci 4:** Jaga kebersihan. Meskipun tidak semua mikroba dapat menyebabkan sakit, mikroba berbahaya/kuman banyak ditemukan pada tanah, air, hewan, dan manusia. Kuman dapat terbawa oleh udara atau melalui tangan, lap, dan peralatan makan. Oleh karenanya, mencuci tangan dengan baik sebelum makan perlu dilakukan. Kuman dan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari kita mungkin berasal dari udaram peralatan atau sumber-sumber lainnya. Mencuci peralatan dapat menghilangkan sebagian kotoran yang membawa kuman, namun untuk membunuhnya perlu digunakan bahan pensanitasi. Mencuci tangan yang paling baik menggunakan sabun dan air yang mengalir.

**Kunci 5:** Catat apa yang ditemui. Setelah mengenali dengan baik pangan jajanan di sekolah, anak Anda bisa melaporkan jika ada panganan yang dinilai aman dan tidak aman ke sistem e-notifikasi dari BPOM. Sistem ini bertujuan untuk menginformasikan secara cepat berbagai hal terkait keamanan pangan jajanan anak sekolah baik yang sifatnya positif maupun negative.

*sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com) dengan pengubahan*

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Kesibukan orang tua sehingga tidak sempat membawakan bekal untuk anak.
  - b. Kewajiban orang tua dalam memberi asupan gizi pada makanan untuk anak.
  - c. Anak lebih senang membeli jajanan di sekolah dari pada membawa bekal.
  - d. Kurangnya perhatian orang tua akan asupan gizi pada makanan anak.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. 5 kunci keamanan pangan bagaimana cara memilih jajanan yang aman untuk anak.
  - b. 5 kunci keamanan pangan dari BPOM bagaimana cara memilih jajanan yang aman untuk orang tua.
  - c. 5 kunci keamanan pangan dari BPOM bagaimana cara memilih jajanan yang aman untuk anak.
  - d. 5 kunci keamanan pangan untuk menyesuaikan asupan gizi makanan anak.
3. Gagasan utama bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. BPOM yang memperhatikan asupan gizi anak-anak.
  - b. Lima kunci keamanan pangan.
  - c. Asupan gizi pada jajanan anak-anak.
  - d. Lima kunci keamanan pangan untuk seorang anak.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. Deduktif-induktif

5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf. . . .
- deduktif
  - induktif
  - campuran
  - deduktif-induktif

### Tertawa Percepat Penyembuhan

Tertawa terbukti mempercepat penyembuhan luka seseorang yang sedang sakit. Tertawa mmembuat tubuh lebih segar dan sehat. Tim peneliti dari Universitas Leeds, Inggris, bahkan menemukan pada orang yang sedang menderita luka, kebiasaan tertawa mempercepat kesembuhan daripada menggunakan teknologi canggih.

Penggunaan *ultrasound* dosis rendah pada luka di kaki pasien tidak mempercepat proses kesembuhan. Dalam penelitian yang dilakukan selama lima tahun terhadap 337 pasien, para peneliti membandingkan efek tertawa ditambah perawatan luka biasa, dengan Seluruh pasien yang terlibat adalah penderita borok atau luka di bagian kaki yang lukanya tidak sembuh-sembuh setelah enam bulan atau lebih. Sebagai prosedur standar, tim peneliti membebat luka untuk merangsang aliran darah dari kaki kembali ke jantung. “Cara terbaik untuk melakukannya adalah membebat dan meminta para pasien melakukan pengaturan makan dan olahraga,” kata Profesor Andrea Nelson, ketua penelitian tersebut.

Ketika para peneliti mencoba menambahkan penggunaan gelombang suara (*ultrasound*) sebagai tambahan pada prosedur standar, ternyata tidak ditemukan perbedaan yang berarti pada kecepatan luka untuk sembuh atau luka kembali lagi. Justru ketika para pasien diminta untuk lebih sering tertawa, luka lebih cepat sembuh. “Saat tertawa terpingkal-pingkal diafragma akan bergerak sehingga aliran darah ke seluruh tubuh lebih lancar,” kata Nelson.

*Sumber: www.kompas.com dengan perubahan*

- Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . .
  - Tertawa mmembuat tubuh lebih segar dan sehat.
  - Menggunakan teknologi canggih untuk menyembuhkan luka.
  - Tertawa terbukti mempercepat penyembuhan luka seseorang yang sedang sakit.
  - Tertawa dan teknologi canggih dalam menyembuhkan luka.
- Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . .
  - Penelitian penggunaan *ultrasound* dosis rendah untuk menyembuhkan luka pada kaki pasien.
  - Perbedaan peggunaan *ultrasound* dosis rendah dan efek tertawa untuk menyembuhkan luka.
  - Penggunaan *ultrasound* dosis rendah yang dilakukan selama lima tahun terhadap 337 pasien.
  - Penelitian membandingkan penggunaan *ultrasound* dosis rendah dan efek tertawa untuk menyembuhkan luka.
- Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . .
  - Kecepatan luka untuk sembuh dengan penggunaan teknologi canggih dan efek ketawa.
  - Perbedaan kecepatan luka untuk sembuh dengan penggunaan teknologi canggih dan efek ketawa.
  - Saat tertawa terpingkal-pingkal diafragma akan bergerak sehingga aliran darah ke seluruh tubuh lebih lancar.
  - Pasien diminta untuk lebih sering tertawa agar luka lebih cepat sembuh.
- Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf. . . .
  - deduktif
  - induktif
  - campuran
  - deduktif-induktif
- Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf. . . .
  - deduktif
  - induktif
  - campuran
  - deduktif-induktif

### Mahluk Hidup Paling Besar Didunia

Orang banyak menyangka bahwa makhluk hidup paling besar di Bumi adalah paus biru. Ternyata pendapat tersebut keliru. Berdasarkan penelusuran serupedia dari berbagai sumber maka makhluk terbesar ini bukan jatuh pada paus biru. Berbobot 200 ton dan panjang 33 m, bila dibandingkan dengan organisme ini, paus biru terlihat seperti sebuah teh botol dibandingkan keratnya.

Makhluk hidup terbesar di dunia adalah sebuah *Armillaria ostoyae* yang ada di Malheur National Forest di Oregon, A.S. Mau tahu itu binatang apa? Bukan binatang kok, melainkan jamur. *Armillaria ostoyae* atau jamur madu yang hidup di Hutan Nasional Malheur di daerah timur Oregon, USA. Jamur itu hidup kira-kira 3 kaki di bawah permukaan tanah dan memiliki luas sekitar 890 hektar/8,9 km<sup>2</sup> serta berusia sedikitnya 2.400 tahun, bahkan lebih.

Percaya atau tidak, organisme yang hidup di bawah tanah itu ternyata bukan gerombolan jamur, tapi hanya satu jamur saja. Kalau mau dijadikan cemilan jamur crispy, *Armillaria ostoyae* ini bisa cukup untuk makan seluruh penduduk pulau jawa untuk seminggu.

sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com) dengan pengubahan

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Pendapat orang bahwa makhluk hidup paling besar di Bumi adalah paus biru
  - b. Sumber menyatakan bahwa makhluk terbesar bukan jatuh pada paus biru
  - c. Perbandingan bobot dan panjang paus biru dengan organism lain.
  - d. Kekeliruan pendapat orang bahwa makhluk hidup paling besar di Bumi adalah paus biru.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. *Armillaria ostoyae* atau jamur madu yang hidup di Hutan Nasional Malheur di daerah timur.
  - b. Jamur Madu (*Armillaria ostoyae*) merupakan makhluk hidup terbesar di dunia.
  - c. Jamur Madu (*Armillaria ostoya e*)hidup kira-kira 3 kaki di bawah permukaan tanah.
  - d. Jamur Madu memiliki luas sekitar 890 hektar/8,9 km<sup>2</sup> serta berusia sedikitnya 2.400 tahun.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. *Armillaria ostoyae* adalah jamur yang enak dimakan.
  - b. *Armillaria ostoyae* adalah jamur yang hidup di bawah tanah.
  - c. *Armillaria ostoyae* hanya satu jamur saja.
  - d. *Armillaria ostoyae* adalah jamur madu.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf. . . . .
 

a. dediktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf. . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif



**2013**

# **BACAAN III**



**Alfi Sustriani**  
**PBSI/FBS/UNY**  
**05/13/13**

### Agar Sehat, Selalu Selektif Saat Makan di Luar

Tren makan di luar atau yang biasa dikenal dengan istilah "wisata kuliner" kini kian digemari oleh masyarakat. Bahkan di Amerika Serikat, rata-rata dalam seminggu, orang bisa melakukannya empat sampai lima kali dalam seminggu. Namun, wisata kuliner yang tidak terkontrol dapat menjadi salah satu pemicu naiknya berat badan bahkan risiko penyakit jantung, diabetes, dan penyakit kesehatan serius lainnya. Terutama apabila menu yang dipilih adalah makanan yang kandungan lemak jenuh dan kalori tinggi.

Menurut seorang ahli kesehatan dari University of Alabama di Birmingham, Inggris, tren wisata kuliner yang tidak terkontrol dapat jadi fenomena yang mengkhawatirkan. "Anda akan mudah menambah berat badan ketika kebiasaan Anda memiliki kebiasaan makan yang buruk, salah satunya dengan jajan yang tidak terkontrol. Hal itu juga yang menjadi rumus bagi gangguan kesehatan jantung," ujar Jody Gilchrist, praktisi perawat di UAB Heart & Vascular Clinic di Acton Road dalam sebuah rilis berita universitas. "Jika Anda penggemar makan di luar dan tidak hati-hati dengan apa yang dimakan, maka Anda dapat terkena sindrom metabolik yang merupakan faktor risiko dari penyakit jantung, dan problem kesehatan lainnya, termasuk kolesterol tinggi dan diabetes," tambahnya.

Menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat, makan di luar satu kali setiap minggu dapat menambah bobot sekitar 900 gram per tahun. Namun sebenarnya tidak perlu menghentikan hobi ini, lantaran ada cara untuk menghindari tambahan kalori dan melindungi kesehatan jantung selagi makan di luar. Gilchrist menyampaikan beberapa kiat untuk membuat pilihan makanan yang lebih sehat saat makan di luar:

- Bersiaplah. "Jika Anda akan makan di luar, maka Anda perlu mencari tahu kalori yang akan dimakan sebisa mungkin. Cobalah untuk mencari di internet daftar kalori dari suatu makanan. Lalu pilihlah menu yang paling sehat di tempat Anda makan," saran Gilchrist.
- Batasi porsi. Pusat Kontrol dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) melaporkan bahwa porsi besar di restoran dikaitkan dengan obesitas. Maka Gilchrist menyarankan untuk membagi porsi dengan rekan, atau memesan porsi yang paling kecil.
- Pertimbangkan tentang proses dan cara penyajian makanan. Kuncinya adalah memilih makanan dengan teknik penyiapan yang baik. Hindari makanan yang digoreng, diberi mentega, krim, dan keju berlebihan. Melainkan pilihlah makanan yang dipanggang, rebus, bakar, kukus, atau tumis.
- Kurangi komposisi tertentu. Cobalah untuk mengurangi keju di atas pizza, dan ganti dengan sayuran sebanyak yang Anda mampu tambahkan dalam makanan. Sayuran dapat membuat Anda kenyang lebih cepat dan menambah nutrisi.

*sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) dengan pengubahan*

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Di Amerika Serikat "wisata kuliner" sangat digemari oleh masyarakat.
  - b. Wisata kuliner yang tidak terkontrol pemicu naiknya berat badan bahkan risiko penyakit jantung dan diabetes.
  - c. Wisata Kuliner merupakan bagian dari kebiasaan masyarakat.
  - d. Tren makan di luar atau "wisata kuliner" kini kian digemari oleh masyarakat.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Ancaman terkena sindrom metabolic bagi yang tidak berhati-hati ketika makan di luar.
  - b. Wisata kuliner yang tidak terkontrol dapat jadi fenomena yang mengkhawatirkan.
  - c. Jajan yang tidak terkontrol bias berakibat buruk bagi kesehatan.
  - d. Setiap orang harus berhati-hati ketika makan di luar.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Cara untuk menghindari tambahan kalori dan melindungi kesehatan jantung selagi makan di luar.
  - b. Kiat dari Gilchrist untuk membuat pilihan makanan yang lebih sehat saat makan di luar.
  - c. Kiat untuk membuat pilihan makanan yang lebih sehat saat makan di luar.
  - d. Makan di luar satu kali setiap minggu dapat menambah bobot sekitar 900 gram per tahun.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

### Menggelontor Demam Berdarah dengan Gizi

Jika masih stadium awal, maka penderita demam berdarah tak perlu masuk rumah sakit. Dia hanya perlu istirahat total di rumah, banyak minum, dan makan makanan bergizi serta tidak lupa minum obat dokter. Masalahnya, makanan bergizi seperti apa yang harus diasup penderita? Seperti halnya penderita demam, penderita demam berdarah harus banyak minum demi mencegah dehidrasi. Pada saat demam, tubuh kehilangan banyak cairan. Untuk mengganti cairan itu, penderita perlu banyak minum. Kalau biasanya minum air putih 8 gelas per hari, minumlah lebih banyak lagi. Boleh air putih, jus buah, atau sirup, tapi jangan minuman bersoda. Kalau jus buah jadi pilihan, carilah buah yang kaya vitamin C dan bersifat antioksidan. Asupan vitamin C dalam kadar tinggi akan membantu tubuh melawan infeksi dan meningkatkan daya tahan tubuh sehingga cepat pulih ke kondisi semula.

Minum jus buah, juga menghilangkan rasa pahit di mulut yang terasa sejak virus mulai berulah. Jus yang diminum akan lebih baik kalau buatan sendiri karena jus kemasan seringkali mengandung zat tambahan – ada zat pengawet, zat pewarna – dan dalam proses pasteurisasi di pabrik ada sejumlah kandungan vitamin C yang hilang. Kemudian pilihlah buah yang tidak asam karena penderita demam berdarah biasanya merasakan mual. Konon, banyak penderita demam berdarah yang minum jus jambu klutuk merah, kadar trombositnya naik.

Penderita demam berdarah, terutama yang disertai muntah dan diare akan kehilangan mineral. Boleh-boleh saja mereka minum cairan berelektrolit untuk menggantikan mineral tersebut. Elektrolit paling sederhana adalah oralit yang bisa didapat di apotek. Tuang bubuk ini ke gelas, beri air, aduk, dan diminum. Mau yang lebih gampang lagi? Di pasar swalayan banyak dijual minuman kaleng yang berlabel minuman berenergi. Minuman ini juga berelektrolit. Untuk itu hendaknya segera diberikan minuman yang berelektrolit agar mineralnya kembali.

*sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) dengan pengubahan*

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Makanan bergizi baik untuk penderita demam berdarah.
  - b. Tidak perlu sampai rumah sakit ketika menderita demam berdarah stadium awal.
  - c. Hal yang dapat dilakukan oleh penderita demam berdarah yang masih stadium awal.
  - d. Asupan vitamin C dalam kadar tinggi akan membantu tubuh melawan infeksi dan meningkatkan daya tahan tubuh.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Buah yang cocok diminum oleh penderita demam berdarah.
  - b. Jus jambu adalah jus yang paling ampuh untuk menyembuhkan demam berdarah.
  - c. Jus buatan sendiri lebih baik dari pada jus kemasan.
  - d. Minum jus buah untuk menghilangkan rasa pahit di mulut yang terasa sejak virus mulai berulah.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Elektrolit paling sederhana adalah oralit yang bisa didapat di apotek.
  - b. Minuman berelektrolit untuk penderita demam berdarah.
  - c. Penderita demam berdarah, terutama yang disertai muntah dan diare akan kehilangan mineral.
  - d. Oralit Adalah minuman berelektrolit.
4. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

### Anak-Anak Muda Penyambung Generasi Pelaut

Potret keseharian anak pesisir. Perahu merupakan sahabat mereka, pelan tapi pasti, mereka dapat menyeret perahu ke atas air laut. Dengan cekatan mereka dapat melompat ke dalam perahu, mengambil dayung yang panjang dan tidak bisa dibilang ringan, ia pun mendayung menuju tengah lautan. Jauh dari hiruk pikuk perkotaan, jauh pula dari kemewahan. Lautan adalah rumah mereka, ombak adalah teman mereka. Tak ada sedikitpun rasa takut tatkala mereka bermain di atas ombak, atau menyelam di kedalaman lautan. Begitulah gambaran yang saya tangkap tentang anak-anak muda di pesisir Sulawesi Tenggara.

Pesisir di Sulawesi Tenggara, daerah ini memang banyak memiliki pesisir dan pulau-pulau kecil. Lautan adalah area bermain sekaligus belajar bagi mereka sejak kecil. Mungkin saja mereka belum pernah merasakan beningnya kolam renang, tapi soal kelihaian terjun ke laut, renang kemudian menyelam, adalah bakat yang diasah oleh alam. Bila bosan berenang atau mendayung, mereka bisa saja melakukan permainan lain di bibir pantai. Main layangan tanpa harus takut nyangkut ke kabel listrik, atau bahkan main tali bagi anak perempuannya. Lompat tali yang bukan tali karet melainkan tali penambat kapal kayu di pelabuhan. Keterbatasan membuat mereka kreatif.

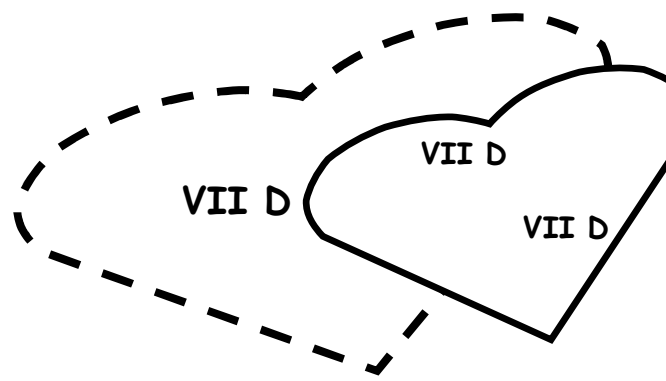
Mereka rata-rata juga sekolah meski di gedung dengan fasilitas minim dan kualitas pendidikan yang tentu berbeda dibandingkan sekolah perkotaan. Maka tak heran dalam usia muda, setelah lulus SD, banyak di antara mereka memilih pergi melaut. Membantu menopang kehidupan orang tuanya. Sebuah pilihan yang nyatanya banyak membantu masyarakat negeri ini. Tanpa mereka, mungkin saja kita kesulitan jika ingin mengonsumsi ikan. Merekalah anak muda yang menyambung generasi pelaut. Melompat terjun ke tengah laut, keceriaan masa muda bermain di lautan, mandi air tawar setelah bermain dengan air laut, bermain lompat tali di pelabuhan, dan bermain layang-layang di pesisir pantai. Begitulah kehidupan anak pesisir di Sulawesi Tenggara.

*sumber: www.kompasiana.com dengan pengubahan*

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Perahu merupakan sahabat anak di pesisir Sulawesi Tenggara.
  - b. Potret keseharian anak di pesisir Sulawesi Tenggara.
  - c. Lautan adalah anak di pesisir Sulawesi Tenggara.
  - d. Ombak adalah anak di pesisir Sulawesi Tenggara.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Kesenangan dan kepedihan anak pesisir di Sulawesi Tenggara.
  - b. Kegiatan sehari-hari anak pesisir di Sulawesi Tenggara.
  - c. Anak pesisir di Sulawesi Tenggara yang kreatif.
  - d. Pesisir dan anak pesisir di Sulawesi Tenggara.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Pekerjaan anak pesisir saat beranjak dewasa.
  - b. Keadaan pendidikan di pesisir Sulawesi Tenggara.
  - c. Kehidupan anak pesisir di Sulawesi Tenggara.
  - d. Kesabaran anak pesisir di Sulawesi Tenggara.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf III bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif





2013

## BACAAN IV



**Alfi Sustriani**  
**PBSI/FBS/UNY**  
**05/13/13**

### Konsumsi Daging Olahan Tingkatkan Risiko Kematian Dini

Daging olahan (*processed meat*) seperti sosis, kornet, bacon, dan daging burger mudah kita temukan di pasaran. Bisa jadi bahan makanan tersebut juga termasuk dalam santapan kita sehari-hari. Penelitian menyebutkan bahwa terlalu banyak mengonsumsi daging olahan bisa menyebabkan kematian dini. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu berhati-hati dalam memakan daging olahan.

Daging olahan biasanya terbuat dari kombinasi sisa bagian tubuh hewan yang tak dapat dijual seperti potongan daging yang bagus, misalnya steak. Sisa-sisa daging tersebut banyak mengandung lemak, termasuk kolesterol yang dapat menyumbat pembuluh arteri. Menurut riset berskala besar yang dilakukan oleh peneliti dari 10 negara Eropa, daging olahan merupakan kambing hitam dari satu dari 30 kematian. Mereka menarik kesimpulan ini setelah menanyai 450.000 peserta studi yang sebagian besar berasal dari Inggris.

Peneliti memantau kondisi kesehatan para partisipan selama rata-rata 13 tahun. Sebanyak 26.344 peserta meninggal saat penelitian masih berjalan. Setelah diteliti, risiko kematian 44% lebih tinggi pada orang-orang yang menyantap daging olahan dalam jumlah paling banyak. Selain itu, peserta yang paling banyak mengonsumsi daging olahan, yakni lebih dari 160 gram atau tiga sosis per hari, 72% lebih tinggi risikonya meninggal akibat penyakit jantung. Penelitian tahun lalu juga menemukan bahwa konsumsi 50 gram daging olahan sehari meningkatkan kemungkinan kanker hingga seperlimanya. "Pria dan wanita yang banyak mengonsumsi daging olahan, risiko kematian dininya tinggi. Khususnya terkait penyakit kardiovaskular dan kanker," ujar peneliti seperti diberitakan situs Daily Mail (07/03/13).

sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) dengan pengubahan

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Daging olahan (*processed meat*) mudah kita temukan di pasaran.
  - b. Terlalu banyak mengonsumsi daging olahan bisa menyebabkan kematian dini.
  - c. Berhati-hati dalam memilih daging olahan.
  - d. Daging olahan dapat menyebabkan kematian.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Daging olahan banyak mengandung lemak.
  - b. Daging olahan berbahaya untuk kesehatan.
  - c. Daging olahan penyebab kolesterol naik.
  - d. Asal daging olahan adalah sisa dari daging bagus.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Beberapa akibat mengonsumsi daging olahan.
  - b. Risiko terlalu sering mengonsumsi daging olahan.
  - c. Daging olahan menyebabkan penyakit jantung.
  - d. Daging olahan menyebabkan penyakit kanker.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

### 5 Nutrisi untuk Mata Selain Wortel

Wortel sudah seperti makanan wajib untuk menjaga kesehatan mata, sampai-sampai ada joke bahwa kelinci tidak pernah pakai kaca mata karena suka makanan tersebut. Namun rupanya, nutrisi untuk mata tidak hanya didapatkan dalam wortel, beberapa bahan makanan sehari-hari juga mengandung nutrisi yang penting untuk mata.

Seperti dikutip dari MSN Healthyliving, Senin (1/4/2013), berikut ini makanan-makanan yang dapat dikonsumsi untuk menjaga kesehatan mata.

#### 1. Telur

Kuning telur adalah sumber nutrisi lutein, zeaxanthin dan zink. Paul Dougherty, MD dari Dougherty Laser Vision di Los Angeles mengatakan, ketiga nutrisi ini mengurangi risiko degenerasi atau kerusakan makular pada mata.

#### 2. Sayuran Hijau

Sama seperti kuning telur sayur hijau juga banyak mengandung lutein dan zeaxanthin. Keduanya bersifat antioksidan yang menurut penelitian bisa mengurangi risiko kerusakan atau degenerasi makular dan juga katarak.

#### 3. Sitrus dan Buah Beri

Buah-buahan dengan rasa masam juga kaya akan vitamin C. Bagi kesehatan mata, manfaatnya antara lain mengurangi kerusakan atau degenerasi makular dan risiko katarak.

#### 4. Kacang Almond

Kacang-kacangan terutama almond punya kandungan vitamin E yang tinggi, yang bisa memperlambat kerusakan atau degenerasi makular. Segenggam kacang almond bisa memenuhi setengah dari kebutuhan vitamin E harian.

#### 5. Ikan

Tuna, salmon, makarel dan beberapa ikan asin sangat kaya akan DHA (Docosahexaenoic acid), yakni sejenis asam lemak yang secara alami juga ditemukan dalam retina mata. Kekurangan nutrisi ini banyak dikaitkan dengan risiko sindrom mata kering.

*sumber: [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com) dengan pengubahan*

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Nutrisi untuk mata.
  - b. Wortel makanan kelinci.
  - c. Wortel mengandung nutrisi untuk mata.
  - d. Banyak makan wortel sehat untuk mata.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Telur mengandung nutrisi untuk kesehatan mata.
  - b. Makanan-makanan yang dapat dikonsumsi untuk menjaga kesehatan mata.
  - c. Sayuran hijau mengandung nutrisi untuk kesehatan mata.
  - d. Beberapa makanan yang dapat dikonsumsi seseorang.
3. Gagasan utama bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Nutrisi pada makanan selain wortel.
  - b. Beberapa makanan yang baik untuk mata.
  - c. Makanan yang baik untuk kesehatan mata.
  - d. Lima nutrisi selain wortel untuk mata.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

### Ini yang Terjadi pada Tubuh Bila Hobi Marah-marah

Kesehatan emosional adalah kunci menjaga tubuh tetap sehat. Apa saja? Marah adalah salah satu sikap yang negatif. Saat orang marah, banyak organ yang bekerja, yang akhirnya juga mempengaruhi tubuhnya secara fisik. Kondisi ini akhirnya dapat menimbulkan berbagai penyakit kronis. Itulah sebabnya, orang yang suka marah-marah akan mengalami masalah pada tubuh.

Dampak terburuk dari kemarahan adalah stres. Stres merupakan suatu hal yang berbahaya yang dapat menyebabkan selusin penyakit kronis dalam tubuh manusia. Risiko kesehatan yang berhubungan dengan kemarahan semuanya serius. Pasien jantung memiliki risiko kesehatan yang benar-benar fatal bila suka marah-marah.

Berikut beberapa risiko kesehatan jika Anda hobi marah-marah, seperti dilansir Boldsky, Kamis (14/3/2013):

#### 1. Stres

Efek setelah kemarahan adalah stress. Setelah kemarahan reda, tubuh kita akan lebih mudah stres dan stres dapat menyebabkan penyakit serius seperti diabetes, depresi, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung.

#### 2. Penyakit Jantung

Penyakit jantung seperti jantung berdetak atau detak jantung yang cepat dapat dipicu oleh kemarahan. Jika Anda cepat marah, detak jantung mungkin terus-menerus tinggi membuat Anda rentan terhadap kardiak stoke.

#### 3. Gangguan Tidur

Ketika Anda marah, hormon menimbulkan malapetaka di dalam tubuh. Itulah mengapa risiko kesehatan pada kemarahan adalah gangguan tidur. Jika tubuh Anda tidak pernah istirahat, Anda menjadi sasaran empuk bagi banyak penyakit. Sulit tidur bahkan dapat membuat Anda gila.

Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com), dengan pengubahan

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Emosional kunci menjaga tubuh tetap sehat.
  - b. Marah-marah menimbulkan masalah bagi tubuh.
  - c. Marah-marah mempengaruhi tubuh secara fisik.
  - d. Pengaruh kesehatan emosional dengan kesehatan tubuh.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Stres merupakan suatu hal yang berbahaya.
  - b. Penyakit kronis dalam tubuh manusia.
  - c. Risiko marah-marah bagi penyakit jantung.
  - d. Dampak terburuk kemarahan adalah stress.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Beberapa risiko kesehatan.
  - b. Akibat marah-marah.
  - c. Beberapa risiko kesehatan karena hobi marah.
  - d. Marah-marah menimbulkan malapetaka.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

**2013**

# **BACAAN V**



**Alfi Sustriani**  
**PBSI/FBS/UNY**  
**05/13/13**

### Secuil Kalimat yang Bermakna Dahsyat

Kita manusia tentu pernah mengalami moment terperosok dalam masalah pribadi atau ikut terseret masuk kedalam masalah orang lain. Masalah sepele maupun masalah besar tetap saja itu adalah masalah yang harus diselesaikan. Jenis masalah yang paling rumit di selesaikan adalah masalah yang menyangkut kita dengan orang lain, berbeda dengan masalah pribadi yang cuma butuh tekad lalu masalah itu akan selesai sesuai waktu yang kita perkirakan.

Ada satu kalimat yang menarik yaitu ” Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kekuatan kita”. Kalimat itu benar-benar suatu hiburan yang dahsyat hingga dapat sekejap mengembalikan kekuatan kita untuk kembali tegar dan siap perang. Makna secuil kalimat yang berefek dahsyat itu hanya berlaku pada diri kita yang sudah sangat lelah dan stress karena beban masalah itu tak kunjung usai. Posisi yang paling tepat untuk mendapat makna dari kalimat itu adalah posisi saat jiwa dan fisik kita sudah sangat memprihatinkan dan menyedihkan.

Makna kalimat itu sebenarnya tidak mengandung kekuatan dari Tuhan atau mengandung kekuatan supranatural. Fungsi nya hanya secuil kalimat pancingan guna menembus pikiran kita yang sedang buntu. Setelah itu akan timbul suatu getaran (kejut) sekejap di seluruh tubuh kita dan getaran itu akan di manipulasi artinya sebagai energy dari Tuhan. Manipulasi arti getaran itu akan memperkuat keyakinan kita bahwa masalah itu akan terselesaikan segera karena “Allah tidak akan memberi cobaan melebihi batas kekuatan kita”. Kalau di cek ke dokter, kondisi jiwa dan fisik anda tidak berubah membaik. Kondisi pada titik paling lemah adalah saat paling tepat bagi suara hatimu untuk menguasai penuh dirimu dalam proses menjalani tahapan-tahapan penting sampai masalah itu tuntas.

*sumber: [www.detikfood.com](http://www.detikfood.com) dengan pengubahan*

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Masalah sepele maupun masalah besar tetap saja itu adalah masalah yang harus diselesaikan.
  - b. Setiap manusia pasti pernah terperosok dalam suatu masalah,
  - c. Jenis masalah yang paling rumit di selesaikan adalah masalah yang menyangkut kita dengan orang lain.
  - d. Masalah pribadi yang cuma butuh tekad lalu masalah itu akan selesai sesuai waktu yang kita perkirakan
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Makna kalimat ‘Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kekuatan kita’.
  - b. Kalimat dari Allah sebagai suatu hiburan yang dahsyat.
  - c. Kalimat menarik dari Allah untuk kita dengarkan.
  - d. Posisi yang paling tepat untuk mendapat makna dari kalimat.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Makna kalimat “Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kekuatan kita”.
  - b. Manipulasi arti getaran setelah mengucapkan kalimat “Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kekuatan kita”.
  - c. Fungsi kalimat “Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kekuatan kita”.
  - d. kondisi jiwa dan fisik setelah mengucap kalimat “Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kekuatan kita”.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

### Sarapan Penting untuk Kecerdasan Anak

Sarapan sebelum beraktivitas penting untuk keluarga. Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum paham manfaatnya. Tak hanya untuk mengisi perut, sarapan juga menjadi penentu kecerdasan anak. Makan pagi dengan menu seimbang sudah lama dianjurkan para ahli. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 pada anak usia 4-18 tahun. Sarapan memiliki kontribusi besar dalam total asupan harian, yaitu sekitar 15%-30% kebutuhan gizi harian. Dari data tersebut, akhirnya pencapaian gizi yang seimbang sulit dilakukan. Pasalnya, sarapan merupakan pilar penting dalam mewujudkan gizi seimbang dan penting bagi kehidupan yang sehat, aktif dan cerdas.

Namun sangat disayangkan, karena penelitian membuktikan jika 16,9%-59% anak sekolah, remaja dan orang dewasa di Indonesia tidak sarapan. Sementara itu, 44,6% anak sekolah yang sarapan memiliki kualitas gizi sarapan dengan kualitas rendah. Meski dianggap sepele, namun ada efek jangka panjang yang terjadi. “Bangsa ini akan menghadapi dua kegagalan apabila anak-anaknya tidak sarapan. Yang pertama, tak sarapan bisa menurunkan kemampuan berfikir dan kognitif. Selain itu, tidak sarapan juga bisa menyebabkan kegemukan,” ungkap Prof. Dr. Ir. Hardinsyah, MS selaku Ketua Umum Pergizi Pangan, saat ditemui *detikFood* di kawasan Kebayoran Baru, Kamis (28/02/2013). itambahkan Hardinsyah, tidak sarapan juga berpengaruh besar terhadap prestasi anak di sekolah. “Karena tidak sarapan, asupan gizi tidak seimbang dan dapat menurunkan berpikir dan belajar anak di sekolah. Selain itu, pertumbuhan dan ketahanan fisik juga terganggu,” ungkap pria yang juga menjabat sebagai Guru Besar Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor itu.

Oleh karena itu, disarankan agar orang tua lebih serius soal sarapan anak. Hardinsyah menganjurkan agar tak cuma makanan, namun asupan air putih juga harus diperbanyak di pagi hari. “Makan dan minum jadi komponen utama. Selain perut kenyang, asupan air di pagi hari juga harus diperhatikan,” tutupnya.

sumber: [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com) dengan pengubahan

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Tak hanya untuk mengisi perut, sarapan juga menjadi penentu kecerdasan anak.
  - b. Sarapan merupakan pilar penting dalam mewujudkan gizi seimbang dan penting bagi kehidupan yang sehat, aktif dan cerdas.
  - c. Sarapan memiliki kontribusi besar dalam total asupan harian, yaitu sekitar 15%-30% kebutuhan gizi harian
  - d. Sarapan sebelum beraktivitas penting untuk keluarga.
2. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Penelitian membuktikan jika 16,9%-59% anak sekolah, remaja dan orang dewasa di Indonesia tidak sarapan.
  - b. 44,6% anak sekolah yang sarapan memiliki kualitas gizi sarapan dengan kualitas rendah.
  - c. Bangsa ini akan menghadapi dua kegagalan apabila anak-anaknya tidak sarapan.
  - d. Tidak sarapan juga bisa menyebabkan kegemukan
3. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Memperbanyak asupan air putih di pagi hari.
  - b. Disarankan agar orang tua lebih serius soal sarapan anak.
  - c. Makan dan minum jadi komponen utama bagi diri kita.
  - d. Makan dan minum di pagi hari.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

### Si Buah Nyengir yang Sarat Manfaat

Jakarta - Buah kelapa atau coconut adalah anggota dari famili palem. Nama coconut datang dari kata Portugis dan Spanyol yang berarti muka yang menyeringai. Karena ada tiga lubang di batok kelapa yang membentuk ekspresi wajah nyengir.

Di Indonesia buah kelapa segar dikenal dengan tiga jenis, kelapa merah, kelapa hijau, dan kelapa puan atau biasa disebut sebagai kelapa kopyor. Kelapa merah dengan warna oranye kekuningan, kelapa hijau dengan warna hijau cerah dan bagian serabut sedikit merah, dan kelapa puan dengan warna hijau pucat.

Dilansir dalam *Milk Delight* (01/02/2013) dalam bahasa Sanksekerta pohon kelapa disebut kalpa *vriskah* yang berarti “pohon yang memberikan semua kebutuhan untuk hidup”. Hal ini merujuk pada tidak hanya daging buah nya yang bisa dimakan, tetapi juga hampir semua bagian pohon dan buahnya sangat berguna. Sabut kelapa saat ini digunakan membuat kuas, jaring, sampai menjadi salah satu bahan dalam pembuatan lipstik dan sabun. Sementara serbuk batang kelapa lebih banyak digunakan sebagai pengganti tanah untuk bercocok tanam dan pupuk organik. Batangnya juga sangat kuat sebagai kerangka bangunan. Air kelapa yang mengandung elektrolit dan antioksidan sangat baik untuk pengganti cairan tubuh. Jadi salah satu minuman wajib para ibu hamil. Selain diminum langsung, air kelapa juga bisa difermentasi dan menghasilkan nata de coco.

Untuk dagingnya bisa keruk dan diparut menjadi taburan atau bahan pembuat makanan dan kue. Selain itu, perasan daging kelapa yang disebut santan terkenal dengan rasa gurih manis. Dalam santan juga terdapat kandungan minyak kelapa yang biasa digunakan untuk menggoreng sampai menjadi bahan baku permen. Bagian lainnya seperti batok kelapa dikenal untuk membuat berbagai macam aksesoris dan berbagai peralatan keperluan rumah. Sementara bagian dalam pohon kelapa yang lembut biasanya dijadikan bahan makanan dengan dipotong tipis-tipis dan disajikan bersama salad.

sumber: [www.detikfoodcom](http://www.detikfoodcom) dengan pengubahan

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Nama coconut datang dari kata Portugis dan Spanyol yang berarti muka yang menyeringai
  - b. Buah kelapa atau coconut adalah anggota dari famili palem.
  - c. Ada tiga lubang di batok kelapa yang membentuk ekspresi wajah nyengir.
  - d. Buah Kelapa memiliki banyak manfaat.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Di Indonesia buah kelapa segar dikenal dengan tiga jenis, kelapa merah, kelapa hijau, dan kelapa puan atau biasa disebut sebagai kelapa kopyor
  - b. Kelapa merah dengan warna oranye kekuningan.
  - c. kelapa puan atau kopyor dengan warna hijau pucat.
  - d. Kelapa hijau dengan warna hijau cerah dan bagian serabut sedikit merah
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Kegunaan Sabut kelapa.
  - b. Kegunaan air kelapa juga bisa difermentasi dan menghasilkan nata de coco.
  - c. Kegunaan serbuk batang kelapa.
  - d. Kegunaan bagian pohon dan buah pohon kelapa.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf III bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif



**2013**

# **BACAAN VI**



**Alfi Sustriani**  
**PBSI/FBS/UNY**  
**05/13/13**

### Gemerisik Dedaunan di Situ Gintung

Selepas kejadian memilukan jebolnya tanggul, Situ Gintung sudah kembali menjadi oase di tengah hiruk pikuk kota. Sejak tahun lalu, danau buatan yang terletak di Ciputat Timur, Tangerang Selatan, itu selesai direnovasi. Suasana asri dan tenang bisa kita rasakan lagi di tempat ini. Tiga tahun sudah berlalu sejak peristiwa tersebut. Sekarang tak terlihat sisa-sisa tragedi itu. Kurang lebih selama dua tahun Danau Gintung sempat dibiarkan kosong dan kering. Namun, sekarang di sini suasana hijau kembali bisa ditemukan. Danau Gintung menjadi menu unggulan Taman Wisata Pulau Situ Gintung.

Taman Wisata ini dibangun pada 2001 yang mengandalkan keheningan suasana alam dan rimbunnya pepohonan. Suasana tersebut sulit ditemukan di Jakarta. Lokasi ini hanya bersebelahan dengan hiruk pikuk Kota Tangerang Selatan, tepatnya Jalan Ir H Juanda, Ciputat. “Banyak yang tidak menyangka, mengapa masih ada suasana hutan di tengah kota seperti ini,” ujar Manager Taman Wisata Situ Gintung Heru, Kamis (14/2). Pengunjung hanya perlu merogoh kantong Rp 5.000 untuk menikmati suasana di sini.

Danau seluas 21,4 hektare itu menjadi menu tersendiri bagi masyarakat yang ingin relaksasi pikiran. Tersedia juga area kurang lebih 1,5 hektare yang pas untuk sekadar istirahat atau melakukan berbagai kegiatan luar ruang bersama keluarga. “Di pagi hari kita sering mendengar kicauan burung yang bersahutan dan tupai berkejaran di atas pohon,” kata Heru. Tempat ini juga bisa digunakan untuk berbagai kegiatan outbound bagi para pelajar atau keluarga. Tak cuma itu, bagi yang gemar berkemah, bisa menggunakan tempat ini sebagai area mendirikan tenda. Manajemen Situ Gintung juga membolehkan keluarga yang ingin membuat api unggun di sana. “Asal jangan menebang kayu dari sini,” kata Heru.

Selain suasana alam yang asri, tempat ini dilengkapi fasilitas yang lain, seperti restoran dengan harga yang terjangkau dan saung untuk bermalam dengan kisaran Rp 100 ribu per malam. Untuk acara dengan peserta lebih dari 100 orang, seperti acara perkemahan siswa, manajemen memberi diskon khusus. Adapun fasilitas lain, yaitu tempat bermain anak, lapangan olahraga, zona petualangan, serta tempat pemancingan di pinggir danau. Pengunjungnya bebas memancing dengan aneka ragam ikan di dalam danau dengan syarat tidak merusak keselarasan alam. Selain itu, memesan segelas kopi hangat di tengah tenangnya suasana saung, Dari saung bisa dilihat pemandangan danau yang luas dan dikelilingi rimbunan pohon. Alih-alih riuh, ditemani kicauan burung, jangkrik bersahutan, atau gemerisik pohon palem yang diterpa angin.

*sumber: [www.detikfood.com](http://www.detikfood.com) dengan pengubahan*

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Renovasi danau buatan yang terletak di Ciputat Timur, Tangerang Selatan..
  - b. Suasana asri dan tenang di danau Situ Gintung.
  - c. Suasana hijau kembali Selepas kejadian memilukan jebolnya tanggul, Situ Gintung.
  - d. Danau Gintung menjadi menu unggulan Taman Wisata Pulau Situ Gintung.
2. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Danau seluas 21,4 hektare itu menjadi menu tersendiri bagi masyarakat yang ingin relaksasi pikiran.
  - b. Tersedia area kurang lebih 1,5 hektare yang pas untuk sekadar istirahat atau melakukan berbagai kegiatan luar ruang bersama keluarga.
  - c. Di pagi hari kita dapat mendengar kicauan burung yang bersahutan dan tupai berkejaran di atas pohon,
  - d. Tempat ini juga bisa digunakan untuk berbagai kegiatan outbound bagi para pelajar atau keluarga.
3. Gagasan utama paragraf IV bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Tersedia tempat bermain anak, lapangan olahraga, zona petualangan, serta tempat pemancingan di pinggir danau.
  - b. Fasilitas yang tersedia selain suasana yang asri.
  - c. Tersedia restoran dengan harga yang terjangkau dan saung untuk bermalam.
  - d. Pengunjung bebas memancing dengan aneka ragam ikan di dalam danau dengan syarat tidak merusak keselarasan alam
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf III bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

### Bayi Menangis karena Marah, Takut atau Sakit? Ini Cara Membedakannya...

Bayi berkomunikasi dengan orang dewasa dengan cara menangis. Hal tersebut karena hanya itu yang dia bisa. Membedakan tangisan karena marah, takut atau kesakitan tidaklah mudah atau malah hampir mustahil. Untungnya, sebuah penelitian berupaya mencari petunjuknya.

“Menangis adalah sarana utama bayi untuk dapat mengkomunikasikan emosi negatif dan dalam sebagian besar kasus adalah satu-satunya cara untuk bisa mengungkapkannya,” kata Mariano Cholz, peneliti dari University of Valencia seperti dilansir Medical Xpress, Kamis (21/2/2013).

Bersama rekan-rekannya, Cholz mencoba mengamati perbedaan pola tangisan 20 bayi berusia 3 – 18 bulan akibat tiga emosi utama, yaitu takut, marah dan sakit. Peneliti juga mengamati kemampuan orang dewasa untuk mengenali emosi penyebab bayi menangis. Dalam laporan yang dimuat *Spanish Journal of Psychology*, peneliti menemukan bahwa cara membedakannya ada pada gerakan mata dan intensitas teriakan bayi. Sayangnya, kebanyakan orang dewasa kesulitan mengenali tangisan akibat marah dan takut.

Menurut peneliti, rasa sakit paling mudah dikenali disebabkan karena menangis merupakan peringatan adanya ancaman bagi kesehatan atau kelangsungan hidup. Oleh karena itu, tangisan karena sakit membutuhkan respons yang segera dari pengasuh atau orang dewasa. Ketika bayi menangis, terjadi banyak ketegangan di otot dahi, alis dan bibir sehingga membuat mulut terbuka dan pipi terangkat. Adapun perbedaan pola yang ditampilkan bayi saat menangis karena 3 emosi negatif antara lain:

**1. Menangis Karena Marah**

Ketika marah, kebanyakan bayi akan membuat matanya setengah tertutup, bisa sambil mencari-cari ke arah tertentu atau melakukan gerakan-gerakan tertentu. Mulutnya terbuka atau setengah terbuka dan intensitas teriaknya semakin kencang.

**2. Menangis Karena Takut**

Ketika ketakutan, mata bayi terbuka hampir sepanjang waktu. Selain itu, terkadang bayi menampakkan tatapan yang tajam dan menggerakkan kepalanya ke belakang. Teriaknya semakin membahana jika ketakutannya semakin meningkat.

**3. Menangis Karena Sakit**

Ketika merasa sakit atau nyeri, mata bayi terus ditutup. Matanya terbuka hanya untuk beberapa saat dan menatap jarak jauh. Bayi juga menampakkan sedikit ketegangan di daerah mata dan mengerutkan kening. Tangisan langsung dimulai dalam intensitas maksimum segera setelah terkena penyebab nyeri atau sakit.

sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) dengan pengubahan

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Membedakan tangisan karena marah, takut atau kesakitan.
  - b. Tidaklah mudah atau malah hampir mustahil untuk membedakan tangisan bayi.
  - c. Bayi berkomunikasi dengan orang dewasa dengan cara menangis.
  - d. Menangis adalah sarana utama bayi untuk dapat mengkomunikasikan emosi negative.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Cholz dan rekan-rekannya mencoba mengamati perbedaan pola tangisan 20 bayi berusia 3 – 18 bulan akibat tiga emosi utama., yaitu takut, marah dan sakit.
  - b. Peneliti juga mengamati kemampuan orang dewasa untuk mengenali emosi penyebab bayi menangis.
  - c. Dalam laporan yang dimuat *Spanish Journal of Psychology*, peneliti menemukan bahwa cara membedakannya ada pada gerakan mata dan intensitas teriakan bayi
  - d. kebanyakan orang dewasa kesulitan mengenali tangisan akibat marah dan takut.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Rasa sakit paling mudah dikenali karena menangis merupakan peringatan adanya ancaman bagi kesehatan atau kelangsungan hidup.
  - b. Tangisan karena sakit membutuhkan respons yang segera dari pengasuh atau orang dewasa.
  - c. Perbedaan pola yang ditampilkan bayi saat menangis karena 3 emosi negative.
  - d. Terjadi banyak ketegangan di otot dahi, alis dan bibir saat bayi menangis.
4. Paragraf I bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
  - a. deduktif
  - b. induktif
  - c. campuran
  - d. deduktif-induktif
5. Paragraf III bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
  - a. deduktif
  - b. induktif
  - c. campuran
  - d. deduktif-induktif

### Anti Bakteri Ampuh Terkandung dalam Keringat Manusia

**JAKARTA**--Beberapa penyakit seperti kencing nanah dan tuberkolusis sudah tak lagi mempan dibasmi dengan antibiotika yang ada saat ini. Maka kini ilmuwan tengah mencoba menemukan cara membuat antibiotik yang lebih kuat. Siapa sangka ternyata obat itu ditemukan di dalam keringat manusia.

Penelitian yang dimuat *Proceedings of the Natural Academy of Sciences* ini dilakukan oleh ilmuwan dari Institut Max Planck di Jerman, University of Strasbourg di Perancis dan University of Edinburgh di Inggris. Para peneliti menganalisis senyawa kimia bernama dermcidin yang banyak ditemukan dalam keringat manusia. Dermcidin dikontrol dan dikeluarkan oleh kelenjar keringat. Senyawa ini sangat mudah beradaptasi untuk menyerang jamur dan bakteri. Senyawa kimia umumnya menargetkan dinding sel sehingga bakteri dapat mengembangkan resistensi atau kekebalan. Tapi karena Dermcidin mudah beradaptasi, senyawa kimia ini cocok untuk mengatasinya.

Bakteri yang masuk ke dalam kulit manusia terhenti akibat keberadaan mineral seng yang terdapat dalam keringat. Dermcidin kemudian dikeluarkan dan mengotak-atik kadar air dan partikel yang melintasi membran sel. Karena tidak bisa bergerak, bakteri dan jamur tak berdaya melawan bahan kimia ini. "Antibiotik tidak hanya tersedia pada tubuh kita sendiri untuk menghasilkan zat yang efisien menangkis bakteri, jamur dan virus. Sekarang kita tahu secara rinci bagaimana cara kerja antibiotik alami. Kita dapat menggunakannya untuk membantu melawan infeksi yang lebih efektif daripada antibiotik biasa," kata peneliti Ulrich Zachariae seperti dilansir Counsel and Heal, Senin (25/2/2013).

Beberapa penyakit akibat infeksi bakteri sudah diketahui tak mempan dilawan dengan antibiotik, misalnya bakteri tuberculosis dan *Staphylococcus aureus*. Karena sudah kebal, berbagai antibiotik pun selalu diperbarui. Sampai saat ini, sudah ada 1.700 jenis antibiotik alami di seluruh dunia.

sumber: [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com) dengan pengubahan

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Berdasarkan penelitian para ahli obat antibiotik ditemukan di dalam keringat manusia.
  - b. Keringat manusia merupakan obat antibiotik.
  - c. Para Ahli menemukan obat antibioik.
  - d. Obat antibiotik sebagai obat kencing nanah.
2. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Dermcidin dikontrol dan dikeluarkan oleh kelenjar keringat.
  - b. Dermcidin, senyawa ini sangat mudah mudah beradaptasi untuk menyerang jamur dan bakteri.
  - c. Dermcidin mudah beradaptasi, senyawa kimia ini cocok untuk mengatasipenyakit.
  - d. Penelitian menganalisis senyawa kimia bernama dermcidin yang banyak ditemukan dalam keringat manusia
3. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Dermcidin dikeluarkan dan mengotak-atik kadar air dan partikel yang melintasi membran sel.
  - b. Cara kerja antibiotic alami pada keringat manusia.
  - c. Bakteri yang masuk ke dalam kulit manusia terhenti akibat keberadaan mineral seng yang terdapat dalam keringat
  - d. Antibiotik yang tersedia dalam tubuh manusia.
4. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

2013

# BACAAN VII



Alfi Sustriani  
PBSI/FBS/UNY  
05/13/13

### Generasi Muda dan Perubahan Iklim

Generasi muda sebagai generasi penerus akan menjadi tumpuan cerah atau tidaknya masa depan alam kita di masa yang akan datang. Perilaku mereka terhadap alam di masa sekarang akan berimbas kepada perilaku mereka di masa depan, jika mereka terbiasa dengan perilaku perusakan alam maka di takutkan akan terus berimbas di masa depan.

Budaya urban telah menjadikan kegiatan bersenang-senang sebagai favorit anak muda, sehingga masalah perubahan iklim di anggap sebagai sesuatu yang sudah seharusnya demikian dan tidak memerlukan kepedulian dari mereka. Istilah “perubahan iklim” mungkin mereka anggap sebagai dongeng orang tua yang ingin menakuti anak-anaknya.

Untuk itu dituntut kepedulian kita bersama dalam mengambil peran menggandeng generasi muda dalam upaya pelestarian lingkungan. Berbagai kampanye dan edukasi dengan memposisikan anak muda sebagai tokoh sentral adalah upaya membuat generasi muda turut aktif berpartisipasi dalam menghadapi perubahan iklim. Berbagai ide dan solusi kreatif mereka sangat diperlukan untuk menanamkan rasa memiliki terhadap bumi dan peduli pada perubahan iklim.

OXFAM sebagai suatu konfederasi internasional dari tujuh belas organisasi yang bekerjasama di 92 negara sebagai bagian dari sebuah gerakan global untuk perubahan, membangun masa depan yang bebas dari ketidakadilan akibat kemiskinan. OXFAM mengambil peran untuk memastikan bahwa masyarakat Indonesia yang paling miskin akan mendapatkan kesempatan dan peluang. OXFAM selalu bekerjasama dengan organisasi lokal dan pemerintah untuk memberikan bantuan kepada kaum miskin agar memiliki kehidupan yang bermartabat dan mandiri, sekaligus berpartisipasi untuk memberikan berbagai edukasi bagi masyarakat yang mendapat dampak langsung dari perubahan iklim, agar tetap dapat bertahan hidup dan beradaptasi.

*sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com) dengan perubahan*

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Generasi muda sebagai generasi penerus.
  - b. Perilaku ge mudaerasi terhadap alam di masa sekarang akan berimbas kepada perilaku mereka di masa depan.
  - c. Perilaku perusakan alam akan terus berimbas di masa depan.
  - d. Pemuda genrasi penerus para pendahulu.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Budaya urban telah menjadikan kegiatan bersenang-senang sebagai favorit anak muda,.
  - b. Masalah perubahan iklim di anggap sebagai sesuatu yang sudah seharusnya.
  - c. Ketidak pedulian tergadap perubahan iklim anak muda sebagai generasi penerus.
  - d. Istilah “perubahan iklim” mungkin mereka anggap sebagai dongeng orang tua yang ingin menakuti anak-anaknya.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Berbagai kampanye dan edukasi dengan memposisikan anak muda sebagai tokoh sentral.
  - b. Upaya membuat generasi muda turut aktif berpartisipasi dalam menghadapi perubahan iklim
  - c. Kepedulian bersama dalam mengambil peran menggandeng generasi muda dalam upaya pelestarian lingkungan
  - d. Berbagai ide dan solusi kreatif anak muda diperlukan untuk menanamkan rasa memiliki terhadap bumi dan peduli pada perubahan iklim.
4. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

### "Junk Food" Tingkatkan Risiko Asma pada Anak

**KOMPAS.com** – Batasilah konsumsi makanan cepat saji atau “junk food” untuk anak Anda. Penelitian mengindikasikan, konsumsi makanan cepat saji tiga kali seminggu dapat meningkatkan risiko asma dan eksim pada anak-anak. Studi para ahli dari Inggris ini menelaah hubungan antara penyakit global dan pola diet. Melibatkan lebih dari 500.000 anak di lebih dari 50 negara, studi ini menunjukkan bahwa pola makan yang buruk dapat menjadi penyebab meningkatnya risiko kondisi alergi.

Makanan cepat saji seperti *burger* meningkatkan risiko asma berat, eksim, gatal-gatal, dan mata berair. Konsumsi buah yang banyak dapat dijadikan pelindungnya. Demikian yang dilaporkan oleh studi yang dipublikasi dalam jurnal *Thorax*. Makanan cepat saji seringkali mengandung asam lemak jenuh dan lemak trans yang tinggi. Kandungan itu dapat mempengaruhi imunitas. Sementara buah-buahan kaya antioksidan dan senyawa bermanfaat lainnya, kata para peneliti.

Dalam studi ini, anak-anak hingga awal remaja yang makan tiga kali atau lebih makanan cepat saji selama seminggu mengalami 39 persen kenaikan risiko menderita asma berat. Sedangkan anak berusia enam hingga tujuh tahun mengalami 27 persen kenaikan risiko. Sementara mengonsumsi buah tiga kali atau lebih seminggu dapat menurunkan risiko asma berat dan eskim sebanyak 11 hingga 14 persen. Umumnya, penderita asma tidak harus menjaga dietnya, namun makanan tertentu seperti susu sapi, telur, ikan, kerang, produk ragi, kacang, serta pewarna dan pengawet makanan, dapat membuat gejalanya menjadi bertambah buruk.

sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com) dengan pengubahan.

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Pola makan yang buruk dapat menjadi penyebab meningkatnya risiko kondisi alergi.
  - b. Batasi konsumsi makanan cepat saji atau “junk food”. Studi para ahli dari Inggris ini menelaah hubungan antara penyakit global dan pola diet.
  - c. Penelitian mengindikasikan, konsumsi makanan cepat saji tiga kali seminggu dapat meningkatkan risiko asma dan eksim pada anak-anak.
  - d. Penelitian melibatkan lebih dari 500.000 anak di lebih dari 50 negara, studi ini menunjukkan bahwa
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Studi yang dipublikasi dalam jurnal *Thorax*.
  - b. Makanan cepat saji seringkali mengandung asam lemak jenuh dan lemak trans yang tinggi
  - c. Konsumsi buah yang banyak dapat dijadikan pelindung.
  - d. Makanan cepat saji seperti *burger* meningkatkan risiko asma berat, eksim, gatal-gatal, dan mata berair.
3. Gagasan utama paragraf III bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Dalam studi, anak-anak hingga awal remaja yang makan tiga kali atau lebih makanan cepat saji selama seminggu mengalami 39 persen kenaikan risiko menderita asma berat..
  - b. Dalam studi anak berusia enam hingga tujuh tahun mengalami 27 persen kenaikan risiko
  - c. Penderita asma tidak harus menjaga dietnya.
  - d. Mengonsumsi buah tiga kali atau lebih seminggu dapat menurunkan risiko asma berat dan eskim sebanyak 11 hingga 14 persen.
4. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif

### Minum Teh Hangat di Pagi Hari Perkuat Daya Konsentrasi

JAKARTA—Menyeruput secangkir teh hangat di pagi hari cukup untuk membangkitkan energi. Selain dapat meredakan udara dingin di pagi hari, minum teh hangat juga dapat menjaga kehalusan kulit. Bahkan diyakini dapat meningkatkan daya ingat. Teh merupakan minuman tradisional dari China, dahulu sering digunakan sebagai ramuan herbal untuk menyembuhkan penyakit. Karena khasiatnya masih diyakini hingga kini, banyak orang yang menikmati secangkir teh saat sarapan ataupun jadi teman santai saat sore hari.

Menurut sebuah penelitian, teh hangat kaya akan vitamin E dan asam lemak omega 3. Dua jenis nutrisi penting yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan memori otak agar lebih fokus dan menjadi lebih pintar. Jenis teh yang baik yaitu teh hijau dan teh hitam. Kandungan kafeinnya yang sedikit dapat membantu melebarkan pembuluh darah di otak, dengan demikian aliran darah di otakpun menjadi lancar untuk meningkatkan konsentrasi dan membuat tetap fokus. Tidak hanya itu, ternyata kandungan L-theanine dan kafein dalam teh hijau dapat meningkatkan kinerja otak untuk mengurangi risiko terkena demensia atau biasa dikenal dengan pikun atau pelupa. Jadi, tak ada salahnya minum secangkir teh tiap pagi agar lebih sehat.

Banyak hal yang dapat kita lakukan secara rutin agar lebih sehat, salah satunya adalah minum teh hangat setiap pagi. Dengan keadaan badan yang sehat aktivitas kita menjadi lancar. Setiap aktifitas yang kita lakukan dapat tercapai dengan baik.

umber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com) dengan perubahan.

1. Gagasan utama paragraf I bacaan di atas adalah . . . .
  - a. The hangat dapat meredakan udara dingin di pagi hari
  - b. Menyeruput secangkir teh hangat di pagi hari cukup untuk membangkitkan energi.
  - c. minum teh hangat juga dapat menjaga kehalusan kulit
  - d. Khasiat the hangat masih diyakini hingga kini.
2. Gagasan utama paragraf II bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Menurut sebuah penelitian, teh hangat kaya akan vitamin E dan asam lemak omega 3.
  - b. Dua jenis nutrisi penting yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan memori otak .
  - c. Jenis teh yang baik yaitu teh hijau dan teh hitam
  - d. Kandungan L-theanine dan kafein dalam teh hijau dapat meningkatkan kinerja otak.
3. Gagasan utama paragraf II I bacaan di atas adalah . . . .
  - a. Minum the hangat setiap pagi
  - b. Keadaan badan yang sehat aktivitas menjadi lancar.
  - c. Setiap aktifitas yang kita lakukan dapat tercapai dengan baik.
  - d. Banyak hal yang dapat kita lakukan secara rutin agar lebih sehat,
4. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif
5. Paragraf II bacaan di atas merupakan jenis paragraf . . . .
 

a. deduktif	c. campuran
b. induktif	d. deduktif-induktif



# **LAMPIRAN 3**

## **Instrumen Penelitian**

### KISI-KISI TES MEMBACA PEMAHAMAN TES AWAL DAN TES AKHIR

Uraian Materi	Tingkat Pemaham	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
<b>Pemanis Buatan Memicu Galau</b>	Pemahaman Harafiah	1. Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan	1 dan 2	2
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan	3	1
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan kalimat penjelas yang terdapat dalam bacaan	4	1
		2. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	5	1
	Evaluasi	1. Siswa mampu menentukan pendapat terkait isi bacaan	6	1
	Apresiasi	1. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan	7	1
<b>Minum Obat dengan Jus Jeruk Bisa Mematikan</b>	Pemahaman Harafiah	1. Siswa mampu menangkap makna eksplisit dalam bacaan	8	1
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan	9	1
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan kalimat penjelas yang terdapat dalam bacaan	10	1
	Evaluasi	1. Siswa mampu menentukan pendapat terkait isi bacaan	11	1
	Apresiasi	1. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan	12	1
<b>Kecil Tak Bahagia, Tua Sakit Jantung</b>	Pemahaman Harafiah	1. Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan.	13 dan 14	2
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan	15	1
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan kalimat penjelas dalam bacaan	16	1
	Evaluasi	1. Siswa mampu menentukan pendapat terkait isi bacaan	17	1
	Apresiasi	1. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang	18	1

		tertuang dalam bacaan		
<b>Go Green Not for Sale</b>	Pemahaman Harafiah	1. Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan	19	1
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan	20	1
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam bacaan	21	1
	Evaluasi	1. Siswa mampu menentukan pendapat terkait isi bacaan	22	1
	Apresiasi	1. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan	23	1
<b>Kopi Benteng Kokoh dari Penyakit Pikun</b>	Pemahaman Harafiah	1. Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan	24, dan 25	2
	Pemahaman Inferensial	1. Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan	26 an 27	2
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam bacaan	28	1
	Evaluasi	1. Siswa mampu menentukan pendapat terkait isi bacaan	29	1
		2. Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan	30	1
<b>Total Jumlah Soal</b>				<b>30</b>

**SOAL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VII**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Nama :
Waktu : 80 menit	Kelas/No. Absen : VII /

**I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!**

***Bacaan untuk soal nomor 1-7***

**Pemanis Buatan Memicu Galau**

Kebiasaan mengonsumsi minuman dengan pemanis buatan seperti softdrink sebaiknya dikurangi. Penelitian menyatakan minuman tersebut meningkatkan risiko galau atau depresi. Demikian kesimpulan studi terbaru yang bakal dipresentasikan dalam American Academy of Neurology ke-65 di San Diego pada Maret mendatang. Penelitian berskala besar itu melibatkan 263.925 partisipan berusia 50-71 tahun. Tim peneliti mengukur jumlah minuman berpemanis yang sering diasup para responden antara tahun 1995-1996, apakah soda, teh, kopi, atau minuman buah. Sekitar 10 tahun kemudian para responden didiagnosa pernah atau tidak mengalami depresi sejak tahun 2000.

Hasilnya, terdapat 11.311 responden yang pernah didiagnosa depresi sejak tahun 2000. Ketika dikaitkan dengan minuman kesukaan mereka, para peneliti menemukan responden yang minum lebih dari empat kaleng atau cangkir soda perhari beresiko 30 persen lebih tinggi terdiagnosa depresi dibanding dengan yang tidak. Sementara itu responden yang minum empat kaleng atau cangkir minuman buah risikonya mengalami depresi mencapai 38 persen dibanding dengan responden yang jarang mengonsumsi minuman berpemanis. Risiko depresi sendiri ditemukan lebih rendah pada para peminum kopi, hanya 10 persen. Penelitian itu juga mengungkapkan peminum diet soda lebih beresiko mengalami depresi dibanding soda biasa, minuman buah atau es teh biasa.

"Minuman berpemanis, kopi dan teh sangat populer di seluruh dunia. Padahal minuman tersebut sangat berpengaruh pada kesehatan mental dan fisik," kata ketua peneliti Dr.Honglei Chen, dalam pernyataannya.

Chen menjelaskan, untuk menurunkan risiko depresi dan mood yang tak stabil, sebaiknya ganti minuman berpemanis dengan tanpa pemanis. Lakukan secara bertahap sampai Anda benar-benar bisa meninggalkan kebiasaan tersebut.

1. Ketika dikaitkan dengan minuman kesukaan para partisipan, para peneliti menemukan responden yang minum lebih dari empat kaleng atau cangkir soda perhari beresiko 30 persen ..... terdiagnosa depresi dibanding dengan yang tidak.
 

a. lebih rendah	c. lebih besar
b. lebih tinggi	d. sama dengan
2. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peminum diet soda lebih beresiko mengalami depresi dibanding dengan peminum .....

- a. soda biasa, minuman atau es teh biasa
  - b. soda biasa, minuman buah atau es teh biasa
  - c. minuman buah atau es teh, soda biasa, dan kopi
  - d. minuman buah atau es teh biasa, dan kopi
3. Chen menjelaskan, untuk menurunkan risiko depresi dan *mood* yang tak stabil. Dari kalimat tersebut yang dimaksud dengan ***mood*** adalah . . . .
- a. semangat
  - b. perasaan hati
  - c. keinginan
  - d. kemauan
4. Kalimat penjelas dalam paragraf pertama bacaan di atas adalah . . .
- a. sekitar 10 tahun kemudian para responden didiagnosa pernah atau tidak mengalami depresi sejak tahun 2000.
  - b. kebiasaan mengonsumsi minuman dengan pemanis buatan sebaiknya dikurangi.
  - c. penelitian menyatakan minuman tersebut tidak meningkatkan risiko galau atau depresi.
  - d. hasilnya, terdapat 11.311 responden yang pernah didiagnosa depresi sejak tahun 2000.
5. Kesimpulan dari paragraf kedua bacaan di atas adalah . . .
- a. Anjuran untuk mengganti minuman berpemanis dengan tanpa pemanis.
  - b. Minuman berpemanis, kopi dan teh sangat populer di seluruh dunia.
  - c. Anjuran untuk meninggalkan kebiasaan meminum minuman yang berpemanis.
  - d. Hasil dari penelitian tersebut telah terbukti bahwa minuman berpemanis memicu risiko depresi atau galau.
6. Tujuan penulis mengetengahkan topik yang ada dalam bacaan di atas adalah . . .
- a. agar masyarakat segera menyingkalakan kebiasaan tersebut.
  - b. agar masyarakat mengetahui informasi tersebut dan berusaha untuk menyingkalakan kebiasaan meminum minuman yang berpemanis.
  - c. agar masyarakat mengetahui informasi tersebut dan tidak mau membeli minuman yang berpemanis.
  - d. agar masyarakat mengetahui informasi tentang minuman berpemanis itu berbahaya.
7. Hal yang bisa Anda lakukan setelah mengetahui informasi tentang pemanis buatan memicu galau
- a. segera mengurangi dan berusaha meninggalkan kebiasaan meminum minuman yang berpemanis.
  - b. tidak berusaha untuk merubah kebiasaan, meminum minuman yang berpemanis.
  - c. Setelah mengetahui informasi tersebut segera memberitahukan kepada teman.
  - d. Untuk menambah pengetahuan saja.

**Bacaan untuk soal nomor 8-12**

**Minum Obat dengan Jus Jeruk Bisa Mematikan**

Mengonsumsi jeruk grapefruit dan beberapa jenis jeruk lainnya diketahui dapat menyebabkan reaksi merugikan bila dikombinasi dengan obat-obatan tertentu. Penelitian paling baru mengindikasikan, risiko ini ternyata jauh lebih besar daripada yang diperkirakan sebelumnya. Riset yang dipublikasikan pada *Journal Canadian Medical Association* menyatakan, grapefruit dan beberapa jenis jeruk lain dapat menyebabkan kematian, gagal ginjal akut, gagal paru, pendarahan usus, dan berbagai masalah kesehatan serius lainnya karena interaksinya dengan obat-obatan tertentu. Sebanyak 85 obat dilaporkan dapat berinteraksi dengan grapefruit, dan 43 di antaranya dapat menimbulkan efek samping yang serius.

Reaksi ini terjadi karena adanya kandungan aktif di dalam buah yaitu senyawa yang disebut *furancoumarin* menghambat kerja enzim di dalam tubuh. Selain itu, senyawa ini juga dapat meningkatkan dosis obat menjadi beberapa kali lebih banyak, sehingga dapat menyebabkan over dosis. Selain grapefruit, jenis jeruk lainnya seperti lemon dan jeruk pameo juga mengandung senyawa *furancoumarin*. Obat yang dapat berinteraksi dengan senyawa dalam grapefruit antara lain obat anti-hipertensi, obat anti-kanker, dan obat anti-kolesterol.

Dr. David Bailey, ilmuwan asal Kanada mengatakan, “meskipun efek sampingnya cukup berbahaya, namun grapefruit juga dapat membantu untuk beberapa jenis pengobatan tertentu. Namun baru-baru ini penemuan menyatakan efek negatif dari grapefruit terhadap obat meningkat dari 17 menjadi 43 obat selama tahun 2008 hingga 2012. Hal ini membuat kenaikannya lebih dari 6 obat per tahunnya.”

Bailey menambahkan, “saat ini pengetahuan tentang interaksi obat dan makanan masih kurang, baik dari praktisi kesehatan maupun pasien.” Untuk obat dengan efek yang rendah, *furancoumarin* dapat meningkatkan efeknya. Tetapi untuk obat dengan efek yang sudah tinggi, *furancoumarin* malah akan menyebabkan over dosis hingga 330%. Dikarena tingginya risiko dalam menggunakan grapefruit atau jeruk lain dalam menaikkan dosis obat, maka penggunaannya tidak bisa dilakukan dalam praktik umum. “Pemahaman sangat penting, sehingga baik dokter maupun pasien harus berhati-hati dalam memanfaatkan efek grapefruit,” ujar Bailey.

8. Obat yang dapat berinteraksi dengan senyawa dalam grapefruit antara lain, kecuali
  - a. obat anti-kanker
  - b. Obat-anti-septic
  - c. obat anti-kolestero
  - d. obat anti-hipertensi
9. Pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat dalam bacaan di atas adalah . . .
  - a. Apakah yang dimaksud dengan dosis obat hubungannya dengan jeruk grapefruit?
  - b. Siapakah yang harus berhati-hati dalam memanfaatkan efek grapefruit?
  - c. apa nama senyawa di dalam jeruk grapefruit yang dapat menghambat kerja enzim di dalam tubuh?
  - d. Siapakah Dr. David Bailey itu?
10. Kalimat penjelas yang terdapat dalam paragraf pertama bacaan di atas adalah . . .

- a. tingginya risiko dalam menggunakan grapefruit atau jeruk lain dalam menaikkan dosis obat.
  - b. Sebanyak 85 obat dilaporkan dapat berinteraksi dengan grapefruit, dan 43 di antaranya dapat menimbulkan efek samping yang serius
  - c. efek negatif dari grapefruit terhadap obat meningkat dari 17 menjadi 43 obat selama tahun 2008 hingga 2012.
  - d. Obat yang dapat berinteraksi dengan senyawa dalam grapefruit antara lain obat anti-hipertensi, obat anti-kanker, dan obat anti-kolesterol.
11. Tujuan penulis mengetengahkan topik yang ada dalam bacaan di atas adalah . . .
- a. Agar masyarakat mengetahui tentang bahaya minum obat dengan jus jeruk.
  - b. Agar masyarakat tidak lagi membeli jeruk untuk dibuat jus karena senyawa yang terkandung di dalamnya.
  - c. Agar setiap orang mengetahui obat-obatan yang mengandung dosis tinggi.
  - d. Agar setiap orang termasuk dokter tidak mengonsumsi buah jeruk.
12. Kelengkapan informasi dalam bacaan di atas adalah . . .
- a. Tidak dijelaskan mengapa minum obat dengan jus jeruk berbahaya.
  - b. Tidak dijelaskan akibat atau reaksi yang ditimbulkan setelah minum obat dengan jus jeruk.
  - c. Sudah disebutkan kasus kematian yang ada di Indonesia karena minum obat dengan jus jeruk.
  - d. Sudah disebutkan contoh obat yang berbahaya apabila berinteraksi dengan buah jeruk.

***Bacaan untuk soal nomor 13-***

**Kecil Tak Bahagia, Tua Sakit Jantung**

Perilaku emosional pada anak-anak, khususnya anak perempuan, bisa menjadi tanda risiko penyakit jantung mereka di usia dewasa. Anak yang emosinya kurang stabil dan mudah marah memiliki risiko sakit jantung lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan terhadap 377 orang dewasa yang pernah ambil bagian dalam sebuah penelitian ketika mereka masih anak-anak. Di usia 7 tahun, mereka menjalani beberapa tes untuk melihat perilaku emosinya. Kemudian hasil tes tersebut dibandingkan dengan skor risiko penyakit kardiovaskular ketika para partisipan itu berusia 40 tahun. Setelah membandingkan faktor lain yang mungkin berpengaruh pada penyakit jantung, diketahui tingginya level distres pada anak usia 7 tahun berkaitan dengan peningkatan risiko sakit jantung sampai 31 persen pada wanita dewasa. Pada pria, tingginya level distres di usia anak-anak, hanya meningkatkan risiko sakit jantung 17 persen.

Distres atau stres yang buruk merupakan kondisi atau situasi yang dianggap mengancam. Stres ini diakibatkan respon adaptasi yang kurang baik. Pada anak-anak, perilaku yang muncul biasanya mudah marah dan gampang frustrasi. Sementara itu emosi yang positif tercermin dari kemampuan anak memusatkan perhatian. Anak yang seperti itu memiliki risiko sakit jantung lebih rendah. Penelitian lain juga pernah mengaitkan antara kondisi emosional di usia anak-anak dengan risiko penyakit jantung. Hasilnya tak jauh berbeda. Kesejahteraan emosi yang rendah akan meningkatkan risiko penyakit jantung di usia dewasa. "Distres yang terus menerus bisa menyebabkan gangguan regulasi pada respon

stres. Inilah yang masih harus didalami oleh penelitian," kata ketua peneliti Dr.Allison Appleton.

13. Selisih tingginya level distres di usia anak-anak, dapat meningkatkan risiko sakit jantung di usia dewasa antara pria dewasa dengan seorang perempuan adalah .... persen.
  - a. 17 persen
  - b. 14 persen
  - c. 24 persen
  - d. 31 persen
14. Anak yang memiliki risiko sakit jantung lebih rendah apabila mereka ....
  - a. menunjukkan emosi positif tercermin dari kemampuan memusatkan perhatian
  - b. menunjukkan emosi positif tercermin dari sikap gampang frustrasi
  - c. dapat merespon masa adaptasi mereka dengan mudah marah
  - d. dapat merespon masa adaptasi mereka dengan gampang frustrasi
15. Pada pria, tingginya level distres di usia anak-anak, hanya meningkatkan risiko sakit jantung 17 persen. Yang dimaksud dengan **level** adalah ....
  - a. kenaikan
  - b. tingkatan
  - c. nilai
  - d. persen
16. Bukan merupakan kalimat penjelas dalam paragraf terakhir bacaan di atas adalah ...
  - a. sementara itu emosi yang positif tercermin dari kemampuan anak memusatkan perhatian. anak yang seperti itu memiliki risiko sakit jantung lebih rendah.
  - b. penelitian lain juga pernah mengaitkan antara kondisi emosional di usia anak-anak dengan risiko penyakit jantung.
  - c. pada anak-anak, perilaku yang muncul biasanya mudah marah dan gampang frustrasi.
  - d. distres atau stres yang buruk merupakan kondisi atau situasi yang dianggap mengancam. stres ini diakibatkan respon adaptasi yang kurang baik.
17. Tujuan penulis mengetengahkan topik yang ada dalam bacaan di atas adalah ....
  - a. agar setiap orang mengetahui informasi tersebut dan waspada.
  - b. agar pembaca tahu terutama para orang tua dan dapat mencari solusi untuk mencegahnya.
  - c. agar para orang tua tahu tentang penelitian tersebut.
  - d. agar pembaca tahu tentang penelitian tersebut.
18. Hal yang akan Anda lakukan setelah mengetahui informasi bahaya mengonsumsi obat dengan jus jeruk di atas adalah ...
  - a. Tidak memperdulikan informasi tersebut
  - b. Enggan untuk mengonsumsi buah jeruk.
  - c. Selalu berhati-hati saat sakit dan minum obat dari dokter.
  - d. Pura-pura tidak tahu dan melupakan begitu saja informasi yang diperoleh.



**Bacaan untuk soal nomor 19-23**

**Go Green Not for Sale**

Pemanasan global selain menjadi isu utama permasalahan lingkungan juga telah memicu maraknya sindrom latah “Go Green”. Kegiatan “go green” menjelma menjadi gaya hidup baru masyarakat saat ini. Gerakan go green juga meramaikan berbagai even publik dan ajang perlombaan dengan menggunakan tema go green sebagai pemanis yang mengundang simpati warga atau sponsor untuk berpartisipasi dalam even tersebut.

Kata “green” dalam gerakan “go green” bermakna aksi ramah lingkungan, melakukan berbagai kegiatan melalui pertimbangan masalah lingkungan, dengan mengedepankan prinsip : mengurangi, dan menggunakan kembali. Sedangkan “go” dalam gerakan “go green” dapat diartikan sebagai kegiatan menyegerakan. Jadi “go green” adalah menyegerakan untuk bertindak dalam aksi ramah lingkungan. Hanya saja gerakan “go green” beberapa diantaranya telah menyimpang dari esensi dan tujuan utama gerakan tersebut.

Kalau boleh dikatakan go green saat ini menjadi “lip service” setiap even perayaan ulang tahun kabupaten kota, lembaga, instansi pemerintah, dan kegiatan olah raga. Konsep dan tujuan “go green” sendiri tidak memiliki cacat sama sekali, karena tujuan “go green” sebenarnya adalah untuk menanamkan pola berfikir berkelanjutan dalam melihat dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, cerdas dalam menggunakan produk serta menciptakan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan. Menjadi permasalahan ketika even yang dilaksanakan dengan mengusung tema “go green” ternyata tidak sejalan bahkan bertolak belakang dengan tujuan dasar gerakan “go green”. Pada perayaan ulang tahun salah satu ibu kota provinsi, rangkaian acaranya adalah melakukan gerak jalan santai dengan memasukkan tema gerakan go green pada even tersebut, dalam kegiatan tersebut hadiah utama yang diperoleh adalah beberapa unit sepeda motor. Pihak penyelenggara mungkin lupa atau pura-pura tidak tahu bahwa kegiatan gerak jalan santai dan bersepeda dilaksanakan agar sesuai dengan tema “go green” tetapi hadiah sepeda motor yang diberikan justru mencederai kegiatan “go green” tersebut.

Mengelikan, karena beberapa negara telah melakukan aksi nyata untuk “go green” sedangkan di Indonesia sebagian masyarakat masih memandang “go green” sebagai ajang formalitas, dan ceremonial belaka. Cara pandang dalam memaknai gerakan “go green” diperlukan agar kita tidak salah alamat dalam menempatkan tema, kegiatan dan tujuan setiap even yang dilaksanakan. Karena “Go Green Not For Sale”.

19. Gerakan “go green” bermakna aksi ramah lingkungan dengan mengedepankan prinsip . . . . .
  - a. penanaman kembali dan c. mengurangi dan pelestarian mempertahankan
  - b. menanam dan melestarikan d. mengurangi, dan menggunakan kembali
20. Arti dari kata **memicu** pada bacaan di atas adalah adalah . . . . .
  - a. faktor c. dampak
  - b. menimbulkan d. akibat
21. Gagasan utama paragraf ketiga bacaan di atas adalah . . .
  - a. pada perayaan ulang tahun salah satu ibu kota provinsi, rangkaian acaranya

- adalah melakukan gerak jalan santai dengan memasukkan tema gerakan go green pada even tersebut
- b. kata “green” dalam gerakan “go green” bermakna aksi ramah lingkungan, melakukan berbagai kegiatan melalui pertimbangan masalah lingkungan, dengan mengedepankan prinsip : mengurangi, dan menggunakan kembali.
  - c. kalau boleh dikatakan go green saat ini menjadi “lip service” setiap even perayaan ulang tahun kabupaten kota, lembaga, instansi pemerintah, dan kegiatan olah raga
  - d. pemanasan global selain menjadi isu utama permasalahan lingkungan juga telah memicu maraknya sindrom latah “Go Green”. Kegiatan “go green” menjelma menjadi gaya hidup baru masyarakat saat ini.
22. Pendapat Anda mengenai isi bacaan adalah . . . .
- a. Isi bacaan tersebut penting dibaca oleh para pemuda pemudi.
  - b. Isi bacaan tersebut sangat biasa.
  - c. Isi bacaan tersebut mengandung pesan yang sangat baik bagi pembacanya.
  - d. Isi bacaan tersebut tidak mengandung pesan bagi pembacanya.
23. Sebagai seorang pelajar hal yang bisa Anda lakukan setelah mengetahui informasi dari bacaan di atas adalah . . . .
- a. Ikut prihatin namun tetap sibuk dengan aktifitas pribadi.
  - b. Ikut prihatin dengan hal tersebut dan berpartisipasi dalam menyadarkan masyarakat.
  - c. Ikut prihatin dengan hal tersebut dan selalu mendukung aksi ‘Go Green’.
  - d. Ikut prihatin dan langsung bergabung dengan aksi “Go Green”.

***Bacaan untuk soal nomor 24-30***

**Kopi Benteng Kokoh dari Penyakit Pikun**

Kopi dan teh menjadi minuman favorit bagi kebanyakan orang di dunia. Bahkan di banyak negara seperti Inggris, China, Jepang, dan negara-negara lain, tradisi meminum teh atau kopi malah menjadi tradisi tersendiri. Tapi efek menguntungkan dari kafein pada kopi dan teh sebagai obat psikoaktif, yang dapat memelihara fungsi otak, baru belakangan ini dihargai. Seiring dengan menuanya usia, penyakit demensia atau pikun perlahan namun pasti, akan menyerang diri kita. Jika sudah demikian, apa yang harus kita lakukan? Sulit memang, karena hingga kini, belum ada obat yang mampu menyembuhkan penyakit ini.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh pakar internasional dari University of Lisbon dan University of Coimbra, Portugal menemukan, bahwa teh dan kafein yang terdapat dalam kopi ternyata dapat melindungi terhadap penurunan kognitif yang terlihat pada demensia (kepikunan) dan penyakit Alzheimer. Dalam laporannya, studi epideminologis pertama menunjukkan, hubungan terbalik antara konsumsi kafein dengan kejadian penyakit Parkinson. Kemudian beberapa studi epideminologi lanjutan, bahwa konsumsi jumlah moderat kafein juga berbanding terbalik dengan penurunan kognitif yang terkait dengan penuaan serta kejadian penyakit Alzheimer.

Selain kopi pahit, teh pahit juga dapat melawan kepikunan. Uji laboratorium menemukan, bahwa minum secangkir teh hitam dan hijau secara teratur dapat menghambat aktifitas enzim tertentu di otak, yang membawa kepada Alzheimer, yaitu

suatu bentuk dimensia generatif yang mempengaruhi 10 juta orang di seluruh dunia. Berdasarkan laporan jurnal Phytotherapy Reseach, alzheimer ditandai dengan penurunan asetilkolin. Kopi dan teh pahit dapat menghambat aktifitas anzim acetylcloninesterase (AChE), yang memecah bahan kimia atau neurotransmitter dan asetilkolin.

Selain itu, kopi, teh hitam, dan teh hijau juga menghambat aktifitas enzim butyrylclonesterase (BuChE), yang ditemukan dalam deposit protein pada otak penderita Alzheimer. Meskipun sampai sekarang belum ada obat untuk Alzheimer, kopi dan teh berpotensi menjadi senjata lain yang dapat digunakan untuk mencegah penyakit ini dan memperlambat perkembangannya. Hanya saja, walaupun dapat mencegah kepikunan, ternyata meminum teh secara berlebihan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan serangan stroke akibat kerusakan pada dinding pembuluh darah. Bahkan pada wanita hamil dapat meningkatkan denyut jantung, menyerang plasenta, masuk ke sirkulasi darah, yang lebih parah bisa menyebabkan kematian. Tapi minum kopi dalam jumlah yang sedang tidak membahayakan, malah bisa memberikan manfaat. Nah, dosis yang dianjurkan adalah hanya satu gelas setiap paginya.

24. Penyakit Alzheimer adalah penyakit . . . . .
  - a. Kepikunan
  - b. Dimensia generatif
  - c. Dimensia
  - d. Penyakit parkinson
25. Efek menguntungkan dari kafein pada kopi dan teh merupakan obat yang . . . . . menyembuhkan penyakit dimensia. Kata yang tepat untuk mengisi titik pada kalimat tersebut adalah . . . . .
  - a. telah
  - b. sesuai untuk
  - c. diduga dapat
  - d. mampu
26. Berdasarkan dosis yang dianjurkan, seseorang dapat minum kopi sebanyak . . . . . dalam satu minggu.
  - a. 6 gelas setiap sore
  - b. 7 gelas setiap pagi
  - c. 6 gelas
  - d. 7 gelas
27. Pernyataan yang tidak terdapat dalam bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Selain kopi pahit, teh pahit juga dapat melawan kepikunan.
  - b. Kopi dan teh pahit dapat menghambat aktifitas enzim acetylcloninesterase (AChE), yang memecah bahan kimia atau neurotransmitter dan asetilkolin.
  - c. Meminum teh secara berlebihan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan serang hipertensi akibat kerusakan pada dinding pembuluh darah.
  - d. Kopi, teh hitam, dan teh hijau juga menghambat aktifitas enzim butyrylclonesterase (BuChE), yang ditemukan dalam deposit protein pada otak penderita Alzheimer.
28. Gagasan utama dari bacaan di atas adalah . . . . .
  - a. Meminum kopi sesuai anjuran dapat mencegah penyakit dimensia atau pikun.
  - b. Meminum kopi dan teh sesuai anjuran dapat mencegah penyakit dimensia atau pikun.
  - c. Meminum kopi merupaka beteng dari penyakit pikun.

- d. Meminum kopi dan teh meruakan beteng dari penyakit pikun.
29. Tujuan penulis mengetengahkan topik yang ada dalam bacaan di atas adalah . . .
- a. Agar mengetahui informasi tersebut dan selalu waspada.
  - b. Agar masyarakat memperhatikan kesehatan mereka di hari tua nanti.
  - c. Agar masyarakat mengubah gaya hidup mereka dengan tidak meminum kopi secara berlebihan.
  - d. Agar masyarakat mengerti akan dampak negatif dan positif dari meminum kopi dan teh.
30. Sebagai seorang pelajar hal yang bisa Anda lakukan setelah mengetahui informasi dari bacaan di atas adalah . . .
- a. menjadikan informasi tersebut untuk menambah pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Menjadikan informasi tersebut untuk menambah pengetahuan dan berbagi dengan orang lain.
  - c. membaca informasi tersebut dan dijadikan kliping
  - d. menyarankan kepada pelajar lain untuk membaca informasi tersebut.

**😊Selamat Mengerjakan😊**

# **LAMPIRAN 4**

## **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**a. Hasil Uji Validitas**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

<b>Butir Soal</b>	<b>ITK</b>	<b>IDB</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.800	0.430	Valid
2	0.233	0.312	Valid
3	0.733	0.406	Valid
4	0.733	0.425	Valid
5	0.700	0.470	Valid
6	0.800	0.022	Valid
7	0.800	0.334	Valid
8	0.800	0.355	Valid
9	0.667	0.213	Valid
10	0.767	0.624	Valid
11	0.300	0.423	Valid
12	0.533	0.161	Valid
13	0.700	0.526	Valid
14	0.467	0.253	Valid
15	0.333	0.362	Valid
16	0.467	0.236	Valid
17	0.733	0.396	Valid
18	0.767	0.400	Valid
19	0.400	0.185	Valid
20	0.200	0.194	Valid
21	0.700	0.319	Valid
22	0.800	0.237	Valid
23	0.767	0.431	Valid
24	0.533	0.273	Valid
25	0.233	0.210	Valid
26	0.600	0.483	Valid
27	0.400	0.272	Valid
28	0.433	0.475	Valid
29	0.400	0.439	Valid
30	0.433	0.458	Valid

**b. Hasil Uji Reliabilitas****Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Indeks Reabilitas Alpha Cronbach</b>	<b>Keterangan</b>
0.821	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nilai.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics					
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key	
1	0-1	0.900	1.000	0.646	A	0.000	-9.000	-9.000	*	
					B	0.100	-1.000	-0.646		
					C	0.900	1.000	0.646		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
2	0-2	0.800	0.615	0.430	A	0.800	0.615	0.430	*	
					B	0.033	0.213	0.088		
					C	0.067	-0.189	-0.098		
					D	0.100	-0.932	-0.545		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
3	0-3	0.233	0.431	0.312	A	0.233	0.431	0.312	*	
					B	0.600	0.123	0.097		
					C	0.067	-0.855	-0.443		
					D	0.100	-0.392	-0.230		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
4	0-4	0.833	0.752	0.504	A	0.067	-0.289	-0.150	*	
					B	0.033	-0.483	-0.200		
					C	0.833	0.752	0.504		
					D	0.067	-0.888	-0.460		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
5	0-5	0.733	0.546	0.406	A	0.100	-0.049	-0.029	*	
					B	0.067	-1.000	-0.598		
					C	0.100	-0.123	-0.072		
					D	0.733	0.546	0.406		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
6	0-6	0.833	-0.040	-0.027	A	0.067	0.211	0.109	?	
					B	0.833	-0.040	-0.027		*
					CHECK THE KEY					
					C	0.067	0.078	0.040		
					D	0.033	-0.367	-0.152		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
7	0-7	0.733	0.572	0.425	A	0.133	-0.927	-0.587	*	
					B	0.733	0.572	0.425		
					C	0.033	-0.309	-0.128		
					D	0.100	0.196	0.115		
					other	0.000	-9.000	-9.000		



MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nilai.txt

Page 2

8	0-9	0.700	0.619	0.470	A	0.067	-0.355	-0.184	
					B	0.100	0.147	0.086	
					C	0.133	-0.907	-0.574	
					D	0.700	0.619	0.470	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.800	0.031	0.022	A	0.800	0.031	0.022	*
					B	0.033	-0.773	-0.320	
					C	0.033	-0.483	-0.200	
					D	0.133	0.393	0.249	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, D works better				
10	0-10	0.800	0.477	0.334	A	0.033	0.213	0.088	
					B	0.033	-0.599	-0.248	
					C	0.133	-0.487	-0.308	
					D	0.800	0.477	0.334	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.900	1.000	0.674	A	0.067	-0.688	-0.357	
					B	0.033	-1.000	-0.632	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.900	1.000	0.674	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.800	0.507	0.355	A	0.800	0.507	0.355	*
					B	0.100	-0.270	-0.158	
					C	0.033	-1.000	-0.632	
					D	0.067	0.144	0.075	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.767	-0.080	-0.058	A	0.100	0.172	0.100	?
					B	0.067	0.111	0.058	
					C	0.067	-0.155	-0.081	
					D	0.767	-0.080	-0.058	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, A works better				
14	0-14	0.667	0.276	0.213	A	0.067	-0.522	-0.270	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.667	0.276	0.213	*
					D	0.267	-0.100	-0.075	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.400	-0.178	-0.141	A	0.400	-0.178	-0.141	*
					B	0.033	-0.483	-0.200	
					C	0.133	-0.207	-0.131	
					D	0.433	0.379	0.301	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, D works better				

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nilai.txt

Page 3

16	0-16	0.767	0.863	0.624	A	0.167	-0.425	-0.285	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.767	0.863	0.624	*
					D	0.067	-1.000	-0.633	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.533	0.202	0.161	A	0.533	0.202	0.161	*
					B	0.367	-0.271	-0.211	
					C	0.067	-0.189	-0.098	
					D	0.033	0.619	0.256	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, D works better				
18	0-18	0.300	0.557	0.423	A	0.167	-0.546	-0.366	
					B	0.033	0.329	0.136	
					C	0.300	0.557	0.423	*
					D	0.500	-0.205	-0.164	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.533	0.202	0.161	A	0.533	0.202	0.161	*
					B	0.367	-0.271	-0.211	
					C	0.067	-0.189	-0.098	
					D	0.033	0.619	0.256	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, D works better				
20	0-20	0.300	0.087	0.066	A	0.533	0.061	0.049	
					B	0.033	-1.000	-0.632	
					C	0.133	0.273	0.173	?
					D	0.300	0.087	0.066	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, C works better				
21	0-21	0.700	0.693	0.526	A	0.100	-0.417	-0.244	
					B	0.700	0.693	0.526	*
					C	0.067	-0.788	-0.408	
					D	0.133	-0.307	-0.194	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
22	0-22	0.467	0.318	0.253	A	0.133	0.413	0.262	?
					B	0.067	-0.788	-0.408	
					C	0.333	-0.312	-0.240	
					D	0.467	0.318	0.253	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, A works better				
23	0-23	0.833	0.735	0.493	A	0.067	-1.000	-0.633	
					B	0.033	0.039	0.016	
					C	0.833	0.735	0.493	*
					D	0.067	-0.222	-0.115	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nilai.txt

Page 4

24	0-24	0.333	0.470	0.362	A	0.367	-0.191	-0.149	
					B	0.333	0.470	0.362	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.300	-0.285	-0.216	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.000	-9.000	-9.000	A	0.300	-0.421	-0.319	
					B	0.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.600	0.279	0.220	?
					D	0.100	0.221	0.129	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY								
	B was specified, C works better								
26	0-26	0.300	0.099	0.075	A	0.300	-0.087	-0.066	
					B	0.067	-0.189	-0.098	
					C	0.333	0.055	0.043	
					D	0.300	0.099	0.075	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.467	0.296	0.236	A	0.467	0.296	0.236	*
					B	0.233	-0.019	-0.014	
					C	0.133	-0.167	-0.106	
					D	0.167	-0.304	-0.204	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.900	0.589	0.344	A	0.900	0.589	0.344	*
					B	0.033	-0.483	-0.200	
					C	0.033	-0.309	-0.128	
					D	0.033	-0.599	-0.248	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
29	0-29	0.733	0.533	0.396	A	0.067	0.411	0.213	
					B	0.733	0.533	0.396	*
					C	0.100	-0.564	-0.330	
					D	0.100	-0.736	-0.430	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.300	0.111	0.085	A	0.567	0.485	0.385	?
					B	0.300	0.111	0.085	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.133	-1.000	-0.675	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY								
	B was specified, A works better								
31	0-31	0.767	0.553	0.400	A	0.100	-0.613	-0.359	
					B	0.067	-0.788	-0.408	
					C	0.767	0.553	0.400	*
					D	0.067	0.311	0.161	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nilai.txt

Page 5

32	0-32	0.400	0.234	0.185	A	0.267	-0.231	-0.172	
					B	0.100	-0.098	-0.057	
					C	0.233	0.009	0.007	
					D	0.400	0.234	0.185	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.267	-0.179	-0.133	A	0.267	-0.179	-0.133	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.167	0.436	0.293	?
					D	0.567	-0.128	-0.101	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, C works better				
34	0-34	0.133	-0.027	-0.017	A	0.800	0.277	0.194	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.067	-0.555	-0.288	
					D	0.133	-0.027	-0.017	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, A works better				
35	0-35	0.833	0.494	0.331	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.167	-0.494	-0.331	
					D	0.833	0.494	0.331	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.200	0.277	0.194	A	0.633	0.122	0.095	
					B	0.200	0.277	0.194	*
					C	0.067	-0.122	-0.063	
					D	0.100	-0.613	-0.359	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.700	0.421	0.319	A	0.033	-0.367	-0.152	
					B	0.700	0.421	0.319	*
					C	0.067	-0.688	-0.357	
					D	0.200	-0.108	-0.075	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.033	0.213	0.088	A	0.033	0.213	0.088	*
					B	0.367	0.358	0.280	?
					C	0.333	-0.643	-0.496	
					D	0.267	0.253	0.188	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, B works better				
39	0-39	0.800	0.338	0.237	A	0.100	-0.662	-0.387	
					B	0.067	0.044	0.023	
					C	0.800	0.338	0.237	*
					D	0.033	0.213	0.088	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nilai.txt

Page 6

40	0-40	0.767	0.595	0.431	A	0.133	-0.147	-0.093	
					B	0.033	-0.599	-0.248	
					C	0.767	0.595	0.431	*
					D	0.067	-0.821	-0.426	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.533	0.343	0.273	A	0.033	-0.367	-0.152	
					B	0.367	-0.111	-0.086	
					C	0.533	0.343	0.273	*
					D	0.067	-0.522	-0.270	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.233	0.291	0.210	A	0.567	0.223	0.177	
					B	0.233	0.291	0.210	*
					C	0.100	-0.589	-0.344	
					D	0.100	-0.417	-0.244	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
43	0-43	0.600	0.613	0.483	A	0.267	-0.467	-0.347	
					B	0.033	0.039	0.016	
					C	0.100	-0.491	-0.287	
					D	0.600	0.613	0.483	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.267	0.044	0.032	A	0.267	0.044	0.032	*
					B	0.367	0.438	0.342	?
					C	0.033	0.213	0.088	
					D	0.167	0.057	0.039	
					other	0.167	-0.839	-0.562	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, B works better				
45	0-45	0.100	0.172	0.100	A	0.267	0.044	0.032	
					B	0.100	0.172	0.100	*
					C	0.400	-0.189	-0.149	
					D	0.233	0.094	0.068	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.233	-0.834	-0.604	A	0.233	-0.834	-0.604	*
					B	0.200	-0.154	-0.108	
					C	0.500	0.637	0.508	?
					D	0.067	0.344	0.178	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, C works better				
47	0-47	0.400	0.345	0.272	A	0.067	0.178	0.092	
					B	0.467	-0.332	-0.265	
					C	0.067	-0.189	-0.098	
					D	0.400	0.345	0.272	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file nilai.txt

Page 7

48	0-48	0.433	0.598	0.475	A	0.400	-0.501	-0.395	
					B	0.133	-0.207	-0.131	
					C	0.433	0.598	0.475	*
					D	0.033	0.039	0.016	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.400	0.557	0.439	A	0.167	0.316	0.212	
					B	0.400	0.557	0.439	*
					C	0.167	0.057	0.039	
					D	0.233	-0.933	-0.675	
					other	0.033	-0.309	-0.128	
50	0-50	0.433	0.576	0.458	A	0.233	-0.328	-0.237	
					B	0.200	-0.354	-0.248	
					C	0.067	0.311	0.161	
					D	0.433	0.576	0.458	*
					other	0.067	-0.522	-0.270	

There were 30 examinees in the data file.

#### Scale Statistics

-----

Scale:	0
	-----
N of Items	50
N of Examinees	30
Mean	42.333
Variance	59.956
Std. Dev.	7.743
Skew	-1.424
Kurtosis	2.362
Minimum	16.000
Maximum	43.000
Median	34.000
Alpha	0.821
SEM	3.275
Mean P	0.605
Mean Item-Tot.	0.300
Mean Biserial	0.441

# **LAMPIRAN 5**

## **Skor Tes Awal dan Tes Akhir**

**SEBARAN SKOR TES AWAL DAN TES AKHIR  
DI KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN**

<b>Kelas Kontrol</b>			<b>Kelas Eksperimen</b>		
<b>No. Urut</b>	<b>Skor Tes Awal</b>	<b>Skor Tes Akhir</b>	<b>No. Urut</b>	<b>Skor Tes Awal</b>	<b>Skor Tes Akhir</b>
1	18	19	1	18	21
2	17	18	2	18	18
3	19	20	3	15	17
4	16	16	4	20	20
5	15	16	5	18	20
6	13	16	6	15	21
7	9	9	7	10	12
8	15	15	8	21	21
9	18	19	9	19	23
10	18	13	10	13	15
11	12	14	11	14	19
12	14	15	12	18	21
13	18	21	13	18	20
14	22	22	14	16	18
15	22	18	15	19	22
16	18	18	16	18	20
17	15	16	17	14	16
18	19	21	18	16	19
19	16	17	19	16	20
20	16	16	20	20	22
21	19	16	21	18	18
22	16	16	22	14	15
23	15	21	23	19	21
24	20	20	24	20	23
25	19	20	25	16	20
26	15	17	26	16	18
27	16	18	27	17	22
28	13	17	28	14	16
29	20	21	29	18	20
30	14	15	30	17	20
31	17	17	31	13	15
<b>Jumlah</b>	<b>514</b>	<b>537</b>	<b>Jumlah</b>	<b>518</b>	<b>593</b>
<b><math>\bar{X}</math></b>	<b>16,58</b>	<b>17,32</b>	<b><math>\bar{X}</math></b>	<b>16,71</b>	<b>19,13</b>



# **LAMPIRAN 6**

## **Distribusi Frekuensi**

### **Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

### Sebaran Distribusi Frekuensi

#### Frequencies

#### Statistics

	Pretest Kontrol	Pretest Eksperimen	Posttest Kontrol	Posttest Eksperimen
N Valid	31	31	31	31
Missing	0	0	0	0
Mean	16.58	17.32	16.71	19.13
Median	16.00	17.00	17.00	20.00
Mode	15 <sup>a</sup>	16	18	20
Std. Deviation	2.873	2.786	2.519	2.642
Minimum	9	9	10	12
Maximum	22	22	21	23
Sum	514	537	518	593

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### Frequency Table

#### Pretest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	3.2	3.2	3.2
12	1	3.2	3.2	6.5
13	2	6.5	6.5	12.9
14	2	6.5	6.5	19.4
15	5	16.1	16.1	35.5
16	5	16.1	16.1	51.6
17	2	6.5	6.5	58.1
18	5	16.1	16.1	74.2
19	4	12.9	12.9	87.1
20	2	6.5	6.5	93.5
22	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

***Pretest Eksperimen***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	3.2	3.2	3.2
	13	1	3.2	3.2	6.5
	14	1	3.2	3.2	9.7
	15	3	9.7	9.7	19.4
	16	7	22.6	22.6	41.9
	17	4	12.9	12.9	54.8
	18	4	12.9	12.9	67.7
	19	2	6.5	6.5	74.2
	20	3	9.7	9.7	83.9
	21	4	12.9	12.9	96.8
	22	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

***Posttest Kontrol***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.2	3.2	3.2
	13	2	6.5	6.5	9.7
	14	4	12.9	12.9	22.6
	15	2	6.5	6.5	29.0
	16	5	16.1	16.1	45.2
	17	2	6.5	6.5	51.6
	18	8	25.8	25.8	77.4
	19	3	9.7	9.7	87.1
	20	3	9.7	9.7	96.8
	21	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

*Posttest Eksperimen*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	3.2	3.2	3.2
	15	3	9.7	9.7	12.9
	16	2	6.5	6.5	19.4
	17	1	3.2	3.2	22.6
	18	4	12.9	12.9	35.5
	19	2	6.5	6.5	41.9
	20	8	25.8	25.8	67.7
	21	5	16.1	16.1	83.9
	22	3	9.7	9.7	93.5
	23	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

# **LAMPIRAN 7**

## **Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data**

a. Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Pretest Kontrol	31	16.58	2.873	9	22
Skor Pretest Eksperimen	31	16.71	2.519	10	21

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretest Kontrol	Skor Pretest Eksperimen
N		31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	16.58	16.71
	Std. Deviation	2.873	2.519
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.180
	Positive	.096	.085
	Negative	-.109	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.605	1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857	.270

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Posttest Kontrol	31	17.32	2.786	9	22
Skor Posttest Eksperimen	31	19.13	2.642	12	23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Posttest Kontrol	Skor Posttest Eksperimen
N		31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	17.32	19.13
	Std. Deviation	2.786	2.642
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.210
	Positive	.102	.078
	Negative	-.124	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		.690	1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.728	.131

a. Test distribution is Normal.

## Uji Homogenitas Varian

### a. Tes Awal

#### Descriptives

Skor Pretest

					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
kontrol	31	16.58	2.873	.516	15.53	17.63	9	22
eksperimen	31	16.71	2.519	.452	15.79	17.63	10	21
Total	62	16.65	2.680	.340	15.96	17.33	9	22

#### Test of Homogeneity of Variances

Skor Tes Awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.299	1	60	.586

### b. Posttest

#### Descriptives

Skor Tes Akhir

					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
kontrol	31	17.32	2.786	.500	16.30	18.34	9	22
eksperimen	31	19.13	2.642	.475	18.16	20.10	12	23
Total	62	18.23	2.842	.361	17.50	18.95	9	23

**Test of Homogeneity of Variances**

Skor Tes Akhir

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.016	1	60	.901



**Hasil Uji-t****a. Uji-t Tes Awal****T-Test****Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Pretest kontrol	31	16.58	2.873	.516
eksperimen	31	16.71	2.519	.452

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor Pretest	Equal variances assumed	.299	.586	.188	60	.851	-.129	.686	-1.502	1.244
	Equal variances not assumed			.188	58.995	.851	-.129	.686	-1.502	1.244

**b. Uji-t Tes Akhir****T-Test****Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Posttest kontrol	31	17.32	2.786	.500
eksperimen	31	19.13	2.642	.475

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variance s		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed )	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor Posttest	Equal variance s assumed	.016	.901	-2.620	60	.011	-1.806	.690	-3.186	-.427
	Equal variance s not assumed			-2.620	59.834	.011	-1.806	.690	-3.186	-.427

**Uji-t Bersama****Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Pretest	eksperimen	31	16.71	2.519	.452
	kontrol	31	16.58	2.873	.516
Skor Posttest	eksperimen	31	19.13	2.642	.475
	kontrol	31	17.32	2.786	.500

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor Pretest	Equal variances assumed	.299	.586	.188	60	.851	.129	.686	-1.244	1.502
	Equal variances not assumed			.188	58.995	.851	.129	.686	-1.244	1.502
Skor Posttest	Equal variances assumed	.016	.901	2.620	60	.011	1.806	.690	.427	3.186
	Equal variances not assumed			2.620	59.834	.011	1.806	.690	.427	3.186

**Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest kontrol	16.58	31	2.873	.516
	posttest kontrol	17.32	31	2.786	.500
Pair 2	pretest eksperimen	16.71	31	2.519	.452
	posttest eksperimen	19.13	31	2.642	.475

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest kontrol & posttest kontrol	31	.730	.000
Pair 2	pretest eksperimen & posttest eksperimen	31	.842	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest kontrol - posttest kontrol	-.742	2.081	.374	-1.505	.021	1.985	30	.056
Pair 2 pretest eksperimen - posttest eksperimen	2.419	1.455	.261	-2.953	-1.885	9.255	30	.000

# **LAMPIRAN 8**

## **Contoh Hasil Pekerjaan Siswa**

## Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

193

194

195

196

197

198

199

200

201

202

203

204

205

206

207

208

209

210

211

212

213

214

215

216

217

218

219

220

221

222

223

224

225

226

227

228

229

230

231

232

233

234

235

236

237

238

239

240

241

242

243

244

245

246

247

248

249

250

251

252

253

254

255

256

257

258

259

260

261

262

263

264

265

266

267

268

269

270

271

272

273

274

275

276

277

278

279

280

281

282

283

284

285

286

287

288

289

290

291

292

293

294

295

296

297

298

299

300

301

302

303

304

305

306

307

308

309

310

311

312

313

314

315

316

317

318

319

320

321

322

323

324

325

326

327

328

329

330

331

332

333

334

335

336

337

338

339

340

341

342

343

344

345

346

347

348

349

350

351

352

353

354

355

356

357

358

359

360

361

362

363

364

365

366

367

368

369

370

371

372

373

374

375

376

377

378

379

380

381

382

383

384

385

386

387

388

389

390

391

392

393

394

395

396

397

398

399

400

401

402

403

404

405

406

407

408

409

410

411

412

413

414

415

416

417

418

419

420

421

422

423

424

425

426

427

428

429

430

431

432

433

434

435

436

437

438

439

440

441

442

443

444

445

446

447

448

449

450

451

452

453

454

455

456

457

458

459

460

461

462

463

464

465

466

467

468

469

470

471

472

473

474

475

476

477

478

479

480

481

482

483

484

485

486

487

488

489

490

491

492

493

494

495

496

497

498

499

500

501

502

503

504

505

506

507

508

509

510

511

512

513

514

515

516

517

518

519

520

521

522

523

524

525

526

527

528

529

530

531

532

533

534

535

536

537

538

539

540

541

542

543

544

545

546

547

548

549

550

551

552

553

554

555

556

557

558

559

560

561

562

563

564

565

566

567

568

569

570

571

572

573

574

575

576

577

578

579

580

581

582

583

584

585

586

587

588

589

590

591

592

593

594

595

596

597

598

599

600

601

602

603

604

605

606

607

608

609

610

611

612

613

614

615

616

617

618

619

620

621

622

623

624

625

626

627

628

629

630

631

632

633

634

635

636

637

638

639

640

641

642

643

644

645

646

647

648

649

650

651

652

653

654

655

656

657

658

659

660

661

662

663

664

665

666

667

668

669

670

671

672

673

674

675

676

677

678

679

680

681

682

683

684

685

686

687

688

689

690

691

692

693

694

695

696

697

698

699

700

701

702

703

704

705

706

707

708

709

710

711

712

713

714

715

716

717

718

719

720

721

722

723

724

725

726

727

728

729

730

731

732

733

734

735

736

737

738

739

740

741

742

743

744

745

746

747

748

749

750

751

752

753

754

755

756

757

758

759

760

761

762

763

764

765

766

767

768

769

770

771

772

773

774

775

776

777

778

779

780

781

782

783

784

785

786

787

788

789

790

791

792

793

794

795

796

797

798

799

800

801

802

803

804

805

806

807

808

809

810

811

812

813

814

815

816

817

818

819

820

821

822

823

824

825

826

827

828

829

830

831

832

833

834

835

836

837

838

839

840

841

842

843

844

845

846

847

848

849

850

851

852

853

854

855

856

857

858

859

860

861

862

863

864

865

866

867

868

869

870

871

872

873

874

875

876

877

878

879

880

881

882

883

884

885

886

887

888

889

890

891

892

893

894

895

896

897

898

899

900

901

902

903

904

905

906

907

908

909

910

911

912

913

914

915

916

917

918

919

920

921

922

923

924

925

926

927

928

929

930

931

932

933

934

935

936

937

938

939

940

941

942

943

944

945

946

947

948

949

950

951

952

953

954

955

956

957

958

959

960

961

962

963

964

965

966

967

968

969

970

971

972

973

974

975

976

977

978

979

980

981

982

983

984

985

986

987

988

989

990

991

992

993

994

995

996

997

998

999

1000

No  
Date

Nama: Hasbi NUR PRATOMO

Kelas: VII DHE

NO: 15

## Paragraf. 1

Permintaan pangan diperkirakan meningkat sekitar 70 persen pada 2050. Untuk memenuhi kebutuhan itu, revolusi hijau difokuskan untuk membantu petani kecil. Caranya tanaman pangan yang diproduksi dan dikembangkan dalam skala kecil.

## gagasan Utama.

kacang chickpea atau kacang arab yang kaya protein sehingga para petani bisa mengurangi pemakaian pupuk. dapat menggantikan pupuk dari, kacang arab juga kaya kandungan nutrisi. kandungannya lebih dari dua kali protein jagung. Sementara seratnya lebih dari empat kali serta beras merah.

Seringga merupakan pangan yang bergizi. Jumlahnya pun melimpah dan seringkali renyah. Betulang, kumpang basak, kebanyakan dicari diseluruh dunia.



No  
Date

Nama: Bayu Ridwan (06)  
Jewi Pradono (18)

Kelas = VII D

Paragraf ke-1

1. Pemerintahan pangan diperkirakan meningkat sekitar 70 persen pada 2050. Untuk memenuhi kebutuhan itu, revolusi hijau difokuskan untuk membantu petani kecil.

2. Kerang strak = kerang chickpea atau kerang erop yg kaya protein tumbuh di lebih dari 50 negara mulai dari India timur sampai Asia selatan.  
jenis 2

3. serangga = serangga merupakan pangan yg bergizi. jumlahnya pun melimpah dan ~~serangga~~ serangga tengah  
jenis 2

4. kerang = bivalve mengunyah makanan tetapi kerang merupakan sumber karbohidrat sehingga bisa menjadi alternatif protein pangan: nasi, roti, atau sayur.  
jenis



No.  
DateNama: TIKA PUSPITA SARI (26)  
: DITA NURYANI (10)

Kelas: VIII D

paragraf awal

Plastik membuat masalah karena bahayanya yang sulit diuraikan oleh alam (Deduktif)

Bulu ayam potensial karena tingginya konsumsi ayam terdapat pada rambut manusia (Induktif)

Terbukti bahwa plastik yang dihasilkan bulu ayam tak kalah berkualitas dibanding plastik yang selamaini (Induktif)

Menggunakan sampah sebagai sumber bahan baku alternatif adalah salah satu pendekatan terbaik untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan bertanggung jawab pada lingkungan (Induktif)

# **LAMPIRAN 9**

## **Dokumentasi Penelitian**

**a. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Validitas Instrumen**

**Kelas VIIA**



**b. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Kontrol**

**Kelas VIIC**

**1) Pelaksanaan Tes Awal**



**2) Pelaksanaan Pembelajaran**



### 3) Pelaksanaan Tes Akhir



## b. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Kontrol

### Kelas VIID

#### 1) Pelaksanaan Tes Awal



#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Strategi *Perintah Individu*





### 3) Pelaksanaan Tes Akhir



# **LAMPIRAN 10**

## **Surat Ijin Penelitian**

## Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1104/V/2/2013

Membaca Surat : Kasubag. Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0113/UN.34.12/DT/I/2013

Tanggal : 28 Januari 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALFI SUSTRIANI

NIP/NIM : 09201244062

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281

Judul : KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI INDIVIDUALIZE INSTRUCTION DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI PUNDONG BANTUL

Lokasi : SMP N PUNDONG Kota/Kab. BANTUL

Waktu : 06 Februari 2013 s/d 06 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 06 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubag Pendidikan Fak. Bahasa dan Seni UNY Yk
5. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PUNDONG**

Alamat : Menang, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta 55771  
Telepon (0274) 7102533, 6464187, 6464188  
Email : smp2\_pundong@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

No. 421.3/143

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMP Negeri 2 Pundong menerangkan bahwa :

Nama : ALFI SUSTRIANI  
Nim : 09201244062  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)

Telah melakukan penelitian tindakan kelas mulai tanggal 06 Februari s.d. 06 Mei 2013 di SMP 2 Pundong Bantul Yogyakarta guna menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI INDIVIDUALIZE INSTRUCTION DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PUNDONG".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pundong, 20 Juni 2012

Kepala Sekolah  
  
MARIJUDI, S. Pd.  
NIP. 19561223 197703 1 005





# **LAMPIRAN 10**

## **Surat Keterangan Validasi Instrumen**

## Surat Keterangan Validasi Instrumen

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Hartini, A.Md.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Telah membaca instrumen penelitian berupa soal kemampuan membaca pemahaman untuk tugas akhir yang berjudul **"Keefektifan Strategi Perintah Individu dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul"**, yang disusun oleh:

Nama : Alfi Sustriani

NIM : 09201244062

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah memperhatikan kisi-kisi instrumen, variabel, indikator, dan butir instrumen maka kritik dan saran untuk penulis adalah:

- 1 soal terlalu banyak
- 2 bacaannya disini saja
- 3 banyak kata yang masih salah
- 4 Mencari bacaan yang menarik
- 5 Segera perbaiki dan di update.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul,                      Maret 2013

Korektor,



Tri Hariningsih, A.Md.

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Hartini, A.Md.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Telah membaca instrumen penelitian berupa soal kemampuan membaca pemahaman untuk tugas akhir yang berjudul "**Keefektifan Strategi Perintah Individu dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pundong Bantul**", yang disusun oleh:

Nama : Alfi Sustriani

NIM : 09201244062

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah memperhatikan kisi-kisi instrumen, variabel, indikator, dan butir instrumen maka kritik dan saran untuk penulis adalah:

- 1 Perhatian Panjang Pendek kata
- 2 Segera Perbaiki dan di ujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, Maret 2013

Korektor,



Tri Hariningsih, A.Md.